Hanun Asrohah, dkk.

PENGEMBANGAN Pendidikan Karakter

Model Pilihan Rasional dalam
Mewujudkan Perilaku
Kolektif di Kelas

Hanun Asrohah, dkk.
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER

Pendidikan karakter di sekolah bias dikembangkan melalui pembelajaran, program pengembangan diri, kegiatan rutin, dan berbagai pendidikan budaya di sekolah. Penelitian ini adalah pengembangan pendidikan karakter dalam program pembelajaran yang terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran di sekolah atau lintas kurikuler.

Penggunaan perspektif pilihan rasional ini akan dipadukan dengan perspektif meta learning, untuk melihat bagaimana pelaku individual mampu menginternalisasi pengalaman-pengalaman kolektif dengan pilihan-pilihan rasional atau yang disebut dengan learn how to learn yaitu suatu proses di mana individu belajar tentang perilaku secara rasional kemudian diinternalisasi dan merefleksikan dalam perilaku individual yang menetap yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai bersama atau perilaku kolektif.

ISBN 979-1740-52-4

9 789791 740524

Interpena

Hanun Asrohah, dkk.

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER :

Model Pilihan Rasional dalam Mewujudkan Perilaku Kolektif di Kelas

Interpena

PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER :

Model Pilihan Rasional dalam Mewujudkan Perilaku Kolektif di Kelas

Tim Peneliti

Ketua : Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.

Anggota : Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.

Ali Mustafa, M.Pd.

Drs. Abdul Halim

Perpustakaan Nasional: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*
Asrohah, Hanun, dkk.
Pengembangan Pendidikan Karakter: Model Pilihan Rasional dalam Mewujudkan Perilaku Kolektif di Kelas / Hanun Asrohah, dkk. -----
Yogyakarta: Interpena, 2012
xii + 236 hlm, 14 X 21 cm
ISBN: 978-979-1740-52-4
1. Pendidikan I. Judul
2. Model II. Penulis

Pengembangan Pendidikan Karakter:
Model Pilihan Rasional
dalam Mewujudkan Perilaku Kolektif di Kelas

oleh: Hanun Asrohah, dkk.

Tata Letak: Muh. Zuhair Zahid
Tata Sampul: Intermata *Design*
Penyelaras Akhir: Lazua
Tim Pra & Pasca Cetak: Budiarto,
Abdul Rahman Khamid, Paryadi

Cetakan Pertama, Desember 2012

Penerbit:
INTERPENA Yogyakarta
Anggota IKAPI

Jl. Anggrek No. 74, Kradenan Rt. 10/ Rw. 69 Maguwoharjo,
Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta
Hp. 0811-350-100, 0811-351-934
Fax: 0274-489563
Email: interpena@yahoo.com

ISBN: 978-979-1740-52-4

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
Dilarang memperbanyakan tulisan ini dalam bentuk dan dengan cara apapun, termasuk memfoto copi, tanpa ijin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat karunia Allah SWT., akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Penelitian ini bertujuan mengembangkan pendidikan karakter dengan model pilihan rasional dalam mewujudkan perilaku kolektif.

Dalam kehidupan modern pelaku kolektif mengambil peran yang makin penting. Perilaku kolektif dapat bertindak demi keuntungan atau kerugian individu. Dari pelaku individual terbuka peluang untuk melihat seberapa baiknya kepentingan utama mereka disadari oleh sistem sosial. Perilaku dan karakter adalah kekuatan seseorang yang bisa membuatnya unik sekaligus membuatnya eksis secara autentik dalam kehidupan. Jika semua orang itu sama dan semua terserap pada budaya massa yang membuatnya ikut-ikutan, dan tidak terserap dalam kepribadian yang lahir dari dalam diri yang dibentuk oleh prinsip dan kepercayaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada nilai, jadilah masyarakat yang tercerabut dari jati diri kamanusiannya.

Pendidikan karakter di sekolah bias dikembangkan melalui pembelajaran, program pengembangan diri, kegiatan rutin, dan berbagai pendidikan budaya di sekolah. Penelitian ini adalah pengembangan pendidikan karakter dalam program pembelajaran yang terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran di sekolah atau lintas kurikuler.

Penggunaan perspektif pilihan rasional ini akan dipadukan dengan perspektif *meta learning*, untuk melihat bagaimana pelaku individual mampu menginternalisasi pengalaman-pengalaman kolektif dengan pilihan-pilihan rasional atau yang disebut dengan learn *how to learn* yaitu suatu proses di mana individu belajar tentang perilaku secara rasional kemudian diinternalisasi dan merefleksikan dalam perilaku individual yang menetap yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai bersama atau perilaku kolektif.

Penelitian ini tentu tidak akan terlaksana tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini, Tim Peneliti menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

Kami dari tim peneliti mengucapkan terima kasih Kepada Rektor IAIN Sunan Ampel, Kepala Pusat Penelitian IAIN Sunan Ampel Surabaya, Ahli pendidikan dan konsultan penelitian yang telah membantu memberikan validasi model pembelajaran berbasis karakter ini, serta guru-guru MI-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NU Waru I Sidoarjo yang bersedia dan bekerja sama dengan tim peneliti baik sebagai guru model maupun sumbangan pemikiran untuk penyelesaian dan kesempurnaan penelitian ini

Seiring dengan itu, Tim Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih belum maksimal. Karenanya, peneliti membuka masukan dan kritikan untuk kesempurnaannya. [ ]

Surabaya, Desember 2012
Ketua Tim Peneliti,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.
NIP. 196804101995032002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Kata Pengantar v
Daftar Isi ix

Bagian 1
Pendahuluan 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 8
E. Penegasan Judul 9
F. Landasan Teori 12
G. Sistematika Penelitian 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian 2
Kajian Pustaka 23
A. Pendidikan Karakter dan Strategi Penerapannya di Sekolah 23
B. Pengembangan Proses Pembelajaran sebagai Model Pendidikan Karakter 48
C. Teori Pilihan Rasional: Dasar Pengembangan Model Pendidikan Karakter 74
D. Model Pembelajaran Pilihan Rasional dalam Mewujudkan Perilaku Kolektif 86
E. Meta Learning: Strategi belajar Sikap, Ketrampilan, dan Pengetahuan dalam Pengembangan Karakter dan Perilaku Kolektif di Kelas 93

Bagian 3
Metode Penelitian 107
A. Jenis Penelitian 107
B. Subyek Penelitian 109
C. Jenis Data Penelitian 109
D. Prosedur Penelitian 110
E. Teknik Pengumpulan Data 112

Bagian 4
Deskripsi dan Analisis Hasil Penelitian 121
A. Analisis Kebutuhan 121
B. Validitas Instrumen 129
C. Uji Coba 133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Pembahasan 194
E. Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran Pilihan Rasional 197

Bagian 5
Penutup **201**
A. Kesimpulan 201
B. Saran-Saran 204

Daftar Pustaka 205
Lampiran 209
Indeks 231
Biografi Penulis 233

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Munculnya kembali gagasan pendidikan karakter, seperti disampaikan oleh Azra (2002:178) diakui berkaitan dengan berkembangnya pandangan dalam masyarakat luas, bahwa pendidikan nasional telah gagal dalam membentuk peserta didik memiliki moral dan karakter yang baik. Hal ini pertanda bahawa bangsa Indonesia telah menghadapi krisis mental dan moral. Hal ini bisa dilihat dari parameter kejahatan dan demoralisasi masyarakat yang tampak meningkat pada periode ini. Kejadian tawuran di Indonesia, misalnya, begitu sering terjadi tawuran remaja dan pertikaian antar desa yang semakin meningkat dan telah memakan korban jiwa. Tawuran seringkali merupakan aktivitas yang direncanakan sehingga termasuk kejahatan yang terencana, dimana para pelajar ini membawa senjata tajam aneka bentuk mulai dari gir sepeda, payung berbentuk pisau, golok, samurai, clurit dan berbagai benda berbahaya lain untuk menganiaya musuhnya. Di antara mereka bahkan melakukan penganiayaan hing-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ga menewaskan lawannya dengan perasaan tidak bersalah dan berdosa. Sementara itu kejadian seks di luar pernikahan juga telah menjadi trend di kalangan remaja didorong oleh makin maraknya penyebaran kaset porno, situs porno, dan penggunaan narkoba serta minuman alkohol yang meluas sampai ke pedesaan. Di samping itu etos kerja yang buruk, rendahnya disiplin diri dan kurangnya semangat untuk bekerja keras, keinginan untuk memperoleh hidup yang mudah tanpa kerja keras, nilai materialisme (*materialism, hedonism*) menjadi gejala yang umum dalam masyarakat. Hal ini tercermin pada tingginya praktik-praktik korupsi, kolusi dan nepotisme yang terjadi di Indonesia, khususnya pada lembaga pemerintahan.

Kondisi ini disinyalir oleh ahli pendidikan karena diabaikannya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional meskipun di sekolah-sekolah telah diajarkan pendidikan agama. Dilihat dari esensinya seperti yang terlihat dari kurikulum pendidikan agama tampaknya lebih mengajarkan pada dasar-dasar agama, sementara akhlak atau kandungan nilai-nilai kebaikan belum sepenuhnya disampaikan. Dilihat dari metode pendidikan lebih dikonsentrasikan atau terpusat pada pendekatan otak kiri/kognitif, yaitu hanya mewajibkan siswa didik untuk mengetahui dan menghafal (*memorization*) konsep dan kebenaran tanpa menyentuh perasaan, emosi, dan nuraninya. Selain itu tidak dilakukan praktek perilaku dan penerapan nilai kebaikan dan akhlak mulia dalam kehidupan di sekolah. Ini merupakan kesalahan metodologis yang mendasar dalam pengajaran moral bagi manusia. Karena itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidaklah aneh jika dijumpai banyak sekali inkonsistensi antara apa yang diajarkan di sekolah dan apa yang diterapkan anak di luar sekolah.

Kondisi moralitas bangsa Indonesia merupakan titik balik bagi upaya pemberlakuan pendidikan karakter di Indonesia. Seperti halnya di Indoneisa, demoralisasi masyarakat di era tahun 90-an telah membuat titik balik dalam pendidikan moral di Amerika Serikat. Berdasarkan kenyataan itulah maka pada tahun 1992 diberlakukan kebijakan pendidikan karakter. Mereka juga yakin bahwa seseorang tidak secara otomatis memiliki karakter moral yang baik sehingga perlu dipikirkan upaya untuk mendidik karakter secara efektif (*effective character education*).

Pendidikan karakter dikembangkan dengan menumbuhsuburkan nilai-nilai yang baik dan sebaliknya dengan mengecam dan mencegah berlakunya nilai-nilai yang buruk. Menegaskan nilai-nilai yang baik dan buruk secara terbuka dan kontinyu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih berbagai alternative sikap dan tindakan berdasarkan nilai, melakukan pilihan secara bebas setelah menimbang dalam-dalam berbagai kosekuensi dari setiap pilihan dan tindakan. Dengan demikian, masyarakat kita akan menjunjung tinggi nilai-nilai yang baik demi terwujudnya masyarakat yang egaliter dan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan persahabatan.

Karakter berkaitan erat dengan nilai yang dimiliki seseorang.Karakter merupakan refleksi dari nilai yang di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miliki seseorang. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Nilai (Sanjaya, 2010:274) adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya sembunyi, tidak berada di dunia yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik dan buruk, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, adil dan tidak adil, dan lain sebagainya. Pandangan seseorang tentang semua itu, tidak bisa diraba, kita hanya mungkin dapat mengetahuinya dari perilaku yang bersangkutan. Oleh karena itulah nilai pada dasarnyastandar perilaku, ukuran yang menentukan atau kriteria seseorang tentang baik dan tidak baik, indah dan tidak indah, layak dan tidak layak, dan sebagainya, sehingga standar itu yang akan mewarnai perilaku seseorang.

Dengan demikian, pendidikan nilai atau pendidikan karakter pada dasarnya adalah proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan sehingga siswa dapat berperilaku sesuai dengan pandangan yang dianggapnya baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Menurut Douglas Graham, sebagaimana dikutip Sanjaya (2010:275), terdapat empat factor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu, yaitu:

1. Normativist, di mana kepatuhan pada norma-norma hukum yang terdapat dalam tiga bentuk, yaitu (a) kepatuhan pada nilai atau norma itu sendiri, (b) kepatuhan padda proses tanpa memperdulikan nor-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manya, dan (c) kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu.

2. Integralist, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.
3. Fenomenalist, yaitu kepatuhan yang didasarkan pada suara hati atau sekadarbasa-basi.
4. Hedonist, yaitu kepatuhan berdasarkan pada kpentingan diri sendiri.

Berbagai teori menjelaskan hubungan nilai-nilai atau norma terhadap perilaku individu. Teori pertukaran (*Exchange Theory*), sebagai mana dijelaskan oleh Salim (2007:45), dari sebuah hubungan persahabatan yang dibangun sekurang-kurangnya dua orang. Orang biasanya memiliki sahabat yang paham akan seluk-beluk keberadaan masing-masing. Kedua orang sahabat ini sebetulnya telah mempraktikkan adanya pertukaran dalam hubungan antar pribadi, yaitu *cost* dan *reward*. Teori pertukaran yang dikembangkan oleh George Homans (Ritzer dan Goodman, 2005:360) merupakan pengembangan dari teori Behaviorisme di mana perilaku seseorang disebabkan proses sosialisasi (pendidikan dan pengajaran) dengan pembiasaan yang disertai dengan *reward and punishment* (hadiah dan hukuman).

Teori Pilihan Rasional yang dikemukakan oleh James S. Coleman, mengungkap bagaimana tindakan individu mampu membangun perilaku kolektif yang didasari norma. Coleman sebagaimana dijelaskan oleh Ritzer dan Goodman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2005:396), mengungkapkan bagaimana norma muncul dan dipertahankan dalam sekelompok individu yang rasional. Menurutnya, norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang yang melihat keuntungan yang dihasilkan dari pengalaman terhadap norma dan kerugian yang berasal dari pelanggaran norma itu. Perilaku kolektif tentunya didahului internalisasi norma (aspek mikro). Seorang aktor atau sekelompok aktor akan berupaya keras untuk mengendalikan aktor lain dengan mengingatkan norma yang diinternalisasikan ke dalam diri mereka. Dengan demikian, sekelompok aktor berkepentingan untuk menyuruh aktor lain untuk menginternalisasikan norma dan mengendalikan mereka. Menurut Coleman (Ritzer dan Goodman, 2005:397), ini adalah upaya yang efektif dengan biaya yang masuk akal.

Teori Coleman tentang teori pilihan rasional, merupakan teori sosiologi yang memiliki arti penting bagi pendidikan nilai dan pendidikan karakter. Meskipun teori ini bukan teori pendidikan, namun mampu membantu menjelaskan proses pendidikan nilai atau karakter secara sosiologis, bukan psikologis. Memang Psikologi selama ini telah banyak mengulas masalah pendidikan nilai, namun dalam perspekif mikro atau individualisme karena Psikologi memusatkan perhatiannya pada aspek mental individu yang merefleksikan perilaku. Ilmu pendidikan juga memberikan perhatian pada kajian proses penanaman nilai atau transfer nilai dari guru kepada siswa, namun dalam perspektif mikro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coleman melihat norma dari sudut tiga unsur utama teorinya dari mikro ke makro. Tindakan bertujuan di tingkat mikro dan dari makro ke mikro. Norma adalah fenomena tingkat makro yang berdasarkan tindakan bertujuan di tingkat mikro. Pembahasan norma di tingkat makro akan membahas tentang tindakan kolektif. Dalam kolektivitas ini, aktor tidak boleh bertindak menurut kepentingan pribadi mereka, tetapi harus bertindak menurut kepentingan kolektivitas.

Analisis Sosiologis ini akan membantu bagaimana proses pendidikan karakter atau pendidikan nilai di tingkat mikro dapat mewujudkan perilaku kolektif di tingkat makro. Karena teori Sosiologi Pilihan Rasional dapat membantu kajian pendidikan karakter dari perspektif mikro dan makro, peneliti akan melakukan penelitian tentang Pengembangan Pendidikan Karakter: Model Pilihan Rasional dan Lintas Kurikuler dalam Mewujudkan Perilaku Kolektif di Kelas.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, penelitian ini akan mengkaji masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pendidikan Karakter Pilihan Rasional dan Lintas Kurikuler dalam Mewujudkan Perilaku Kolektif di Kelas?
2. Bagaimana efektivitas Model Pendidikan Karakter Pilihan Rasional dan Lintas Kurikuler dalam Mewujudkan Perilaku Kolektif di Kelas?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagaimana atmosfir kelas dengan Model Pendidikan Karakter Pilihan Rasional dan Lintas Kurikuler?

C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengkaji dan memahami:

1. bagaimana model pendidian karakter pilihan rasional dan lintas kurikuler dalam mewujudkan perilaku kolektif di kelas.
2. Bagaimana efektivitas model pendidikan karakter pilihan rasional dan lintas kurikuler dalam mewujudkan perilaku kolektif di kelas.
3. Bagaimana atmosfir kelas dengan model pendidikan karakter pilihan rasional

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menemukan model pendidikan karakter dengan pendekatan sosiologis sehingga menambah khazanah kajian Sosiologi Pendidikan yang dapat memberikan perspektif baru bagi mahasiswa dalam perkuliah terutama di Lembaga Pendidikan Tenaga Keguruan di Indonesia
2. Bagi lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah, hasil penelitian ini diharapkan mampu menawarkan model pendidikan yang efektif untuk membantu memecahkan problem pendidikan karakter di sekolah yang cenderung normative dan kognitif serta mengabaikan afektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bagi guru, penelitian ini dapat membantu guru untuk menciptakan model pendidikan karakter yang efektif dan inovatif terutama dalam pembelajaran di kelas.
4. Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam memecahkan masalah krisis mental dan moral bangsa Indonesia karena hasil penelitian ini diharapkan dapat menawarkan solusi bagaimana norma-norma atau nilai-nilai di masyarakat dapat dipatuhi dan dipertahankan secara kolektif sehingga dapat menciptakan kedisiplinan, keteraturan, dan ketertiban sosial yang dimulai dari tingkat kelas, sekolah, dan masyarakat secara luas.

E. PENEGASAN JUDUL

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "*karasso*" artinya "*cetak biru*" atau "*format dasar*". Secara umum, karakter diasosiasikan dengan temperamen (perangai atau watak) yang menekankan unsur psikososial dalam konteks lingkungan dan pendidikan. Karakter juga dipahami dari sudut pandang behavioral (perilaku) yang menekankan somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Dalam konteks ini, menurut Doni Koesoema (2010:80), karakter dianggap sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari lingkungan dan bawaan sejak lahir.

Berkowitz (2002:42) mendefinisikan karakter sebagai seperangkat karakteristik psikis yang dapat mempengaruhi kemampuan (*ability*) dan kecenderungan seseorang dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan fungsi-fungsi moral. Karakter yang mendorong seseorang melakukan perbuatan baik atau tidak. Lebih lanjut Berkowitz (2002:50) menjelaskan bahwa karakter seseorang merupakan perpaduan antara factor genetic dan lingkungan di luar diri individu.

Mounier, sebagaimana dikutip Koesoemo (2010), memahami karakter sebagai dua hal. Pertama, karakter adalah sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja (*given*). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai kekuatan melalui mana individu mampu menguasai kondisi tersebut, yaitu sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*).

Dua makna karakter tersebut dapat dijadikan sebagai alat interpretasi terhadap perilaku seseorang. Apakah ia bertindak karena dominasi oleh kondisi-kondisi yang dibawa sejak lahir? Keadaan demikian membuat seseorang jatuh ke dalam fatalisme karena tidak mampu mengatasi keterbatasa dirinya dalam merespon pengaruh dari luar dirinya. Orang yang tunduk pada kondisi demikian adalah orang yang memiliki karakter lemah. Misalnya, saya bertindak demikian karena karakter saya demikian, mau apalagi? Atau saya begini karena takdir. Seseorang yang merespon kondisi diluar dirinya dengan mempertimbangkan kebebasan dalam mengendalikan realitas dirinya yang telah *given* dan beradaptasi dengan tuntutan moral demi kesempurnaan kemanusiaannya, terogolong orang yang berkarakter kuat.

Di dalam Kebijakan Nasional (2010:7) karakter diartikan sebagai "... nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpateri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan". Sedangkan karakter bangsa adalah kualitas perilaku kolektif kebangsaan yang khas-baik yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara sebagai hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olah raga seseorang atau sekelompok orang. Karakter bangsa Indonesia akan menentukan perilaku kolektif kebangsaan Indonesia yang khas-baik yang tecermin dalam kesadaran, pemahaman, rasa, karsa, dan perilaku berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila, norma UUD 1945, keberagaman dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen terhadap NKRI.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Sedangkan pendidikan karakter, menurut Akhmad Sudrajat, adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai ter-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pilihan Rasional, sebagaimana dijelaskan di latar belakang masalah adalah teori sosiologi yang dikemukan oleh Coleman. Teori ini meruakan kerangka dan dasar bagi peneliti dalam mengembangkan pendidikan karakter model Pilihan Rasional. Karena penelitian in adalah penelitian pengembangan, peneliti akan merumuskan model pendidikan karakter, yang mana model ini merupakan produk penelitian yang akan diuji melalui eksperiman yang berulang-ulang.

Model Pendidikan Karakter Pilihan Rasional akan diterapkan dalam pembelajaran di beberapa mata pelajaran. Artinya, penddikan karakter bukan hanya didominasi oleh Pendidikan Agama Islam, tetapi juga dapat didesain pada semua mata pelajaran atau Lintas Kurikuler.

F. LANDASAN TEORI

Sistem Pendidikan Nasional telah memberikan perhatian yang tinggi terhadap pendidikan karakter. Hal ini dapat dilihat dari UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kebijakan ini kemudian dijabarkan lebih jauh lagi dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005 - 2025 yang telah menempatkan pendidikan karakter sebagai misi pertama pembangunan nasional 2005-2025, yaitu "...terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan Pancasila, untuk memperkuat jati diri dan karakter bangsa melalui pendidikan yang bertujuan membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mematuhi aturan hukum, memelihara kerukunan internal dan antar umat beragama, melaksanakan interaksi antarbudaya, mengembangkan modal sosial, menerapkan nilai-nilai luhur budaya bangsa, dan memiliki kebanggaan sebagai bangsa Indonesia dalam rangka memantapkan landasan spiritual, moral, dan etika pembangunan bangsa.

Pendidikan karakter dipandang penting karena:

1. karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa;
2. karakter berperan sebagai "kemudi" dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing;
3. karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya, ditegaskan bahwa pembangunan karakter bangsa harus difokuskan pada "...tiga tataran besar, yaitu (1) untuk menumbuhkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) untuk menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan (3) untuk membentuk manusia dan masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia dan bangsa yang bermartabat."

Masyarakat Indonesia yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab ditandai terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, dan bermoral berdasarkan falsafah Pancasila yang dicirikan dengan watak dan perilaku manusia dan masyarakat Indonesia yang beragam, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, dan berorientasi iptek.

Pengembangan karakter bangsa merupakan salah satu sasaran pokok yang harus dituntaskan sampai 2025. Masalah karakter bangsa amat kompleks; oleh karena itu, kebijakan pengembangan karakter bangsa diarahkan pada lingkup sasaran pembangunan karakter bangsa, sebagaimana dijelaskan Udin Saripudin Winataputra, meliputi:

1. Lingkup Keluarga yang "...merupakan wahana pembelajaran dan pembiasaan karakter yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa lain dalam keluarga terhadap anak sebagai anggota keluarga sehingga diharapkan dapat terwujud keluarga berkarakter mulia yang tecermin dalam perilaku keseharian."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Lingkup Satuan Pendidikan yang "...merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilakukan dengan menggunakan (a) pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, (b) pengembangan budaya satuan pendidikan, (c) pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, serta (d) pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan. Pembangunan karakter melalui satuan pendidikan dilakukan mulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi."
3. Lingkup Pemerintahan yang "...merupakan wahana pembangunan karakter bangsa melalui keteladanan penyelenggara negara, elite pemerintah, dan elite politik. Unsur pemerintahan merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter bangsa karena aparatur negara sebagai penyelenggara pemerintahan merupakan pengambil dan pelaksana kebijakan yang ikut menentukan berhasilnya pembangunan karakter pada tataran informal, formal, dan nonformal." Pemerintahlah yang mengeluarkan berbagai kebijakan dalam
4. Lingkup Masyarakat Sipil yang "...merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter melalui keteladanan tokoh dan pemimpin masyarakat serta berbagai kelompok masyarakat yang tergabung dalam organisasi sosial kemasyarakatan sehingga nilai-nilai karakter dapat diinternalisasi menjadi perilaku dan budaya dalam kehidupan sehari-hari".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Lingkup Masyarakat Politik yang "...merupakan wahana yang melibatkan warga negara dalam penyaluran aspirasi dalam politik. Masyarakat politik merupakan suara representatif dari segenap elite politik dan simpatisannya. Masyarakat politik memiliki nilai strategis dalam pembangunan karakter bangsa karena semua partai politik memiliki dasar yang mengarah pada terwujudnya upaya demokratisasi yang bermartabat."
6. Lingkup Dunia Usaha dan Industri yang "...merupakan wahana interaksi para pelaku sektor riil yang menopang bidang perekonomian nasional. Kemandirian perekonomian nasional sangat bergantung pada kekuatan karakter para pelaku usaha dan industri yang di antaranya dicerminkan oleh menguatnya daya saing, meningkatnya lapangan kerja, dan kebanggaan terhadap produk bangsa sendiri."
7. Lingkup Media Massa yang "...merupakan sebuah fungsi dan sistem yang memberi pengaruh sangat signifikan terhadap publik, khususnya terkait dengan pembentukan nilai-nilai kehidupan, sikap, perilaku, dan kepribadian atau jati diri bangsa. Media massa, baik elektronik maupun cetak memiliki fungsi edukatif atau pun non-edukatif bergantung dari muatan pesan informasi yang disampaikannya."

Dengan demikian, pengembangan karakter bangsa harus dilaksanakan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai lingkup yang luas dan tidak terpisah-pisah. Jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan karakter bangsa hanya mengandalkan pada lingkup satuan pendidikan tanpa melibatkan lingkup masyarakat yang lebih luas akan menghadapi kegagalan, karena pendidikan karakter di sekolah akan sia-sia manakala lingkungan sosial, budaya, dan politik tidak mendukungnya. Faktor utama yang menghambat keberhasilan pendidikan karakter di sekolah karena kondisi kehidupan sosial, budaya, dan politik yang tidak mampu memberikan contoh karakter yang relevan dengan nilai-nilai sosial, budaya, dan politik yang diharapkan.

Menurut Lickona pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek "*knowing the good*" (*moral knowing*), tetapi juga "*desiring the good*" atau "*loving the good*" (*moral feeling*) dan "*acting the good*" (*moral action*). Tanpa itu semua manusia akan sama seperti robot yang terindoktrinasi. *Moral knowing* mengajarkan kepada peserta didik untuk mengetahui yang baik dan buruk serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi di masyarakat. Selain itu, siswa dilatih olah pikir tentang yang baik dan buruk dan dihadapkan dengan berbagai problem moralitas untuk direspon dan diajak memecahkan masalah moralitas. *Desiring the* good adalah ranah konasi yang melatih siswa memiliki pengetahuan dan kemauan dalam melakukan baik dan menjauhi yang buruk yang tergolong pada olah rasa. Sedangkan ranah afeksi berfungsi mengasah aspek hati peserta didik untuk melakukan internalisasi sehingga memiliki kecintaan untuk melakukan yang baik dan menjauhi yang buruk. *Moral action* artinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dilatih melakukan kebenaran dan menjauhi kejahatan tentunya degan melibatkan semua aspek pembelajaran baik pikir, rasa,hati, dan fisik.

Proses pembelajaran dan penanaman nilai-nilai atau karakter siswa selanjutnya akan dilihat dengan pespektif Teori Pilihan Rasional Coleman. Penggunaan Teori ini untuk menganalisis bagaimana penanaman nilai-nilai di kelas dapat mendorong terbentuknya perilaku kolektif. Di dalam kolektivitas, seperti kelompok kelas, pelaku tidak boleh bertindak menurut kepentingan pribadi mereka, tetapi harus bertindak menurut kepentingan kolektivitas.

Coleman (dalam Ritzer, 2005:398) terdapat bermacam-macam aturan dan mekanisme untuk beralih dari pilihan individual ke pilihan kolektif (sosial). Aturan yang paling sederhana adalah pengambilan keputusan dalam kelompok yang dimulai dari pengajuan pendapat individu yang kemudian ditarik menjadi keputusan kolektif. Dalam hal ini baik pelaku kolektif maupun pelaku individual memliki tujuan. Dalam struktur kolektif, pelaku individual dapat mengejar kepentingan pribadi mereka masing-masing yang mungkin berbeda dari tujuan kolektif. Konflik kepentingan ini akan mampu membantu memahami sumber-sumber konflik. Hubungan dari mikro ke makro ini di sini meliputi berbagai cara di mana individu melepaskan otoritas dari struktur kolektif dan sebaliknya.

Teori Pilihan Rasional ini bertolak dari individu dan dari gagasan bahwa semua hak dan sumber daya ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tingkat individual. Kepentingan individu menentukan jalannya peristiwa. Dalam dunia modern hal ini tentunya harus dinetralisir karena dalam masyarakat modern sebagian besar hak dan sumber daya serta kedaulatan terletak di tangan pelaku kolektif. Dalam kehidupan modern pelaku kolektif mengambil peran yang makin penting. Pelaku kolektif dapat bertindak demi keuntungan atau kerugian individu. Dari pelaku individual terbuka peluang untuk melihat seberapa baiknya kepentinga utama mereka disadari oleh sistem sosial.

Penggunaan perspektif pilihan rasional ini akan dipadukan dengan perspektif *meta learning*, untuk melihat bagaimana pelaku individual mampu menginternalisasi pengalaman-pengalaman kolektif dengan pilihan-pilihan rasional atau yang disebut dengan *learn how to learn* yaitu suatu proses di mana individu belajar tentang perilaku secara rasional kemudian diinternalisasi dan merefleksikan dalam perilaku individual yang menetap yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai bersama atau perilaku kolektif. *Meta Learning* adalah pendekatan belajar dengan dan dari orang lain dalam kelompok (Juliet Strang dkk, 2007) dengan proses konstruktif dan rasional sehingga keputusan perilaku individual didasarkan pertimbangan-pertimbangan rasional yang bersifat kolektif.

Dengan demikian, penggunaan dua perspektif ini, yaitu pilihan rasional dan *meta learning*, dapat saling melengkapi karena kedua pendekatan mengutamakan hal penting, yaitu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(a) tindakan yang bersifat rasional, (b) tindakan individu bersumber dari interaksi sosial, dan (c) penekanan pada tindakan kolektif.

Pendekatan *meta learning* dan Pilihan Rasional akan dijadikan dasar mengembangkan model pendidikan karakter yang akan diimplementasikan di kelas dan sekolah. Efektivitas model pendidikan karakter akan diuji coba secara berulang-ulang dengan melihat kelemahan dan kelebihan sehingga ditemukan model yang sangat efektif untuk pembelajaran di kelas maupun pengembangan budaya di tingkat sekolah.

G. SISTEMATIKA PENELITIAN

Penelitian ini disusun dalam lima bab, yaitu pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil dan analisis penelitian, dan penutup

1. Bab pertama membahas pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan judul, dan landasan teori
2. Bab kedua adalah landasan teori yang membahas Teori Pilihan Rasional: Dasar Pengembangan Model Pendidikan Karakter, Model Pembelajaran Pilihan Rasional dalam Mewujudkan Perilaku Kolektif, Meta Learning dalam Model Pembelajaran Pilihan Rasional, dan Pendidikan Karakter dan Strategi Penerapannya di Sekolah.
3. Bab ketiga membahas metode pnelitian yang meliputi, jenis penelitian, subyek penelitian, prosedur peneli-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tian, instrumen dan teknik penggalian data, dan analisis data.

4. Bab keempat tentang deskripsi dan analisis hasil penelitian.
5. Bab kelima tentang penutup, yang membahas kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian 2

KAJIAN PUSTAKA

A. PENDIDIKAN KARAKTER DAN STRATEGI PENERAPANNYA DI SEKOLAH

Karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani "*karasso*" artinya "*cetak biru*" atau "*format dasar*". Secara umum, karakter diasosiasikan dengan temperamen (perangai atau watak) yang menekankan unsur psikososial dalam konteks lingkungan dan pendidikan. Karakter juga dipahami dari sudut pandang behavioral (perilaku) yang menekankan somatopsikis yang dimiliki individu sejak lahir. Dalam konteks ini, menurut Doni Koesoema (2010:80), karakter dianggap sama dengan kepribadian, yaitu ciri atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari lingkungan dan bawaan sejak lahir.

Berkowitz (2002:42) mendefinisikan karakter sebagai seperangkat karakteristik psikis yang dapat mempengaruhi kemampuan (*ability*) dan kecenderungan seseorang dalam melakukan fungsi-fungsi moral. Karakter yang mendorong seseorang melakukan perbuatan baik atau tidak. Lebih lanjut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berkowitz (2002:50) menjelaskan bahwa karakter seseorang merupakan perpaduan antara factor genetic dan lingkungan di luar diri individu.

Mounier, sebagaimana dikutip Koesoemo (2010), memahami karakter sebagai dua hal. Pertama, karakter adalah sekumpulan kondisi yang telah diberikan begitu saja (*given*). Kedua, karakter juga bisa dipahami sebagai kekuatan melalui mana individu mampu menguasai kondisi tersebut, yaitu sebagai sebuah proses yang dikehendaki (*willed*). Dua makna karakter tersebut dapat dijadikan sebagai alat interpretasi terhadap perilaku seseorang. Apakah ia bertindak karena dominasi oleh kondisi-kondisi yang dibawa sejak lahir? Keadaan demikian membuat seseorang jatuh ke dalam fatalisme karena tidak mampu mengatasi keterbatasa dirinya dalam merespon pengaruh dari luar dirinya. Orang yang tunduk pada kondisi demikian adalah orang yang memiliki karakter lemah. Misalnya, saya bertindak demikian karena karakter saya demikian, mau apalagi? Atau saya begini karena takdir. Seseorang yang merespon kondisi diluar dirinya dengan mempertimbangkan kebebasan dalam mengendalikan realitas dirinya yang telah *given* dan beradaptasi dengan tuntutan moral demi kesempurnaan kemanusiaannya, terogolong orang yang berkarakter kuat.

Sering kali muncul pertanyaan, apakah karakter yang dibawa sejak lahir bisa dirubah? Menurut Koesoema (2010:92), struktur antropologis manusia bisa dirubah. Jika tidak, maka kebebasan yang dimiliki manusia tidak akan bermakna dan halusinasif. Karakter itu bersifat dinamis sehingga bisa ber-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ubah dan dirubah. Oleh karena itu, menurut Koesoema karakter bisa dibedakan menjadi dua, yaitu karakter sebagai mana yang dilihat (*character as seen*) dan karakter sebagai mana yang dialami (*character as experienced*). Yang pertama adalah karakter dari adanya determinisme yang terjadi terus menerus, berupa kombinasi pola perilaku, kebiasaan, pembawaan, dan sebagainya sehingga menjadi karakter yang kasat mata. Selain itu, indidu juga memiliki dimensi internal dalam menanggapi data-data di luar dirinya, di mana determinisme dalam dirinya diterima, ditolak, atau dimodifikasi. Inilah yang disebut dengan karakter yang dialami.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebenarnya manusia dapat mengatasi keterbatasan apa yang ada dalam diri individu yang dibawa sejak lahir baik fisik maupun psikis untuk mengantisipasi determinisme alam di luar dirinya. Individu juga memiliki keinginan mengafirmasi adanya kekuatan dalam dirinya. Bahkan, individu mampu membaktikan diri bagi sebuah nilainilai di masyarakat bahkan cita-cita yang menjadi penggerak segala perilaku dan dan keputusannya.

1. Pilar Karakter Utama

Ada enam karakter utama (pilar karakter) pada diri manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak dan perilakunya dalam hal-hal khusus. Keenam karakter ini dapat dikatakan sebagai pilar-pilar karakter manusia, di antaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Respect (Penghormatan)

Esensi penghormatan (*respect*) adalah untuk menunjukkan bagaimana sikap kita secara serius dan khidmat pada orang lain dan diri sendiri. Ada unsur rasa kagum dan bangga di sini. Dengan memperlakukan orang lain secara hormat, berarti membiarkan mereka mengetahui bahwa mereka aman, bahagia, dan mereka penting karena posisi dan perannya sebagai manusia di hadapan kita. Sebab, biasanya kita tak hormat pada orang yang tidak berbuat baik.

Rasa hormat biasanya ditunjukkan dengan sikap sopan dan juga membalas dengan kebaikhatian, baik berupa sikap maupun pemberian. Sedangkan, rasa hormat juga berarti bersikap toleran, terbuka, dan menerima perbedaan sekaligus menghormati otonomi orang lain.

Ada beberapa karakteristik yang menunjukkan rasa hormat (*respect*) sebagai berikut.

a. *Tolerance* (toleransi): sikap menghormati orang lain yang berbeda dengan kita atau yang kadang seakan menantang kita dan memusuhi kita.
b. *Acceptance* (penerimaan): menerima orang lain yang datang pada kita, mungkin dengan tujuan tertentu. Lawan sikap ini adalah tertutup (eksklusif) dan reaktif terhadap hal-hal baru yang bahkan belum dipahami.
c. *Autonomy* (otonomi, kemandiriaan, ketidaktergantungan): Otonomi adalah hasil pilihan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pasti punya alasan, dan tidak bergantung pada orang lain. Dengan menghormati orang lain, berarti sikap untuk mencampuri urusan mereka dan tidak memaksa mereka tergantung pada kita.

d. *Privacy* (privasi, urusan pribadi): menghormati orang lain berarti memberi mereka kesempatan untuk melakukan kesibukan dalam kaitannya dengan urusan mereka sendiri. Privasi adalah urusannya sendiri yang tak berkaitan dengan kita dan biarkanlah dia menjalaninya dan jangan sampai kita mengganggunya untuk melakukan privasinya.

e. *Nonviolence* (non-kekerasan): prinsip non-kekerasan ini sangat penting bagi karakter untuk menunjukkan rasa hormat pada orang lain. Tindakan kekerasan sekaligus menandai bahwa manusia tidak menghormati orang lain, mengingat dampak kekerasan itu sangatlah nyata dan motivasi kekerasan pastilah ungkapan rasa tidak suka (tidak menghormati). Kekerasan di sini bisa berupa kekerasan fisik maupun non-fisik atau psikologi yang berupaya umpatan kata-kata yang menunjukkan rasa tidak suka, membenci, dan mengintimidasi atau melemahkan mental.

f. *Courteous:* ini adalah sejenis rasa hormat aktif yang dilakukan dengan melakukan sesuatu, atau rasa hormat yang ditunjukkan dengan sikap yang sengaja. Misalnya, membuat lagu untuk memberikan rasa hormat pada orang yang berjasa, karya *courtesy.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. *Polite:* sikap sopan yang ditunjukkan untuk memberikan rasa hormat. Sopan harus dibedakan dengan takut dan sungkan. Pada budaya Timur, kadang budaya sopan identik dengan rasa takut dan sungkan, yang menimbulkan sikap melemahkan diri dan menunjukkan posisi tidak setara yang melenggangkan hubungan eksploitatif. Sedangkan di Barat, sopan berarti sikap yang tak perlu menimbulkan efek terciptanya efek psikologi yang melemahkan jiwa. Sopan juga tak mengorbankan posisi setara dan otonomi diri dalam interaksi yang saling menghormati. Montaigne Essays (1580-1588) pernah mengatakan," The honor we receive from those that fear us, is not honor (Rasa hormat yang datang dari orang yang takut pada kita, bukanlah kehormatan)."

h. *Concerned:* sikap perhatian atau memberikan perhatian pada hal atau orang yang dihormati. Misalnya, seseorang yang menghabiskan waktu untuk masalah-masalah anak, ia dapat dikatakan *concerned* pada anak karena ia menghormati anak-anak. Seseorang yang *concerned* pada hal tertentu disebabkan oleh rasa peduli dan hormatnya pada sesuatu itu.

b. *Responsibility* (Tanggung jawab)

Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai-artinya itu adalah karakter yang buruk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, hidup ini dipenuhi dengan pilihan. *Life is full of choices* . Kita bisa memilih apa saja yang kita inginkan-memilih suatu benda atau barang, memilih bertindak, dan kadang memilih bersikap. Orang tak punya sikap itu adalah orang yang tak jelas dan karakternya buruk. Orang yang bersikap, tetapi tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dipilihnya dari sikap itu, itu juga lebih buruk.

Bertanggung jawab pada sesuatu benda, baik benda mati atau benda hidup berarti melahirkan sikap dan tindakan atas benda itu, nasib dan arah dari benda itu, tidak membiarkannya. Ketika telah memilih seseorang untuk kita ajak berpasangan, tanggung jawab kita adalah menjaga hubungan dengannya dan tidak mempermainkannya. Istilah orang yang "suka main-main" identik dengan orang "yang tidak bertanggung jawab." Berarti di sini unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan.

Istilah-istilah yang berkaitan dengan tanggung jawab antara lain sebagai berikut.

a. *Duty* (tugas): artinya apa yang telah diberikan pada kita sebagai tugas kita harus melaksanakannya.
b. *Laws* (hukum dan undang-undang): kesepakatan tertulis yang harus kita ikuti dan apabila kita melanggarnya juga tidak bertanggung jawab untuk menerima konsekuensinya.
c. *Contracts* (kontrak): sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus diikuti dan melanggarnya juga tidak bertanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Promises* (janji): sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah apa yang dibuat. Melanggar janji juga berarti tidak bertanggung jawab, tidak ada sanksi tegas tetapi akan menimbulkan kekecewaan. Orang yang ingkar janji adalah orang yang jelek karakternya.

e. *Job Descriptions* (pembagian kerja): melanggarnya berarti bukan hanya dicap tidak tanggung jawab, tetapi juga akan mengganggu kinerja seluruh rencana yang telah dibuat.

f. *Relationship Obligations* (kewajiban dalam hubungan): apa yang harus dilaksanakan ketika orang menjalin hubungan. Melanggarnya bias-bisa akan membuat hubungan berjalan buruk karena tanggung jawab sangatlah penting dalam sebuah hubungan.

g. *Universal Ethical Principle* (prinsip etis universal): Prinsip-prinsip bersama yang merupakan titik temu dari orang-orang atau kelompok orang yang berbeda latar belakang. Misalnya, hak asasi manusia (HAM), bahwa tiap orang berhak hidup, hak akan kehidupan material, pendidikan, dan kesehatan, adalah titik temu nilai-nilai yang disepakati oleh manusia di seluruh dunia. Melanggar hal ini bararti tidak bertanggung jawab. Menghilangkan nyawa orang lain, membuat rakyatnya miskin, merupakan tindakan pimpinan Negara yang tak bertanggung jawab.

h. *Religious Convictions* (ketetapan agama): nilai-nilai yang diatur oleh agama yang biasanya dianggap ajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Tuhan. Bagi penganut yang melanggarnya, akan berhadapan dengan aturan agama tersebut.

i. *Accountability*: keadaan yang bias dimintai tanggung jawab dan bisa dipertanggung jawabkan. Misalnya, dalam dunia politik kita sering mendegar istilah *akuntabilitas public* atau *public accountability* yang berarti bahwa sebuah jabatan public harus dipertanggungjawabkan para rakyat.

j. *Diligence* (ketekunan, sifat rajin): orang yang rajin dan tekun itu biasanya adalah orang yang bertanggung jawab. Tidak rajin dan tidak tekun dalam menjalankan sesuatu sama dengan orang yang tak bertanggung jawab. Ketika mengerjakan sesuatu secara malas-malasan pada saat tujuan untuk mencapainya bisa diukur, ia adalah orang yang tidak bertanggung jawab.

k. *Reaching Goals* (tujuan-tujuan yang ingin diraih): tujuan yang ingin dicapai bersama. Ini adalah tanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab bagi orang yang telah menetapkan tujuan dan harus bertanggung jawab untuk melakukan sesuatu agar tujuan itu bisa tercapai. Karena sekali tujuan ditetapkan, dibutuhkan kerja untuk membuktikan bahwa seseorang harus serius mencapainya.

l. *Positive Outlook* (pandangan positif kedepan), yaitu suatu pandangan tentang masa depan yang positif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dicapai untuk mengujudkan tujuan-tujuan berdasarkan visi misi yang ditetapkan.

m. *Prudent* (bijaksana): orang yang melakukan sesuatu secara tidak bijaksana dapat dikatakan secara tidak bertanggung jawab.

n. *Rational* (hal yang masuk akal): orang yang bertanggung jawab adalah yang mengatakan sesuatu hal yang masuk akal, tidak mengumbar kebohongan dan irasionalitas.

o. *Time Management* (manajemen waktu): orang yang bertanggung jawab itu biasanya adalah orang bisa mengatur waktu dan konsekuen dengan jadwal yang telah ditetapkan.

p. *Resource Management* (pengaturan sumber daya): orang itu bisa melakukan hal yang baik sebagaimana kemampuan yang ia miliki. Tanggung jawab bisa diukur berdasarkan pembagian tanggung jawab seseorang berdasarkan kemampuannya, prinsip orang yang tepat sesuai tempat yang tepat (*the right man on the right place*). Orang yang dibebani tugas tidak sesuai dengan kemampuannya biasanya tidak akan bertanggung jawab melakukan sesuatu. Karena itulah, manajemen sumber daya sangatlah penting untuk mencapai tujuan.

q. *Teamwork* (tim kerja): orang yang menyimpang dari kesepakatan tim dan ingin mengambil keuntungan untuk dirinya sendiri dari kegiatan bersama tim adalah orang yang tak bertanggung jawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r. *Financial Independence* (kemandirian keuangan): orang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhannya dari uang yang ia dapatkan secara benar. Orang bertanggung jawab pada dirinya denga cara memenuhi kebutuhan-kebutuhannya karenanya kemandirian dalam memperoleh uang adalah bentuk tanggung jawab yang penting. Tergantung pada orang tua dalam rangka mendapatkan uang adalah sifat buruk dalam masyarakat kita.

s. *Self-motivated* (motivasi diri): orang yang bertanggung jawab itu memiliki kemampuan memotivasi diri dan tingkat harapan yang kuat dalam dirinya. Tanggung jawab berakar dari rasa percaya diri dan kesadaran akan potensi diri yang bisa diaktualiasikan secara baik dalam kesehariaannya.

c. *Civic Duty-Citizenship* (Kesadaran dan Sikap Berwenang Negara)

Nilai-nilai sipil (*civic virtues*) merupakan nilai-nilai yang harus diajarkan apada individu-indivu sebagai warga Negara yang memiliki hak sama dengan warga Negara lainnya. Nilai-nilai ini harus dijaga agar suatu masyarakat dalam sebuah Negara tidak terjadi tindakan yang melanggar hak-hak (terutama hak asasi) warga Negara lainnya. Nilai-nilai sipil ini adalah hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh warga Negara dalam sebuah Negara modern yang diatur oleh kesepakatan konstitusi dan tidak didasarkan pada kehendak segelintir orang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nilai-nilai sipil mengacu pada tindakan-tindakan yang diinginkan dan layak dipuji, tetapi bukan merupakan mandat moral. Prinsip kewarganegaraan adalah tugas (kewajiban), hak, tindakan, dan tanggung jawab seluruh warga Negara. Tugas-tugas sipil adalah kewajiban untuk mewujudkan terciptanya kesejahteraan public. Ia mengacu pada keputusan etis, standar bagi dilaksanakannya pembagunan kebutuhan minimal bagi kewarganegaraan yang beretika. Tiap warga harus memainkan aturan, mematuhi undang-undang, membayar pajak, berpartisipasi dalam proses demokrasi dengan menyalurkan suara dalam pemilihan, melaporkan terjadinya kejahatan, mau menjadi saksi bagi kejahatan yang ada.

Karakter yang diperlukan untuk membangun kesadaran berwarga negara ini meliputi berbagai tindakan untuk mewujudkan terciptnya masyarakat sipil yang menghormati hak-hak individu. Hak untuk mendapatkan pemenuhan kebutuhan mendasarnya (makanan, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain; hak untuk memeluk agama dan keyakinannya masing-masing tanpa paksaan; hak untuk mendapatkan informasi dan mengeluarkan informasi atau menyatakan pendapat da pikiran; dan hak politik termasuk memilih partai politik, mendirikan organisasi sosial politik tanpa diskriminasi ideology politik.

Selain menjamin adanya hak, kita juga berkewajiban, misalnya menghoramti orang lain yang secara suku dan agama dan ideology berbeda; kewajiban ikut mempertahankan Negara dari serangan musuh; dan lain-lain. Karakter yang diperlukan untuk mendukung terlaksananya itu semua anta-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ra lain adalah karakter yang menghasilkan tindakan toleransi dan saling menghormati antar-umat Beragama; kewajiban untuk menciptakan ketertiban bersama, menjamin tiap-tiap orang bebas untuk berpendapat dan memeluk keyakinan selama ekspresinya tidak melahirkan kekerasan. Nilai-nilai sipil akan berjalan baik jika tiap warga Negara sadar akan hak dan kewajibannya.

d. *Fairness* (Keadilan)

Sikap adil merupakan kewajiban moral. Keadilan bisa mengacu pada aspek kesamaan (*sameness*) atau memberikan hak-hak orang lain secara sama. Bisa pula berdasarkan apa yang telah diperbuatnya: orang yang bekerja keras akan mendapatkan lebih baik dan lebih banyak. Artinya, ada aspek-aspek yang harus dilihat ketika kita memahami nilai keadilan. Orang yang berkarakter adil sangat dibutuhkan sekali dan ia merukapakan karakter yang menyenagkan.

Dalam membuat kebijakan dan keputusan, yang dikatakan adil adalah jika ia didasarkan atau mempertimbangkan semua fakta, termasuk pandangan yang menentangnya, yang harus dipertimbangkan sebelum keputusan dibuat. Keputusan harus didasarkan pada sesuatu pertimbangan yang tak boleh setengah-setengah (*impartial decisions*), harus menggunakan beberapa kriteria, aturan, dan memenuhi standar bagi semua orang. Anggapan-anggapan yang salah dan terburu-buru harus segera dibenarkan atau dikoreksi.

Dalam teori filsafat dan ilmu hukum, keadilan adalah kondisi kebenaran ideal secara moral mengenai sesuatu hal, baik menyangkut benda atau orang. Sejak zaman kuno hingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

zaman sekarang, masalah keadilan terus menjadi bahan diskusi filsafat dan moral.

Teori keadilan memiliki inti sebagai berikut.

1. Memaksimalkan kemerdekaan. Pembatasan terhadap kemerdekaan ini hanya untuk kepentingan kemerdekaan.
2. Kesetaraan bagi semua orang, baik kesetaraan dalam kehidupan social maupun kesetaraan dalam bentuk pemanfaatan kekayaan alam (*social goods*). Pembatasan dalam hal ini hanya dapat diizinkan bila ada kemungkinan keuntungan yang lebih besar.
3. Kesetaraan kesempatan untuk kejujuran dan penghapusan terhadap ketidaksetaraan berdasarkan kelahiran dan kekayaan.

Di tengah ketidaksamaan dan kesenjangan sosial dalam tingkat ekonomi, harus diberikan aturan yang paling menguntungkan golongan masyarakat yang paling lemah. Hal ini terjadi kalau dua syarat dipenuhi. Pertama, situasi ketidaksamaan menjamin *maximum minimorum* bagi golongan orang yang paling lemah. Artinya, situasi masyarakat harus sedemikian rupa sehingga dihasilkan bagi golongan orang-orang kecil. Kedua, ketidaksamaan diikat pada jabatan-jabatan yang terbuka bagi semua orang. Maksudnya, supaya kepada semua orang diberikan peluang yang sama besar dalam hidup. Berdasarkan pedoman ini, semua pedoman antara orang berdasarkan ras, kulit, agama, dan perbedaan lain yang bersifat primordial, harus ditolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Caring* (Peduli)

Kepedulian adalah perekat masyarakat. Kepedulian adalah sifat yang membuat pelakunya merasakan apa yang dirasakan orang lain, kadang diunjukkan dengan tindakan memberi atau terlibat dengan orang lain tersebut.

Kepedulian menyamai kebaikhatian karena melihat penderitaan dan perasaan berharap agar penderitaan orang lain berkurang. Kebaikhatian (*compassion, kindness*) ini bukan hanya mendorong tindakan memberi atau menyumbangkan sesuatu yang dibutuhkan atau berguna bagi orang lain yang menderita yang sering disebut sebagai "charity" (kedermawanan dengan memberikan benda) melainkan juga akan memunculkan tindakan melibatkan diri dan terjun langsung untuk melakukan tindakan (*action*).

Istilah yang mirip dengan sifat peduli adalah rasa solidaritas (*solidarity*). Ia merupakan integrasi, yang ditunjukkan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan orang lain. Ia mengacu pada ikatan sosial. Darimana solidaritas itu muncul? Tentu saja dari perasaan bahwa orang lain adalah bagian dari kita dan ketika mereka merasa susah kita mersa harus berbagi dengan mereka.

Pengetahuan membuat orang mampu meninggalkan kesalahpahaman. Kekuatan pengetahuan terletak pada tersebarnya pengetahuan bagi semua orang. Semakin banyak orang yang "pintar", "sadar". Dan memahami berbagai macam persoalan hidup baik secara filsafati maupun teknis, semakin besar pula kemungkinan masyarakat bangsa Nega-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ra untuk maju. Setelah orang terbebaskan dari pinindasan dan semuanya mampu memenuhi kebutuhan mendasarnya, mereka akan segera beranjak untuk memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan estetik-autentik: berkarya demi keindahan dan keunikan masing-masing, bukan berkarya untuk dijual-belikan.

Solidaritas lahir dari kerja dan keterlibatan. Apakah dengan tahu, dengan serta merta kita akan peduli atau solider? Apakah dengan pengetahuan akan dengan sendirinya akan membuat kita mau peduli, berbagi, dan mau mengubah keadaan? Itu adalah pertayaan filosofis yang sangat penting dalam sejarah pemikiran dan sejarah perkembangan masyarakat? Pertayaan itu sebenarnya mudah untuk dijawah jika kita mengamati perkembangan pengetahuan dan reputasi orang-orang yang dianggap berpengetahuan. Sekarang ini kita melihat fakta bahwa tak sedikit orang yang pintar dan dianggap memiliki kapasitas untuk disebut kaum berpengetahuan-katakanlah "kaum intelektual"

Pengetahuan saja tidak cukup. Intelektualitas tidak menjamin munculnya solidaritas dan kepedulian yang dalam. Mungkin mereka pandai berpikir dan bicara, tetapi tak punya perasaan dan rasa kepedulian.

f. *Trustworthiness* (kepercayaan)

Kepercayaan menyangkut beberapa elemen karakter, antara lain sebagai berikut.

1. Integritas (*integrity*). Integritas merupakan kepribadian dan sifat yang menyatukan antara apa yang diucapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dilakukan. Integritas berarti keseluruhan (*wholeness*), bisa diprediksi, konsisten dalam pikiran, kata-kata, dan perbuata, tidak "berwajah ganda".

Kata integritas berasal dari bahasa latin *integer* yang artinya menyeluruh, lengkap (*whole, complete*). Dalam hal ini, integritas merupakan perasaan dalam diri yang melibatkan keseluran seperti kejujuran dan konsistensi tindakan, nilai, harapan, dan hasil-hasilnya yang dapat dilihat. Integritas bisa dianggap kebalikan dari kemunafikan.

2. Kejujuran (*honesty*): apa yang dikatakan adalah benar sesuai kenyataannya. Orang yang jujur dalah orang yang bisa dipercaya, tidak bohong, dan tidak munafik.
3. Menepati janji (*promise keeping*): apa yang pernah dikatakan untuk dilakukan, benar-benar akan dilakukan.
4. Kesetiaan (*loyalty*): sikap yang menjaga hubungan dengan tindakan-tindakan untuk menunjukkan baiknya hubungan, bukan hanya member, melainkan juga menerima hal-hal positif untuk terjalinanya hubungan. Kesetian bukanlah tindakan patuh dan tunduk saja, melainkan juga tindakan melakukan sesuatu karena ia ikut mendapatkan sesuatu yang membuatnya untung dan tumbuh kepribadiannya. Kesetiaan buta kadang merupakan sikap yang menunjukkan karakter ketergantungan. Dia memaksakan diri untuk setia dan percaya atau tidak, kadang ia tak perlu tahu selama ia masih bisa menjalin hubungan dengannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadian dan karakter adalah kekuatan seseorang yang bisa membuatnya unik sekaligus membuatnya eksis secara autentik dalam kehidupan. Jika semua orang itu sama dan semua terserap pada budaya massa yang membuatnya ikut-ikutan, dan tidak terserap dalam kepribadian yang lahir dari dalam diri yang dibentuk oleh prinsip dan kepercayaan pada nilai, jadilah masyarakat yang tercerabu dari jati diri kamanusiannya.

2. Prinsip dan Pendekatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan karakter dapat diartiak dengan dua pengertian yaitu pendidikan dan karakter itu sendiri. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*Virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagi landasan untuk cara pandang berfikir, bersikap, dan bertindak (Balitbang, 2010 : 3). Pengertian lain dari karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Jadi pendidikan karakter adalah suatu usaha sadar dalam mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menghayati nilai-nilai yang menjadi kepribadian siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam bergaul di sekolah, masyarakat dan mengembangkan kehidupan bangsa yang mencerminkan perilaku yang berbudi pekerti luhur. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat dilihat dalam Tabel 2.1

Tabel 2.1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan dan Karakter Bangsa

NILAI	DESKRIPSI
1. **Religius**	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. **Jujur**	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, da pekerjaan.
3. **Toleransi**	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan rang lain yang berbeda dari dirinya.
4. **Disiplin**	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. **Kerja Keras**	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. **Kreatif**	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. **Mandiri**	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. **Demokratis**	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9. **Rasa Ingin Tahu**	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan di dengar.
10. **Semangat Kebangsaan**	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. **Cinta Tanah Air**	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. **Menghargai Prestasi**	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. **Bersahabat/ Komunikatif**	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. **Cinta Damai**	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. **Gemar Membaca**	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial	Sikap dan tindakan ang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan yang Maha Esa.

(Balitbang: 2010)

Menurut Pusat Kurikulum dan Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional RI dalam *Panduan Umum Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan* (2011), pengembangan pendidikan karakter di sekolah tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah. Oleh karena itu, guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter ke dalam kurikulum sekolah, silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang sudah ada.

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Berkelanjutan;

   Proses pengembangan nilai-nilai dan karakter bangsa merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan.

2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya sekolah;

   Proses pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Gambar 1 berikut ini memperlihatkan pengembangan nilai-nilai melalui jalur-jalur itu:

3. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan;

   Nilai dan karakter bukanlah bahan ajar biasa yang teruang pada pokok bahasan seperti dalam mata pelajaran agama, bahasa Indonesia, PKn, IPA, IPS, matematika, pendidikan jasmani dan kesehatan, seni, dan ketrampilan. Oleh karena itu, guru tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Juga, guru tidak harus mengembangkan proses belajar khusus untuk mengembangkan nilai. Suatu hal yang selalu harus diingat bahwa satu aktivitas belajar dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Konsekuensi dari prinsip ini, nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tidak ditanyakan dalam ulangan ataupun ujian. Walaupun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, peserta didik perlu mengetahui pengertian dari suatu nilai yang sedang mereka tumbuhkan pada diri mereka. Mereka tidak boleh berada dalam posisi tidak tahu dan tidak paham makna nilai itu.

4. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan;

   Proses pendidikan nilai dan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh guru. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif. Diawali dengan perkenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan maka guru menuntun peserta didik agar secara aktif. Hal ini dilakukan tanpa guru mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif, tapi guru merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi, dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data, fakta, atau nilai, menyajikan hasil rekonstruksi atau proses pengembangan nilai, menumbuhkan nilai-nilai budaya dan karakter pada diri mereka melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, dan tugas-tugas di luar sekolah.

3. Pendekatan Pendidikan Karakter di Sekolah

Pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(konselor) secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum melalui hal-hal berikut ini.

1. Program Pengembangan Diri

   a. Pengembangan diri berupa kegiatan rutin

   Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten setiap saat, seperti upacara pada hari besar kenegaraan, pemeriksaan kebersihan badan (kuku, telinga, rambut, dan lain-lain) setiap hari Senin, beribadah bersama atau shalat bersama setiap dhuhur (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucap salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman.

   b. Kegiatan spontan

   Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Guru harus melakukan koreksi pada saat melihat siswa melakukan perbuatan yang tidak baik sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu.Misalnya, siswa membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebaliknya untuk perbuatan siswa yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian, berani menentang atau mengkoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Guru adalah orang pertama dan utama di sekolah dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik

d. Pengkondisian

Untuk mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter bangsa maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan itu. Sekolah harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, bak sampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

2. Pengintegrasian dalam mata pelajaran

Pendidikan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan pada seluruh mata pelajaran di sekolah. Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab mata pelajaran agama atau PPKN saja tetapi juga seluruh mata pelajaran di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah yang cakupannya sangat luas, umumnya mencakup ritual, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan maupun interaksi sosial antarkomponen di sekolah.

4. Pengembangan Proses Pembelajaran

Pendidikan karakter di sekolah harus ditunjang dengan pendekatan pembelajaran peserta didik secara aktif, kreatif, dan efektif. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

B. PENGEMBANGAN PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI MODEL PENDIDIKAN KARAKTER

1. Rancangan Pembelajaran

Ada beberapa teori yang menjadi landasan bagi rancangan sistem pembelajaran. Teori-teori utama yang memberikan konstribusi besar bagi rancangan pembelajaran adalah teori sistem, teori komunikasi, teori belajar dan teori pembalajaran itu sendiri.

a. Teori Sistem Umum

Sebuah sistem didefinisikan sebagai serangkaian komponen atau bagian yang berkaitan satu sama lain yang secara bersama-sama unt uk mencapai tujuan umum (Simth dan Ragan dalam Setyosari, 2001). Batasan sistem menurut Associaton for Education Communication and

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Technology/AECT (dalam Setyosari, 2001) adalah sebagai berikut. *(1)* sistem adalah suatu susunan atau organisasi dari suatu kesatuan yang tersusun secara rapi yang menunjukkan adanya saling hubungan antar bagian dan hubungan antara bagian dengan keseluruan. *(2)* sistem sebagai suatu proses adalah suatu proses yang mensintesiskan dan menghubungkan semua komponen atau bagian dari suatu proses kedalam suatu krangka konseptual untuk menetapkan kemajuannya secara berkesinambungan, teratur dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. *(3)* sistem sebagai suatu rancangan proses merupakan jumlah bagian-bagian dari suatu kesatuan baik yang bekerja secara sendiri-sendiri (terpisah-pisah) maupun secara bersama-sama untuk mencapai hasil. *(4)* sistem sebagai suatu cara pemecahan masalah adalah suatu rangkaian yang terintegrasi dan terprogram dari media pembelajaran, peralatan dan personel dimana komponen-komponen yang terstruktur sebagai suatu unit (kesatuan) yang diatur menurut jadwal waktu dan secara bertahap.

Briggs (dalam Setyosari, 2001) mendefinisikan pendekatan sistem dalam pendidikan sebagai suatu perencanaan yang terintegrasi yang melibatkan semua komponen (subsistem) dari suatu sistem, yang dirancang untuk suatu masalah atau memenuhi suatu kebutuhan. Rancangan ini merupakan aplikasi khusus dari *General Systems Theory*, yang berarti sejumlah material yang diaplikasikan dalam rancangan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Teori Komunikasi

Teori informasi tersebut dikomunikasikan seseorang kepada orang lain. Sebenarnya komponen utama yang menjadi pertimbangan dalam komunikasi telah memiliki andil besar dalam bidang rancangan pembelajaran. Dampak teori komunikasi dalam rancangan pembelajaran khususnnya dilihat dari pembuatan keputusan yang dilakukan selama pemilihan media dan dalam pengembangan dan produksi pembelajaran selama ini telah banyak hal yang dapat dipelajari dari teori-teori komunikasi ini, sebagian besar diantaranya dikembangkan untuk melakukan prediksi atau memberikan penjelasan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam penyampaian informasi atau persuasi, bukan pembelajaran. Pembelajaran secara khusus memiliki tujuan untuk pengembangan struktur kognitif si belajar, yang berlangsung secara terus-menerus dan dapat ditransfer.

Salah satu konstribusi teori komunikasi dalam pembelajaran ditunjukkan melalui sebuah model bagaimana mengkaji teori komunikasi meliputi tiga unsur, yaitu pengirim *(sender)*, saluran *(channel)* dan penerima *(receiver)* (Knirk & Gustafson dalam Styosari, 2001).

c. Teori Belajar

Para perancang pembelajaran banyak berkaitan dengan teori-teori belajar, karena teori-teori tersebut berusaha mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi belajar. Teori-teori belajar yang banyak mengilhami prosedur dan keputusan dan tentang rancangan pembelajaran adalah teori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar prilaku *(behavioral learning theory)* dan teori belajar kognitif *(kognitife learning theory).*

1. Teori Belajar Perilaku

Aliran pemikiran dalam teori belajar yang dominan pada pertengahan abad 20 adalah aliran behaviorisme. Pandangan psikologi perilaku pada akhir abad 19 dipengaruhi oleh hasil karya Ivan Pavlov dengan teori, *"classical conditioning"*. Kemudian di ikuti oleh Thorndike dengan, *"laws of learning"*. Kemudian gerakan teori belajar perilaku ini dikembangkan lebih jauh oleh Skinner sekitar tahun 1940-an dan 1950-an, yaitu melalui teori belajar, *"operant conditioning"*. Pengaruh teori belajar perilaku dalam rancangan pembelajaran dapat dilihat melalui langkah-langkah dan teknik-teknik yang di ikuti dalam proses rancangan itu. Pengaruh tersebut antara lain spesifikasi tujuan perilaku, pengembangan alat penilaian berdasarkan unjuk kerja dan evaluasi serta pengujian paket pembelajaran.

Pandangan para behaviorist tentang belajar pada manusia hanya ditujukan pada hal-hal yang dapat diamati. Para behaviorist tidak berurusan dengan hal-hal seperti proses berpikir, keadaan mental dan masalah-masalah lain yang tidak dapat diamati. Oleh sebab itu, aliran belajar perilaku ini memusatkan perhatiannya pada perilaku organisme yang dapat diamati. Hal ini dianggap sebagai salah satu kelemahan pandangan behaviorist. Namun demikian, pandangan atau aliran behaviorist ini telah menghasilkan banyak penelitian dan teori-teori penting yang berguna bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar. Kenyataannya, hingga kini aliran ini masih relevan dan dipakai dalam merancang pembelajaran. Teori belajar perilaku menekankan pentingnya lingkungan pada belajar.

Pengaruh yang paling menonjol dari alran belajar perilaku ini, khusunya hasil karya Skinner, yaitu tentang pembelajaran terprogram *(programmetd instruction).* Pembaharuan-pembaharuan yang muncul dalam pembelajaran terprogram ini terletak pada penggunaan rumusan tujuan perilaku atau performasi, penyajian pembelajaran melalui suatu instrumen. Dan pengembangan bahan-bahan melalui uji empiris tentang keefektifannya.

2. Toeri Belajar Kognitif

Teori belajar yang lain, yaitu teori belajar kognitif. Menurut Schuell (dalam Setyosari, 2001) bahwa pandangan Barlett dan Tolman pada tahun 1930-an dan hasil penelitian tentang belajar verbal pada tahun 1960-an merupakan akar dari teori belajar kognitif. Teori belajar kognitif ini banyak menekankan pada faktor-faktor yang terdapat dalam diri si belajar dan kurang memberikan tekanan pada faktor lingkungan sebagaimana dalam teori belajar perilaku. Selanjutnya, Schuell mengakui ada lima kontribusi atau sumbangan psikologi kognitif yang telah mempengaruhi teori belajar, yaitu: (1) pandangan belajar sebagai suatu proses yang aktif, konstruktif; (2) adanya proses-proses tingkat tinggi dalam belajar; (3) sifat belajar komulatif dan peran pengetahuan sebelumnya; (4) perhatian pada cara mendapatkan pengetahuan yang dipresentasikan dan diorganisasi dalam ingatan; dan (5) perhatian pada suatu ana-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lisis tugas belajar dan unjuk kerja yang berkenaan dengan prose-proses kognitif yang dilibatkan.

Jelasnya, bahwa teori belajar kognitif memusatkan perhatian pada struktur-struktur dan proses-proses kognitif yang bertindak sebagai jembatan antara stimuli pembelajaran dan respon-respon belajar. Dalam menyertai struktur dan proses-proses ini, penting bagi si belajar sebagai partisipan aktif dalam proses belajar. Si belajar dipandang sebagai pengkonstruksi makna dari pembelajaran, bukannya makna yang terletak secara terpisah dalam pembelajaran. Dengan demikian, teori-teori belajar kognitif berusaha menjelaskan belajar berkenaan dengan proses-proses dan struktur-struktur kognitif yang dihipotesiskan terdapat dalam si belajar.

Salah satu sumbangan yang paling besar dari teori belajar kognitif terhadap praktek rancangan pembelajaran adalah teori pemrosesan informasi. Nsebagian besar para teoritis belajar kognitif pada masa kini mendukung suatu teori (yang sesungguhnya adalah serangkaian teori) yang disebut pemrosesan informasi. Teori pemrosesan informasi sangat berbeda dengan teori perilaku, mendeskripsikan belajar sebagai serangkaian transformasi informasi (dalam hal ini memproses) melalui serangkaian struktur yang diformulasikan dalam otak. Struktur ini digunakan untuk menjelaskan proses-proses belajar.

Salah satu sumbangan yang paling besar dari teori belajar kognitif terhadap praktek rancangan pembelajaran adalah teori pemrosesan informasi. Sebagian besar para teoritis belajar kognitif pada masa kini mendukung suatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teori (yang sesungguhnya adalah serangkaian teori) yang disebut pemrosesan informasi. Teori pemrosesan informasi sangat berbeda dengan teori perilaku, mendeskripsikan belajar sebagai serangkaian transformasi informasi (dalam hal ini memproses) melalui serangkaian struktur yang diformulasikan dalam otak. Struktur ini digunakan untuk menjelaskan proses-proses belajar.

3. Teori Kontruktivistik

Kontruktivistik bukanlah suatu teori baru, bahkan teori ini muncul sekitar 30 tahun yang lalu (Setyosari, 2001). Hal yang perlu diperhatikan bahwa apabila pendekatan ini diterapkan oleh guru-guru di kelas maka akan lebih banyak siswa yang lebih berhasil (Anderson dalam Styosari, 2001). Teori konstruktivistik berkenaan dengan teori yang melihat bagaimana siswa belajar. Guru-guru yang konstruktivistik mengamati bagaimana setiap siswa itu berpikir dan kemudian menggunakan informasi ini untuk mengembangkan ke dalam belajar siswa. De Vries dan Zan (dalam Setyosari, 20-01) menyatakan. "*that constructivisist education is not just physical-knowledge activities, group games, arithmatic debates, pretend play, blockbuilding, whole language literacy activities, and so forth.*" Penerapan pendekatan atau teori konstruktivistik ndalam pendidikan menyangkut aspek-aspek yang paling esensial yang melibatkan berbagai aktivitas, bahan pembelajaran dan organisasi kelas.

Perlu diketahui bahwa teori belajar konstruktivistik ini dibangun atas dasar penelitian yang dilakukan oleh Piaget (Setyosari, 2001). Piaget berkeyakinan bahwa anak belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui interaksi dengan orang dan benda-benda atau obyek-obyek yang ada disekitarnya. Ketika anak berinteraksi, mereka membentuk pemahaman bagaimana keduanya, yaitu dunia atau lingkungan dan orang itu berinteraksi. Pada saat anak-anak dihadapkan pada ide-ide yang mungkin tidak sesuai atau tidak cocok dengan pemahamannya, mereka mulai mengadaptasi ide-ide itu ke dalam pemahaman barunya ide-ide itu selalu berubah hingga anak sampai pada masa kanak-kanak. Konstruktivistik memandang proses perubahan dan adaptasi itu sebagai belajar.

Para penganut teori belajar konstruktivistik ini juga berpandangan bahwa manusia mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Pandangan ini berarti bahwa pengetahuan bukanlah suatu yang bersifat eksternal yang perlu diinternalisasi oleh siswa dan pengetahuan juga bukan sesuatu yang bersifat bawaan. Lebih jauh, para ahli konstruktivistik berpendapat bahwa siswa yang sedang berkembang itu mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui interaksi yang terus menerus dengan alam lingkungannya. Dengan demikian, perana pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang dapat menstimulasi dan mendukung siswa dalam proses ini (Loeffer, 2001).

Sebagaimana dikemukakan di depan, teori konstruktivistik ini berkenaan dengan belajar siswa, tetapi siswa tidaklah bisa melakukan dengan sendirinya. Sebagai guru yang memandang bahwa siswa belajar melalui interaksi baik dengan orang lain maupun lingkungan, tanggung jawabnya adalah menyediakan dan memberikan kepada si

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar kesempatan sebanyak mungkin untuk belajar secara aktif dimana para siswa bisa menciptakan, membangun, mendiskusikan, membandingkan, bekerja sama, dan melakukan eksperimentasi (Setyosari, 2001). Dengan demikian, guru disamping sebagai pemberi informasi, ia juga bertindak sebagai pemberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi. Hal ini sejalan dengan pandangan Dewey (1971) yang menekankan bahwa, "*Since learning is something that pupil has to do himself and the initiatife lies with the learner. The teacher is a guide and director, who steers the boat, but the energy that propels it must come from those who are learning* ". Untuk mencapai hal tersebut, maka para siswa harus didorong dan distimulasi untuk belajar bagi dirinya sendiri, dan tugas nyata guru tidak lain adalah menjamin bahwa siswa menerima tanggung jawab bagi belajarnya sendiri melalui pengembangan rasa dan antusias. Apabila hal ini diabaikan, maka ada kecenderungan pola pengajaran yang dilakukan tidak lagi berorientasi pada bagaimana siswa belajar dan berfikir, tetapi lebih cenderung bagaimana guru mengajar di depan kelas.

d. Teori Pembelajaran

Di antara semua landasan teori, teori-teori pembelajaranlah yang sangat terkait secara langsung dengan rancangan pembelajaran. Bruner adalah orang yang pertama kali yang meletakkan dasar dan memberikan sumbangannya dalam teori pembelajaran (Setyosari, 2001).

Teori pembelajaran ini berusaha mencoba mengkaitkan peristiwa-peristiwa khusus (*a spesific events*) yang membentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran ke dalam proses-proses belajar dan hasil-hasil belajar, yang berasal dari penegtahuan yang dihasilkan oleh pene3litian dan teori belajar. Teori-teori pembelajaran bersifat prespektif dalam arti bahwa teori-teori ini berusaha mengidentifikasi kondisi-kondisi pembelajaran yang akan mengoptimalkan belajar, retensi dan transfer belajar (*transfer of learning*). Untuk dapat diklasifikasikan sewbagai teori, formulasi-formulasi ini mungkin diharapkan, setidak-tidaknya, untuk memberikan suatu deskripsi yang rasional tentang hubungan sebab-akibat antara prosedur-prosedur yang digunakan untuk mengajar dan konsekuensi perilakunya dalam meningkatkan unjuk kerja manusia (Gagne dan Dick dalam Setyosari, 2001).

Snelbecker (dalam Setyosari, 2001) mengemukakan bahwa teori pembelajaran adalah serangkaian prinsip yang terintegrasi, yang memberikan petunjuk (ketentuan) untuk mengatur kondisi yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan. Secara ideal semua teori pembelajaran harus bersifat logis dan empiris.

Reigeluth dan Merrill (1976) mengajuka tiga komponen utama tentang suatu teori pembelajaran, yang meliputi: metode, kondisi, dan hasil. Metode pembelajaran adalah berbagai cara yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan yang berbeda-beda dalam kondisi yang berbeda-beda pula. Kondisi pembelajaran adalahb faktor-faktor yang mempengaruhi efek atau dampak metode, dan oleh sebab itu kondisi pembelajaran ini sangat penting untuk menentukan metode yang digunakan. Dengan demikian, kondisi-kondisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini adalah merupakan faktor-faktor atau variabel-variabel baik yang berinteraksi dengan metode untuk mempengaruhi efektifitas relatif maupun faktor-faktor yang tidak dapat dimanipulasi dalam situasi tertentu (di luar pengendalian guru). Hasil pembelajaran adalah berbagai dampak yang memberikan suatu ukuran kegunaan metode dalam berbagai kondisi.

2. Model dan Strategi Pembelajaran

Menurut Reigeluth (1983), model adalah serangkaian komponen strategi yang terpadu yang menggunakan urutan-urutan langkah-langkah dalam pembelajaran, penggunaan rangkuman, contoh, praktek, dan penggunaan strategi yang berbeda untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan kata lain model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Berkenaan dengan model pembelajaran, Joyce and Weil (1998) mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran.

Meskipun antara model dan strategi pembelajaran mempunyai kemiripan makna, namun sesungguhnya keduanya adalah berbeda. Untuk membedakan keduanya dapat dilihat ciri strategi pembelajaran menurut Newman dan Logan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Makmun, 2003) mempunyai empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu (1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*out put*) dan sasaran (target) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya, (2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran. (3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (sintaks) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran. (4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (criteria) dan patokan ukuran (standard) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (achievement) usaha. Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

(1) menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik. (2) mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif. (3) mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran. (3) menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Sementara itu, Kemp (Sanjaya, 2008) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Sanjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning* (Rowntree dalam Sanjaya, 2008). Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif.

Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*a way in achieving something*". Sanjaya (2008). Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: (1) ceramah; (2) demonstrasi; (3) diskusi; (4) simulasi; (5) laboratorium; (6) pengalaman lapangan; (7) brainstorming; (8) debat, (9) simposium, dan sebagainya.

Menurut Gerlach dan Elly (1988), strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang diharapkan dapat dikuasainya diakhir kegiatan belajar. Pendapat yang sama juga dikemukakan Kozma (2001) bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

Pembelajaran perlu diorganisasi secara cermat guna mendukung proses-proses kognitif yang terjadi dalam diri si pelajar. Proses-proses kognitif yang ini meliputi perhatian, memberikan makna, dan mengungkap kembali hal-hal yang telah dipelajari oleh si pelajar. Agar guru dapat mengidetifikasi proses-proses tersebut, maka ia perlu memahami macam strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengelola proses-proses tersebut dalam kelas (Setyosari, 2001).

Starategi pembelajaran secara substansial berwujud jenis dan prosedur kegiatan serta lain-lain yang merupakan implikasi dari jenis dan prosedur yang menyeretainya. Namun, makna strategi tidak diletakkan pada jenis dan prosedur kegiatan itu sendiri, tetapi ada pada nilai strategis dan fungsional, berkenaan dengan fungsinya sebagai alat dan wahana pencapaian tujuana pembelajaran. Nilai strategis dan fungsional yang dimaksud, diukur atas dasar kadar keefektifan dan keefisienya sebagai alat untuk pencapaian tujuan pembelajaran (Saputro, 2004).

Strategi pembelajaran, merupakan faktor dalam ran_ cangan pembelajaran, diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu strategi-strategi : organisasional, penyajian, dan pengelolaan (Reigeluth, 1978). Strategi pengorganisasian, mengacu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada bagimana pembelajaran akan disajikan secara berurutan (*sequence*), apa tipe isi yang akan dipresentasikan, dan bagaimana isi atau bahan tersebut disajikan. Strategi ini, merupakan cara-cara atau metode-metode untuk mengorganisasi isi mata pelajaran atau bidang studi yang telah diseleksi untuk keperluan pembelajaran. Cara-cara ini mencakup misalnya penggunaan contoh-contoh dan diagram. Penataan isi, dan pembuatan format. Strategi penyajian atau penyampaian, berhubungan dengan dengan media pembelajaran apa yang akan dipakai dan bagaimana si pelajar akan dikelompokkan. Strategi ini berupa cara-cara atau metode-metode penyampaian pembelajaran kepada si pelajar dan / atau untuk menerima dan memberikan respon terhadap masukan yang berasal dari si pelajar. Yang termasuk dalam strategi penyampaian ini meliputi media, guru, dalam buku teks (dengan segala karakteristiknya). Strategi pengelolaan, mencakup penjadwalan dan alokasi sumber-sumber. Strategi ini berupa cara-cara atau metode-metode untuk menentukan atau membuat keputusan tentang komponen-komponen strategi mana yang dipakai pada saat proses pembelajaran. Cara-cara atau metode-metode ini menaruh perhatiann pada bagaimana mengindividualkan pembelajaran dan bilamana menjadwalkan sumber-sumber pembelajaran (Setyosari, 2001).

Gagne dan Briggs (1981), mengemukakan bahwa strategi pembelajaran meliputi sembilan peristiwa pembelajaran. kesembilan peristiwa tersebut meliputi: 1) menarik perhatian, 2) menginformasi tujuan khusus kepada si pelajar, 3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menstimulasi ingatan untuk belajar pengetahuan prasarat, 4) menyajikan bahan-bahan stimulus, 5) memberi bimbingan belajar, 6) membangkitkan semangat untuk mendapat kerja, 7) memberikan balikan, 8) menilai untuk kerja, 9) meningkatkan retensi dan transfer.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Menurut Dick dan Carey (dalam Great News Network, 2007), ada lima komponen yakni: 1) pembelajaran pendahuluan, 2) penyampaian, 3) partisipasi siswa, 4) tes, dan 5) kegiatan lanjutan. Sependapat dengan Dick dan Carey, menurut Andhi (2008), kegiatan pembelajaran pada dasarnya terdapat tiga komponen, yaitu: 1) Komponen pendahuluan adalah kegiatan pembelajaran yang berupa kegiatan menumbuhkan motivasi, menginformasi dan menyadarkan akan tujuan belajar dan kegiatan untuk mengarahkan perhatian peserta didik ; 2) komponen penyajian adalah kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdiri dari kegiatan penyampaian informasi, membantu menggali informasi dari ingatan, dan mendampingi peserta didik selama mengerjakan latihan yang diberikan. Pada komponen inilah pengajar menjelaskan/ menguraikan materi yang harus dipelajari, memberi contoh-contoh yang relevan dan memberi kesempatan untuk menampilkan kemampuan peserta didik dalam latihan ; dan 3) komponen penutup adalah kegiatan pembelajaran secara tetap pengajar menerapkan urutan kegiatan pembelajaran berupa pemberian tes formatif, umpann balik dan kegiatan tindak lanjut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Strategi pembelajaran merupakan tahap yang harus dilakukan oleh guru dalam merancang dan mengembangkan persiapannya. Strategi belajar mengajar terutama berkaitan dengan pemilihan dan pengembangan secara cermat alternatif-alternatif aktifitas belajar mengajar yang digunakan agar dapat mencapai tujuan intruksional secara efisien (Ismain, 1997). Strategi pembelajaran yang baru tanpa mengesampingkan penggunaan metode ceramah, namun lebih menitikberatkan penggunaan metode yang lebih banyak memberikan peluang bagi siswa untuk berperan serta aktif dalam kegiatan-kegiatan belajar yang bertujuan dan bermakna baginya. Guru memberikan arahan, bimbingan, fasilitas lingkungan, memupuk kerjasama dalam proses kelompok, berlatih menerapkan hasil belajar, memberikan tantangan dan motivasi belajar, dan menilai kemajuan belajar siswa berdasarkan pola pertumbuhanny, bukan semata-mata berdasarkan derajat penguasaan pengetahuan saja (Hamalik, 1995). Hamalik (1995) berpendapat, paling tidak ada empat strategi pembelajaran, yaitu: 1) pembelajaran penerimaan *(reception learning)*. 2) pembelajaran penemuan *(discovery learning)*, 3) pembelajaran penugasan *(mastery learning)*, 4) pembelajaran terpadu *(unit learning)*.

Hasil penelitian John Dewey (1973) tentang pembelajaran kontekstual, yang menyimpulkan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan yang atau peristiwa yang akan terjadi disekelilingnya. Pembelajaran ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok. Nasution (2009), mengemukakan strategi pembelajaran yang sering dipakai guru yaitu strategi pembelajaran ekspositori. Strategi pembelajaran ekspositori menunjuk pada strategi yang dalam jenjang kontinum Romiszowski disebut *"ekspositori deduktif"* yaitu strategi pembelajaran yang didasarkan pada proses *"meaningful reception learning"* sebagaimana yang diteorikan Ausubel. Strategi ini cenderung menekankan penyampaian informasi yang bersumber dari buku teks, referensi atau pengalaman pribadi dengan menggunakan teknik ceramah, demonstrasi, diskusi dan laporan studi. Dalam pembelajaran dengan strategi ekspositori guru cenderung menggunakan kontrol proses pembelajaran dengan aktif, sementara siswa relatif pasif menerima dan mengikuti apa yang disajikan oleh guru. Strategi pembelajaran ekspositori ini merupakan proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru *("teacher centered")*, guru menjadi sumber dan pemberi informasi utama. Meskipun dalam strategi ekspositori digunakan metode selain ceramah dan dilengkapi atau didukung dengan penggunaan media, penekanannya tetap pada proses penerimaan pengetahuan (materi pelajaran) bukan pada proses pencarian dan konstruksi pengetahuan. Jadi strategi pembelajaran ekspositori dalam kajian ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan dalam proses deduksi, menunjuk pada pendekatan yang biasa digunakan guru dalam praktek pembelajaran secara aktual di lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahapan pembelajaran dalam strategi pembelajaran ekspositori adalah sebagai berikut: (1) pada tahap pendahuluan guru menyampaikan pokok-pokok materi yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, siswa mengikuti dengan mencatat bila perlu, (2) pada tahap penyajian atas materi guru menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah dan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi untuk memperjelas materi yang disajikan dan diakhiri dengan penyampaian ringkasan atau latihan, (3) pada tahap penutup guru melaksanakan evaluasi berupa tes dan kegiatan tindak lanjut seperti penugasan dalam rengka perbaikan dan pengayaan atau pendalaman materi.

Lebih lanjut pada hasil penelitian Nasution (2009), pembelajaran ekspositori membantu meningkatkan pemahaman siswa pada materi-materi pelajaran yang diberikan. Karena strategi pembelajaran ini ternyata menguntungkan bagi siswa yang memiliki cara berpikir *konvergen*. Cara berpikir konvergen adalah pola pikir seseorang yang lebih di dominasi oleh berfungsinya belahan otak kiri, berfikir vertikal, sistematik dan terfokus serta cenderung meningkatkan pengetahuan yang sudah ada. Berpikir konvergen merupakan cara berpikir yang menuju kesatu arah, untuk memberikan jawaban atau penarikan kesimpulan yang logis dari informasi yang diberikan dengan penekanan pada pencapaian jawaban tunggal yang paling tepat.

Strategi lain yang sering dipakai guru dalam pembelajaran adalah dengan pendekatan inquiri dengan metode diskusi menurut Medsker (2002), pendekatan inquiri ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu perkembangan murid secara intelektual dengan mengembangkan kemampuan mereka untuk mengajukan pertanyaan- pertanyaan dan menganalisis informasi dan menemukan cara-cara yang kreatif untuk pemecahan masalah-masalah. Andhi (2008), diskusi dimaksudkan agar siswa dapat saling berinteraksi karena adalam pemecahan suatun masalah diperlukan macam-macam pemikiran dalam mencari jalan yang terbaik, adanya kerjasama dan musyawarah, dan juga diskusi menghasilkan suatu keputusan yang perlu dikerjakan, maka harus dikerjakan bersama-sama pula. Pendapat yang sama dikemukakan Gerlach dan Ely (1978), pembelajaran yang bersifat inquiri pada umumnya dapat memberikan rangsangan belajar yang lebih intensif yang dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang hanya bersifat ekspositori.

3. Pengembangan Desain/ Rancangan/ Model Pembelajaran

Menurut Olivia (1999), "*models of teaching are strategies based on thoiries (and often the reseach) of educators, psychologist, philosophers, and others who question how individual learn*". Hal ini berarati setaip model mengajar atau pembelajarn harus mengandung suatu rasional yang didasarkan pada teori, berisi serangkaian langkah strategi yang dilakukan guru maupun siswa, didukung dengan sistem penunjang atau fasilitas pembelajaran, dan metode untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terdapat beberapa model mengajar/ pembelajaran antara lain model pemrosesan informasi, kelompok personal, kelompok sosial, dan kelompok perilaku (Joice & Weil, 1978); model pembelajaran kompetensi, pembelajaran kontekstual, pembelajaran mencari dan bermakna, pembelajaran berbasis pengalaman, pembelajarn terpadu, dan pembelajaran kooperatif (Sukmadinata dalam Setyosari, 2001); model pendidikan guru berbasis akademik, performansi, kompetensi, lapangan, pelatihan, pengajaran mikro, *internship*, jarak jauh, dll.

Proses sistematik dalam mengembangkan pembelajar pada umumnya disajikan dalam bentuk model pembelajaran. Dalam pengembangan model pembelajaran, sukmadinata (dalam Setyosari, 2001) mengemukakan mengenai dasar pemilihan pembelajaran (pendekatan, model ataupun prosedur dan metode pembelajaran) yaitu: tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, kemampuan siswa dan guru.

Dalam mendesain pembelajaran, konsep interaksi cukup esensial untuk diperhitungkan. Oleh sebab itu, desain pembelajaran tidak bisa digantikan dengan desain informasi. Informasi sangat terkait dengan keanekaragaman siswa. Hal inilah yang menuntut *designer* pembelajaran untuk dapat menampilkan desain-desain pembelajaran yang bervariasi, kartena satu gaya interksi tidak cocok untuk semua siswa.

Satu hal penting yangb harus diperhitungkan dalam mendesain pembelajaran, adalah memposisikan diri terhadap perspektif yang diyakini tentang belajar, pemahaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap konsep hasil belajar, pemahaman terhadap konsep belajar aktif, pemahaman terhadap tes, dan pemahaman terhadap prasyarat belajar.

a. Unsur-unsur Sistem Desain Pembelajaran

Desain/rancangan/ model pembelajaran pada umumnya memuat unsur-unsur, antara lain: tujuan, bahan ajar, media/ sumber-sumber yang akan dipakai, *strategi pembelajaran*, dan alat evaluasi.

1. Tujuan desain pembelajarn

   Tujuan desain pembelajaran menurut Sundiawan (2008) anatara lain:

   a. Memberikan pemahaman lebih luas bagaimana merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan metode dan media secara bervariasi.
   b. Memberikan alternatif pembelajaran bervariasi untuk kegiatan tatap muka, kegiatan tughas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.
   c. Mendorong peningkatan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang efektif.

2. Bahan Ajar

   Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Sumber belajar utama yang dapat digunakan dapat berbentuk teks tertulis seperti buku, majalh, brosur, surat kabar, poster dan informasi lepas, atau berupa lingkungan sekitar seperti: lingkungan alam, limgkungan sosial sehari-hari. Seorang guru yang akan menyusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mengembangkan silabus. Pencarian informasi ini, sebenarnya dapat pula memanfaatkan perangkat teknologi informasi mutakhir seperti multimedia dan internet (purwanto, 2008).

Bahan yang akan digunakan dapat berbentuk buku sumber utama maupun penunjang lainnya. Di samping itu, bahan penunjang seperti jurnal, hasil penelitian, majalah, koran, brosur, serta alat pembelajaran yang terkait dengan indikator dan kompetensi dasar ditetapkan. Sebagai bahan penunjang, dapat juga digunakan disket, kaset atau Cd yang berisi cerita atau tayangan yang berkaitan dengan bahan yang akan dipadukan. Guru, dalam hal ini, dituntut untuk rajin dan kreatif mencari dan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran. Keberhasilan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran terpadu tergantung pada wawasan, pengetahuan, pemahaman, dan tingkat kreativitasnya dalam mengelola bahan ajar. Semakin lengkap bahan yang terkumpulkan dan semakin luas wawasan dan oemahaman guru terhadap materi tersebut maka berkecenderungan akan semakin baik pembelajaran yang dilaksanakan (Purwanto, 2008).

3. Media

Dalam Great News Network (2007), media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakann untuk menyampaiakan pesan atau informasi. Hal-hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih media adalah : 1) ketepatan dengan tujuan pembelajaran, 2) dukungan ter-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hadap isi pelajaran, 3) kemudahan memperoleh media, 4) keterampilan guru dalam menggunakannya, 5) ketersediaan waktu menggunakannya, 6) sesuai dengan taraf berpikir siswa, 7) media dapat berbentuk orang/ guru, alat-alat elektronik, media cetak, dsb.

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran secara substansial berwujud jenis dan prosedur kegiatan serta lain-lain yang merupakan implikasi dari jenis dan prosedur yang menyertainya. Namun, makna strategi tidak diletakkan pada jenis dan prosedur kegiatan itu sendiri, tetapi ada pada nilai strategis -fungsional yang dimaksud, diukur atas dasar kadar keefektifan dan keefesiensinya sebagai alat untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Jenis dan prosedur kegiatan yang tidak bernilai strategis-fungsional untuk tercapainya tujuan, maka jenis dan prosedur kegiatan tersebut tidak bermakna strategis (Saputro, 2004).

5. Alat Evaluasi

Alat yang digunakan dalam melakukan penilaian/pengukuran/evaluasi terhadap pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk-bentuk instrumen yang dikelompokkan menurut jenis tagihan dan teknik penilaian (Purwanto, 2008) .

b. Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan oleh seorang perancang dalam merancang pembelajaran berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prinsip-prinsip belajar yang hendak dialami oleh si belajar. Prinsip-prinsip rancangan pembelajaran ini menurut Smith dan Ragan (dalam setyosari, 2001) adalah sebagai berikut:

1. Prinsip-prinsip umum yang melandasi rancangan pembelajaran adalah berikut ini :
   a. Rancangan pembelajaran adalah sebuah proses yang sistematis
   b. Rancangan pembelajaran berorientasi pada suatu pemecahan masalah(analisis kebutuhan pada kegiatan-kegiatan yang di masukkan untuk peningkatan pembelajaran dan evaluasi)
   c. Rancangan pembelajaran berfokus pada belajar dan si belajar bukan pada guru
   d. Rancangan pembelajaran yang *efektif, efisien dan menarik* diarahkan untuk mencapai tujuan
   e. Rancangan pembelajaran menekankan kesesuian antara tujuan khusus, pembelajaran dan evaluasi
   f. Rancangan pembelajaran didasarkan pada kajian teoritik dan empirik
2. Rancangan pembelajaran harus diarahkan untuk memenuhi kebutuhan dan dibentuk untuk menyesuaikan dengan lingkungan belajar
3. Rancangan pembelajaran pertimbangan-pertimbangan tentang karakteristik-karakteristik si belajar:
   a. Persamaan dan perbedaan
   b. Karakteristik yang berubah dan stabil
   c. Pengalaman belajar dan sebelumnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Tugas belajar harus diidentifikasi dengan tepat dan dianalisis secara mendalam untuk menentukan komponen-komponen tugas terus belajar yang penting dan keterampilan serta pengetahuan prasyarat.
5. Evaluasi belajar diarahkan atau ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dab menerapkan teori-teori khusus untuk menjamin kesesuaian evaluasi.
6. Stategi pembelajaran digunakan :
   a. Memberikan kerangka bagi belajar baik pada tingkta mikro maupun makro
   b. Lebih bersifat generatif dan suplantif yang tergantung pada tugas, konteks, dan si belajar

c. Aspek-aspek Desain Pembelajaran

Aspek-aspek desain pembelajaran adalah aspek efektif, aspek efisiensi dan aspek daya tarik.

1. Strategi pembelajaran yang efektif adalah pendekatan sistematis dalam rancangan pembelajaran membantu menjamin bahwa apa yang akan di ajarkan dalan apa yang menjadi kebutuhan si belajar, yang pada dasarnya adalah ingin mencapai tujuan yang dirumuskan (Setyosari, 2001).
2. Efisiensi strategi pembelajaran adalah pencapaian tujuan tertentu sesuai dengan daya yang tersedia (Nasution, 2009). Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan (2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan si belajar untuk tetap/ terus belajar. Menurut Skinner (dalam Sagala, 2009), dalam belajar dapat ditemukan hal-hal berikut: (1) kesempatan terjadinya peristiwa yang menimbulkan respons belajar, (2) respons si pelajar, (3) konskwensi yang bersifat menggunakan respons tersebut, baik konsekwensinya sebagai hadiah maupun teguran atau hukuman. Daya tarik pembelajaran erat kaitannya dengan daya tarik bidang studi/ materi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya pengukuran kecenderungan si belajar untuk terus dan atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi/materi (Karwono, 2009) mengatakan, materi yang dipilih hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajarinya lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka.

C. TEORI PILIHAN RASIONAL: DASAR PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KARAKTER

Prinsip dasar teori Pilihan Rasional berasal dari ekonomi neoklasik juga utilitarianisme dan teori permainan. (Ritzer dan Goodman2004:367). Namun, menurut Hechter dalam Jonathan H. Turner (1991:252) teori Pilihan Rasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipengaruhi teori pertukaran yang menjadi rujukan teori utilitarianisme Teori Pilihan Rasional selalu mendominasi kajian ekonomi, meskipun ekonomi menggunakan perspektif ini untuk mengkaji materi-materi di bawah domain ekonomi tradisional. Selanjutnya, selama dua dekade teori Pilihan Rasional telah menjadi perspektif dominan dalam ilmu politik. Pilihan Rasional juga masih menjadi dasar utama berbagai eksperiman Psikologi Sosial. Karya-karya terkini berhasil mengembangkan teori-teori yang relevan dengan sosial-makro (Heckathorn, dalam Ritzr dan Smart, 203:273).

Perkembangan Sosiologi Pilihan Rasional terrefleksi dengan perkembangan Jurnal *a Rationality and Society* pada 1989 dan terbentuknya Divisi pilihan rasional pada Asosiasi Sosiologi Amerika pada 1994. Pilihan Rasional juga menjadi pioner lahirnya Antropologi meskipun dalam Pilihan Rasional lebih dekat dengan Sosiologi. Karena peranannya dalam perpaduan teori dalam berbagai ilmu-ilmu sosial, Pilihan Rasional menjadi dikenal dengan julukan *the Interlingua of Social Sciences.* Selian itu, kontribusi Pilihan Rasional juga cukup besar dalam memberikan dasar-dasar bagi pengembangan ilmu-ilmu kemanusiaan, dengan memberikan dasar pada filsafat etnik dan hukum sehingga Pilihan Rasional telah menjembatani dua budaya yang terpisah, yaitu kemanusiaan dan sains.

Pilihan Rasional di samping dipandang sebagai gerakan intelektual dan dikaitkan dengan kemunculan seperangkat lembaga dan publikasi, tidak ada penjelasan yang tegas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang membedakan antara Pilihan Rasional sebagai sebuah teori atau perspektif teoritik yang mana tidak sedikit teori-teori penting merujuk pada Pilihan Rasional.

1. Dasar Teori Pilihan Rasional

Teori Pilihan Rasional muncul sebagai hasil dari sistem interaksi. Pilihan Rasional termasuk teori aksi yang berdasar pada asumsi bahwa tindakan dapat muncul secara irasional atau rasional menurut sudut pandang pelaku (Coleman and Ferraro, 1992). Teori pilihan rasional menyatakan bahwa perilaku sosial dapat dijelaskan dalam istilah "perhitungan" rasional yang dilakukan individu dalam berbagai pilihan yang tersedia bagi mereka (Agger, 2005:116).

Becker, sebagaimana dikutip Agger (2005), menjabarkan agenda pilihan rasional, yaitu untuk mereduksi perilaku sosial menjadi pilihan rasional ada individu dan untuk mematahkan pandangan bahwa manusia berperilaku dengan apa yang disebut Marx sebagai kesadaran palsu atau sebagai respon atas dominasi. Misalnya, keluarga yang memaksimalkan seluruh keuntungan dengan menyuruh pasangan yang memiliki ketrampilan yang paling *marketable* (misalnya, karena berengalaman dan ijazah) memikul beban kerja, sementara pasangan dengan ketrampilan yang kurang *marketable* tinggal di rumah untuk membesarkan anak dan melakukan kerja rumah tangga. Akan menjadi tidak rasional jika menyuruh pasangan yang lebih "layak jual" tinggal di rumah dan melakukan kerja rumah tangga. Pembagian kerja secara seksual ini tidak disebabkan oleh seksisme, namun oleh pili-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

han rasional si pasangan tentang cara terbaik untuk memaksimalkan manfaat ekonomi mereka secara keseluruhan.

Teori Pilihan Rasional memusatkan perhatian pada aktor. Aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud. Artinya, aktor mempunyai tujuan dan tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan itu. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan (atau nilai, keperluan). Teori Pilihan Rasional tidak menghiraukan apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi sumber pilihan aktor. Yang penting adalah kenyataan bahwa tindakan ditujukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkatan pilihan aktor (Ritzer dan Goodman2004:367).

Pandangan ini sesuai dengan asumsi dasar teori utilitarianisme, yang memandang bahwa tindakan manusia didasari oleh tujuan yang mempengaruhi manusia untuk menentukan seperangkat pilihan (*hierarcy of hpreferences*) yang bersifat rasional (Hechter dalam Turner, 1991:353). Rasionalitas ini didasarkan pada pertimbangan berikut: (1) aktor akan mempertimbangkan manfaat (*utilities*) atau pilihan (*preferances*) dalam memilih tindakan; (2) aktor juga memertimbangkan "biaya" untuk setiap pilihan; dan (3) aktor akan memilih manfaat secara maksimal dari setiap ilihan.

Tidak diragukan lagi bahwa teori Pilihan Rasional berangkat dari prinsip individual. Coleman, salah satu tokoh Pilihan Rasional yang berhasil membawa teori ini dari teori pinggiran menjadi teori hebat dalam teori sosiologi masa kini (Ritzer, 2005:391), menyatakan bahwa seharusnya teori Pilihan Rasional memusatkan perhatian pada sistem sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi fenomena makro itu harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individual.

Menurut Hechter dalam Turner (1991), dalam teori pilihan rasional individu dipandang sebagai benteng dalam menentukan pilihan, sebagai dasar keteraturan. Dalam menentukan pilihan, individu akan memaksimalkan pemanfaatan (*utilities*) untuk menentukan pilihan tertinggi.

Menurut teori Pilihan Rasional (Ritzer dan Goodman, 2004), tindakan manusia ditentukan sekurang-kurangnya oleh dua pemaksa utama tindakan. Pertama, adalah keterbatasan sumber. Aktor memiliki sumber yang berbeda maupun akses yang berbeda terhadap sumber daya yang lain. Bai aktor yang mempunyai sumber daya yang besar, pencapaian tujuan mungkin relatif mudah. Tetapi, bagi aktor yang mempunyai sumber daya sedikit, pencapaian tujuan mungkin sukar atau mustahil sama sekali.Dalam mengejar tujuan tertentu, aktor akan memperhatikan "biaya peluang" (*opportunity cost*). Seorang aktor mungkin tidak akan mengejar tujuan yang bernilai tinggi bila sumber dayanya tidak memadai. Aktor dipandang berupaya mencapai keuntungan maksimal. Tujuan mungkin meliputi penilaian gabungan antara peluang untuk mencapai tujuan utama dan apa yang telah dicapai pada peluang yang telah tersedia untuk mencapai tujuan kedua yang paling bernilai.

Dalam berbagai konteks, individu bergantung pada individu lainnya karena "sumber daya" yang akan memaksimalkan pemanfaatan. Karena individu tidak dapat menghasilkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

barang sebagai sumber daya, individu harus berinteraksi dengan lainnya atau bekerja sama untuk menghasilkan produk. Pemilihan terhadap sumber daya hanya dapat dicapai melalui interaksi dengan lainnya melalui kelompok atau organisasi. Kenyataannya, kelompok dikonseptualisasikan dalam teori pilihan rasional untuk menghasilkan sumber daya dalam kelompok mereka.

Sumber daya yang dihasilkan melalui aktivitas kelompok dapat dipandang sebagai sumber daya besama karena dihasilkan bersama dengan aktivitas yang dikoordinasi anggota kelompok. Sumber daya bersama ini merupakan dimensi kritis dan berharga tidak hanya pada anggota dalam kelompok, tetapi juga anggota di luar kelompok, seperti gelombang radio, bantuan navigasi, dan jalan umum. Sumber daya umum ini diproduksi dan dimanfaatkan bersama. Sebaliknya, benda-benda publik adalah benda atau sumber daya individu karena dikonsumsi dan dimanfaatkan bersama. Selanjutnya, konsumsi terhadap benda tertentu akan mengurangi kapasitas lainnya untuk mengkonsumsi benda tersebut.

Sumber pemaksa kedua atas tindakan aktor individual adalah lembaga sosial, seperti keluarga, sekolah, hukum, dan aturan. Lembaga ini mengawasi tindakan aktor dengan memberikan sanksi positif maupun negatif yang mengendalikan tindakan aktor. Sumber pemaksa tindakan individual akan dibahas lebih detil pada pembahasan berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar Kontrol Sosial: Norma, Pengawasan dan Sanksi

Menurut Coleman, norma diprakarsai dan dipertahankan oleh beberapa orang yang melihat keuntungan yang dihasilkan dari pengalaman terhadap norma dan kerugian yang berasal dari pelanggaran norma itu. Norma dijadikan sebagai kendali terhadap perilaku dalam menjalani interaksi. Norma , melalui sanksi atau ancaman sanksi, mempengaruhi tindakan individu.. Oleh karena itu, aktor tidak boleh bertindak menurut kepentinga pribadi mereka, tetapi harus bertindak menurut kepentingan kolektivitas.

Ada beberapa macam aturan dan mekanisme untuk beralih dari pilihan individual ke pilihan kolektif (sosial). Aturan yang paling sederhana adalah dalam kasus pemilihan suara. Baik actor individu maupun actor kolektif mempunyai tujuan. Dalam struktur kolektif, seperti sebuah organisasi, actor individu dapat mengejar tujuan pribadi mereka masing-masing yang mungkin berbeda dari tujuan kolektif.

Dalam kehidupan modern, aktor kolektif mengambil peran yang makin penting. Aktor kolektif dapat bertindak demi keuntungan atau kerugian individu. Coleman mendasarkan teorinya tentang actor kolektif pada kedaulatan individu yang membuka peluang untuk melihat seberapa baiknya kepentingan utama individu disadari oleh sistem sosial yang ada. Manusia individu yang berdaulatlah yang telah membukakan jalan bagi sosiolog untuk menilai pelaksanaan fungsi sistem sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan sosial dapat terjadi jika muncul actor korporat, sebagai pelengkap actor "pribadi natural". Keduanya dapat dianggap sebagai actor karena keduanya mempunyai "pengendalian terhadap sumber daya dan peristiwa, dan mempunyai kemampuan mengambil tindakan untuk mencapai kepentingan melalui pengendalian itu.

Dalam kehidupan modern actor korporat lama kelamaan dapat menggantikan actor kolektif lama, seperti keluarga, yang terus menerus digantikan oleh yang baru, yaitu actor kolektif yang sengaja dibentuk. Keberadaan actor baru ini bisa jadi dipertanyakan bagaimana cara memastikan tanggung jawab sosial mereka. Menurut Coleman, ini dapat dilakukan dengan mengadakan reformasi internal atau dengan mengubah struktur eksternal, seperti peraturan hukum yang mempengaruhi aktor kolektif. Pandangan Coleman ini menandai perubahan sifat masyarakat dari lemahnya struktur primordial yang digantikan struktur yang bertujuan.

Namun sayangnya pandangan James Coleman tentang perilaku kolektif yang diarahkan oleh tujuan banyak mendapatkan sorotan dan kritik karena dipandang telah mereduksi mekanisme kausal. Selain itu, pandangan Coleman tentang perilaku kolektif yang mendasarkan pada tindakan individu tidak mampu menjelaskan fenomena makro (Ritzer, 2005:400).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Model-Model Tindakan Bertujuan dari Pilihan Rasional

Meskipun teori pilihan rasional James Coleman banyak mendaatkan kritik dan sorotan, Teori pilihan rasional juga memiliki beberapa tokoh yang membela dan mengembangkan teori pilihan rasional. Misalnya, Margareth Mooney Marini, yang melihat adanya teori-teori yang sama dengan Pilihan Rasional, yang dia lebih suka menyebutnya dengan Model Tindakan Bertujuan dari pada model pilihan rasional. Model Tindakan Bertujuan berangkat dari asumsi bahwa tindakan individu ditentukan oleh tujuan dan keuntungan. Asumsi ini menjadi dasar teori pilihan rasional dalam ekonomi, teori pertukaran dalam Sosiologi, dan teori pengambilan keputusan dalam Psikologi. Meskipun keberadaan teori-teori ini masih jarang dalam Sosiologi, namun akhir-akhir ini bermunculan upaya-upaya ahli Sosiologi untuk menggunakan model-model bertujuan dalam memahami fungsi-fungsi sosial yang lebih besar.

Model-model tindakan bertujuan dalam Sosiologi bergantung pada hubungan-hubungan dalam sistem sosial dan perilaku individu. Menurut Marini, teori tindakan bertujuan dapat membantu menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia ketika digunakan dengan pengetahuan dan hipotesis rasional tentang keyakinan dan nilai masyarakat.

Meskipun model-model Tindakan bertujuan memiliki dasar asumsi yang berbeda-beda, secara umum model-model ini berangkat dari preposisi bahwa tindakan manusia dimotivasi oleh tujuan untuk mencapai kesenangan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghindari rasa sakit dan motivasi ini mengarahkan mereka melakukan tindakan tertentu, setidaknya sesuai informasi yang mereka miliki dan kapasitas yang mereka miliki, untuk menentukan masa yang akan datang. Dengan tujuan mendapatkan hadiah dan keuntungan. Jika hadiah dan keuntunga didefinisikan secara subyektif dan individu diasumsikan melakukan sesuatu karena tujuan subyektif ini, maka proposisi akan menghubungkan nilai dan tindakan. Paradigma Pilihan Rasional yang berkembang dalam ekonomi mendefinisikan perilaku rasional tidak hanya sebagai tindakan dalam melayani pilihan-pilihan rasional untuk memperoleh hasil yang menguntungkan juga memaksimalkan hasilnya. Model Pilihan Rasional merinci perlakukan dari teori kemanfaatan yang diharapkan, yang berkaitan dengan pilihan dari berbagai alternative di mana probabilitas dapat saja muncul sebagai konsekuensi dari berbagai pilihan. Manfaat merupakan representasi dari pilihan-pilihan, dan pilihan ditentukan oleh aksioma yang ditafsirkan sebagai criteria keputusan yang "rasional". Probabiltas dipandang sebagai tingkatan keyakinan secara subyektif. Sebagai model pilihan yang mengandung resiko, fungsi *utilitas* dalam model ini merepresentasikan perpaduan dari (a) kekuatan pilihan yang berakibat, dan (b) sikap terhadap resiko.

Terdapat empat asumsi substansial untuk menghubungkan kepentingan normative berikut ini, yaitu (a) pembatalan, yang memungkinkan pada pernyataan yang membawa hasil yang sama, (b) kelengkapan pilihan, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan menandai nilai-nilai pada setiap pilihan yang tidak tergantung pada pilihan lainnya, (c) dominasi pilihan yang dipilih jauh lebih baik dengan lainnya adalah sebagai benda yang baik, dan (d) tidak variatif, di mana pilihan di antara berbagai pilihan tidak dipengaruhi oleh representasi yang berbeda-beda. Namun, akhir-akhir ini berbagai bukti penelitian tidak lagi sesuai dengan asumsi di atas yang mengarahkan sejumlah ahli psikologi dan ekonomi memandang model utilitas(kegunaan) ini tidak lagi valid dan mengalihkan modifikasi yang menghasilkan variasi dalam memberikan asumsi.

Problem yang paling jelas pada teori kegunaan (*utility*) dan probabilitas sebagai teori pilihan rasional, adalah asumsi bahwa setiap individu memiliki tingkatan pengetahuan tinggi dan kemampuan yang diperhitungkan untuk menentukan dan mempertimbangkan seperangkat pilihan yang tepat.

Penelitian Psikologi tentang pengambilan keputusan dan pemecahan masalah memiliki sebuah tantangan terhadap asumsi tersebut di atas karena dapat mendemonstrasikan kecenderungan manusia secara umum untuk mencari penyederhanaan kognitif. Meskipun individu cenderung rasional, mereka kekurangan kapasistas mental sebagai mana dalam teori utility.

Karya Psikologi tentang pengambilan keputusan perilaku juga memberikan deskripsi yang akurat tentang proses pilihan.Tidak seperti, teori utilitas, teori Psikologi tentang pengambilan keputusan atas tindakan seseorang, teori ini membedakan dunia eksternal dan persepsi indi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

vidual dan pemikiran rational. Teori ini memasukkan pertimbangan proses yang mempengaruhi pemilihan individu terhadap keputusan dan strategi rasional yang dapat diperhitungkan. Dengan fokus pada proses yang menseleksi aspek-aspek realitas dan sebagai dasar rasional, teori keputusan perilaku menguji pemilihan aktual atau frame atau keputusan dan bagaimana keputusan diambil dari berbagai situasi.dan bagaimana pertimbangan rasional terjadi pada suatu keputusan. Pertimbangan ini berdasar pada prinsip-prinsip dan penentuan yang mengiringi pilihan rasional, yang berdasarkan penelitian laboratorium menyajikan proses pengambilan keputusan individu yang lebih akurat.

Teori kognitif tentang pengambilan keputusan menjadi model rasional dari ada maksimalisasi *utility* karena desakan-desakan Psikologi akan mempengaruhi pilihan meskipun informasi diperoleh dengan mudah. Di dalam ekonomi, maksimalisai *utility*, biasanya terjadi dalam persaingan di mana tindakan individu dapat menjadi efektif atau mengalami kegagalan disebabkan persaingan pasar. Berbagai sejarah pembelajaran dan perjuangan untuk kehidupan ekonomi memiliki kesesuaian dengan rinsip-prinsip hukum pasar, siapa yang bertahan hidup adalah yang mampu menjaga efisiensi pasar.

Dalam beberapa versi teori, pilihan dapat berubah tetapi formasi pilihan beragama. Dalam ekonomi dan politik, perubahan pilihan disebabkan perubahan informasi atau perubahan keyakinan dari pada perubahan pilihan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Variasi perubahan disebabkan oleh perubahan dalam akses informasi.yang meningkatkan rasionalitas pilihan.

D. MODEL PEMBELAJARAN PILIHAN RASIONAL DALAM MEWUJUDKAN PERILAKU KOLEKTIF

Teori pilihan rasional pada dasarnya merupakan kristalisasi dari pemahaman perkembangan aliran pemikiran dari paham rasionalitas di Eropa Barat, yaitu paham teori yang muncul pada abad pertengahan, sebagai antitesis atas pemikiran paham naturalis. Pilihan rasional sebagai model penjelasan dari tindakan-tindakan manusia, dimaksudkan untuk memberikan analisa formal dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan sejumlah kepercayaan dan tujuan. Paradigma teori pilihan rasional menawarkan aspek umum dari mekanisme tersebut diantara fenomena sosial (Coleman and Ferraro, 1992). Dengan mengasumsikan bahwa individu dalam keragaman latar belakang sosial dan membuat pilihan tindakan atau keputusan berdasarkan kepercayaan dan tujuan mereka. Teori ini dimaksudkan untuk dapat menerangkan sejumlah penyelesaian masalah sosial sebagai efek dari keseluruhan dari pilihan tersebut.

Pilihan rasional didasari pada premis bahwa kebiasaan individu dikendalikan oleh tujuan dan perhitungan. Sebuah tindakan adalah rasional hanya jika sesuai dengan cara mencapai tujuan akhir dan sesuai dengan orang tersebut mengenai situasi dan pilihan yang mereka miliki (Little, 1991). Pada aspek pembelajaran, tahap ini merupakan akumulasi sebuah tujuan. Tujuan pembelajaran berdasarkan tahap ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak ditentukan oleh guru, karena siswa sebagai mahluk individu, mereka dikendalikan oleh tujuan hidup dan perhitungan masing-masing, karena setiap individu mempunyai situasi dan pilihan hidup mereka.

Premis lain dari berkembangnya teori pilihan rasional setelah penetapan tujuan adalah teori pengambilan keputusan yang meliputi *utulity* and *preference*, *probability*, dan *decition rule* (Little, 1991 dan Coleman and Ferraro, 1992) Teori utility diapakai sebagai dasar untu membandingkan antara kebaikan dan keburukan dan didesain untuk memberi pengukuran umum atas manfaat, penghasilan. Logika dasar yang dipakai untuk teori ini adalah, pertama; bahwa utilitas adalah fungsi yang mengambil manfaat sebagai variabel dan menspesifikasikan nilai dari manfaat terhadap agen sebagai hasil, kedua; bahwa agen rasional selalu memilih keluaran dengan utulitas yang lebih besar, dan ketiga; bahwa skala utilitas adalah kontinyu (sehingga dimungkinkan menambah utilitas).

Dalam teori pengambilan putusan juga terdapat teori probablity. Probability bermula dari utilitas yang memberikan cara bagaimana mempresentasikan tujuan dari suatu tindakan, dengan demikian yang diperlukan dalam probabilitas adalah bagaimana agen mempertimbangkan masalah resiko dan ketidakpastian dalam setiap pengambilan keputusan. Konsep sentral yang digunakan yang digunakan dalam menjelaskan resiko dan ketidakpastian adalah peluang (probability) dari kejadian atau keluaran. Agen akan bertindak dalam bertindak dalam melakukan pilihan berdasarkan per-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

timbangan-pertimbangan yang meminimalkan kerugian namun mampu memberikan hasil yang optimal. Berdasarkan ekspektasi yang mungkin akan terjadi itulah agen bertindak dan berinteraksi dengan pihak lainnya.

Teori lain yang mendasari teori pengambilan keputusan adalah aturan pengambilan keputusan. Agen akan mengambil keputusan dengan ekspektasi utilitas yang paling besar, aturan ini disebut dengan Baye's rule (Little, 1991).

Dalam teori kognitif, pengambilan keputusan menjadi model rasional dari pada maksimalisasi *utility* karena desakan-desakan Psikologi akan mempengaruhi pilihan meskipun informasi diperoleh dengan mudah. Di dalam ekonomi, maksimalisai *utility*, biasanya terjadi dalam persaingan di mana tindakan individu dapat menjadi efektif atau mengalami kegagalan disebabkan persaingan pasar. Berbagai sejarah pembelajaran dan perjuangan untuk kehidupan ekonomi memiliki kesesuaian dengan rinsip-prinsip hokum pasar, siapa yang bertahan hidup adalah yang mampu menjaga effisiensi pasar.

Dalam Psikologi, teori pengambilan keputusan dapat disamakan dengan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah. Pembahasan ini berdekatan dengan teori persepsi dan rekognisi atau pengenalan. Menurut Psikologi penyimpanan informasi terkait dengan pandangan rasional sehingga kapasitas proses informasi memungkinkan seseorang menyadari sejumlah prinsip-prinsip hiterogenitas yang mengurangi kompleksitas problem. Ketika problem disajikan secara transparan, biasanya perilaku pilihan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasional memuaskan aksioma teori utilitas atau manfaat yang diharapkan. Sebaliknya jika problem disajikan tidak transparan aksioma sering terganggu.

Pada model di mana maksimalisasi manfaat individu menilai hasil atau pilihan dari berbagai situasi pengambilan keputusan individu akan memilih alternatif utama atau alternatif yang memuaskan. Alternatif akan berubah jika terdapat informasi lain.

Aspek-aspek realitas yang diperhatikan secara selektif sebagai dasar berpikir dan bertindak. Teori *decision behavoural* mengamati apa representasi aktual atau frame atau keputusan. Bagaimana frame atau keputusan menarik dari situasi tertentu, serta bagai mana situasi atau penalaran terjadi dengan frame tersebut. Pada teori bertujuan baik ekonomi maupun Psikologi, nilai-nilai dipandang tidak berubah dan stabil. Pilihan rasional seseorang akan merujuk pada nilai-nilai, tujuan, pilihan, keinginan, dan minat. Tindakan seseorang ditentukan atau diarahkan oleh tujuan.

Beberapa teori yang sudah dikembangkan tersebut dapat dilakukan dengan *game theory*. Diasumsikan pada setiap tahap tersebut di atas, masing-masing pemain adalah rasional, pada setiap tahap pemain akan menentukan pilihan dan memberi pilihan bagi lawannya. Problem masing-masing adalah memilih strategi untuk memaksa lawan, sehingga dia sendiri bisa sampai pada keluaran terburuk paling baik.

Implementasi dari teori pengambilan keputusan ini adalah Guru menyediakan lembar kerja dan atau sumber pembelajaran. Misalnya guru menyediakan sumber

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran yang mengarah pada kebaikan dan keburukan dengan 2 pilihan alternative (*utility and preference*), Guru memberikan pertimbangan masalah resiko dan ketidakpastian dalam setiap pengambilan keputusan (*probablity*), dan Guru memfasilitasi bagaimana cara mengambil keputusan dengan pilihan ekspektasi yang lebih besar (Baye's Rule). Guru melakukan *konfirmasi* dalam pembelajaran (*decition rule*). Pada saat yang bersamaan Siswa melakukan *eksplorasi* pengetahuan dengan sumber pembelajaran yang telah disediakan oleh guru, Siswa melakukan *elaborasi* dengan diskusi kelompok dengan teman secara kooperatif dan kolaboratif, dan pada akhirnya Siswa menemukan dan mempresentasikan hasil kelompok terhadap pilihan "nilai" kelompok yang telah didiskusikan bersama. Siklus tersebut dilakukan dengan strategi permainan yang mengarahkan ada persaingan yang sehat di dalam kelas.

Teori akhir dari tahap teori pilihan rasional adalah teori tindakan kolektif. Teori tindakan kolektif ini merupakan area penting dari teori pilihan rasional. Teori ini juga merupakan tahap akhir dari teori pilihan rasional, di mana agen sudah menemukan pilihan atau nilai dalam struktur sosial di mana mereka berada. Pada tahap ini, siswa menemukan nilai atau makna pembelajaran, kemudian kelas memutuskan bersama bahwa dari permainan terdapat unsur yang paling dominan yang baik dan merupakan pilihan yang tepat.

Secara struktural, uraian tersebut di atas dapat dilihat dalam sintaks pembelajaran sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran Karakter dengan Model Pilihan Rasional

Tahap	Dasar Teori	Prosedur Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1 (Kegaiatan Awal)	Explanasi Agregatif (Premis: kebiasaan individual dikendalikan oleh tujuan dan perhitungan, serta pemikiran rasional)	- Tujuan	- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran - Guru mengfasilitasi terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setiap siswa	- Siswa melakukan eksplorasi dan menyampaikan tujuan belajar secara mandiri
2 (Kegaiatan Inti)	*DecitionTheory* 1. *Utility* dan Preferensi 2. Probabilitas 3. Aturan keputusan	- Guru menyediakan lembar kerja dan atau sumber pembelajaran	- Guru menyediakan sumber pembelajaran yang mengarah pada kebaikan dan keburukan (2 pilihan alternative) - Guru memberikan pertimbangan masalah resiko dan ketidakpastian dalam setiap pengambilan keputusan - Guru memfasilitasi bagaimana cara mengambil keputusan dengan pilihan ekspektasi yang lebih besar (Baye's Rule) - Guru melakukan *konfirmasi* dalam pembelajaran	- Siswa melakukan *eksplorasi* pengetahuan dengan sumber pembelajaran yang telah disediakan oleh guru - Siswa melakukan *elaborasi* dengan dispok dengan teman secara kooperatif dan kolaboratif - Siswa menemukan dan mempresentasi kan hasil kelompok terhadap pilihan "nilai" kelompok yang telah didiskusikan bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tahap	Dasar Teori	Prosedur Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
3 (Kegaiatan Inti)	Games Theory/ Pengambilan Keputusan	- Kegiatan diatas di lakukan dengan metode permainan sebagai modellingnya, persaingan, atau tugas-tugas dengan pengambilan keputusan	- Guru memberikan desain permainan dengan model persaingan dengan pilihan alternative yang ketat	- Siswa mengikuti aturan main guru dengan LK atau sumber pembelajaran yang telah difasilitasi atau disediakan oleh Guru
4 (Akhir Kegiatan Inti dan Kegiatan Penutup)	Tindakan Kolektif *(Collective Action Theory)*	- Menemukan nilai atau makna pembelajaran	- Kelas memutuskan bersama bahwa dari permainan terdapat unsur yang paling dominan yang baik dan merupakan pilihan yang tepat.	- Siswa bersama-sama guru menyepakati tindakan yang baik sebagai tindakan kolektif yang menjadi nilai di masyarakat secara luas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. *META LEARNING*: STRATEGI BELAJAR SIKAP, KETRAMPILAN, DAN PENGETAHUAN DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DAN PERILAKU KOLEKTIF DI KELAS

"It is by logic that we prove, but by intuition that we discover"
(dengan logika kita buktikan, tetapi dengan instuisi kita menemukan) Poincare

"The world we have made as a result of the level of thinking we have done thus far creates problems that we cannot solve at the same level (of consciousness) at which we have created them. . . .Whe shall require a substantially new manner of thinking if humankind is to survive."

(Dunia yang kita miliki merupakan akibat dari berpikir yang telah kita lakukan sehingga menimbulkan masalah yang tidak mampu kita pecahkan dengan cara yang sama dari yang kita ciptakan. ...Kita akan menuntut cara baru dalam berpikir jika manusia ingin tetap *survive*. Albert Einstein

Pernyataan tokoh tersebut di atas menggambarkan bahwa otak manusia dan kemampuan berpikir secara rasional dapat menciptakan kehidupan dunia yang lebih baik. Logika dan pemikiran rasional yang dapat membantu manusia memecahkan masalah kehidupan dan membawa kehidupan lebih baik.

Maksud dari pemaparan kata-kata bijak tersebut adalah mengigatkan pendidik agar mengembangkan penalaran peserta didik dan pemanfaatan nalar untuk memecahkan permasalahan kehidupan untuk meraih kesejahteraan hidup yang lebih baik lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan reaksi dan sikap secara mental dan fisik. Tingkah laku yang berubah sebagai hasil proses pembelajaran mengandung pengertian luas, mencakup pengetahuan, pemahaman, sikap, dan sebagainya. Perubahan yang terjadi memiliki karakteristik: (1) perubahan terjadi secara sadar, (2) perubahan dalam belajar bersifat sinambung dan fungsional, (3) tidak bersifat sementara, (4) bersifat positif dan aktif, (5) memiliki arah dan tujuan, dan (6) mencakup seluruh aspek perubahan tingkah laku, yaitu pengetahuan, sikap, dan perbuatan.

Keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri, sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat (*aptitude*), keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental. Faktor eksternal, adalah kondisi di luar individu peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Adapun yang termasuk faktor eksternal adalah: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (keadaan sosio ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada hakikatnya belajar dilakukan oleh siapa saja, baik anak-anak maupun manusia dewasa. Pada kenyataannya ada kewajiban bagi manusia dewasa atau orang-orang yang memiliki kompetensi lebih dahulu agar menyediakan ruang, waktu, dan kondisi agar terjadi proses belajar pada anak-anak. Dalam hal ini proses belajar diharapkan terjadi secara optimal pada peserta didik melalui cara-cara yang dirancang dan difasilitasi oleh guru di sekolah. Dengan demikian diperlukan kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh guru.

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperanan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik. Pengaturan peristiwa pembelajaran dilakukan secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuat berhasil guna. Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan, dan dikendalikan pelaksanaannya.

Menurut Piaget dalam Hergenhahn (2009:324) pengalaman pendidikan harus dibangun di seputar struktur kognisi pembelajar. Pendidikan yang optimal membutuhkan pengalaman yang menantang bagi si pembelajar sehingga penyusunan pengetahuan oleh siswa dapat menghasilkan pertumbuhan intelektual. Untuk menciptakan jenis pengalaman ini, guru harus tahu level fungsi struktur kognisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar pembelajaran mampu menghasilkan perubahan yang optimal dan lebih effektif, sebaiknya siswa diberdayakan dengan penggunaan meta learning. Apakah *meta learning*? *Meta learning* kadang penting sekali keberadaannya dalam memberdayakan siswa menjadi lebih efektif. Pengetahuan, kemampuan,untuk memilih, cara belajar yang baik, dan memilih sumber belajar yang mantap, merupakan tahap-tahap menjadikan siswa menjadi pembelajar yang independen atau mandiri. Kemampuan mendefinisikan dan refleksi dan membentuk relation yang baik dengan siswa lainnya dapat membantu peserta didik memperoleh pengalam belajar yang luar biasa sehingga peserta didik secara terus menerus menunjukkan kemajuan dalam belajar. Meta learnig memberikan strategi berfikir. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam pemanfaatan *meta learning* dalam pembelajaran

1. Sikap Pembelajar yang efektif
   a. Pengembangan daya nalar
   b. Interaktif
   c. Mempertahankan Motivasi Belajar
   d. Responsif
   e. Reflektif
2. Belajar Skill dan Pengetahuan secara efektif
   a. Pemahaman Diri sebagai Pembelajar (Memahami proses belajar, Mengembangkan dan mempertahankan motivasi, serta mengembangkan pengetahuan diri)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Memahami proses belajar
   a) Memperhatikan kurikulum dan bagaimana mengorganisasikannya
   b) Mengetahui bahwa selama belajar, performansi bisa jadi melakukan kesalahan sebelum melakukan kebaikan
   c) Mengetahui cara berbicara tentang gaya belajar
   d) Eksplorasi pemikiran baru
   e) Tentukan tujuan membangun kekuatan dan mengeliminasi kelemahan
2) Mengembangkan Dan Mempertahankan Motivasi
   a) Gunakan bahasa tanggung jawab
   b) Kenali kekuatan dan kelemahan siswa
   c) Rayakan kekuatan
   d) Gunakan perintah positif
   e) Visualisasikan hasil belajar yang sukses
   f) Jelaskan sebab dan dampak stress
   g) Gunakan strategi untuk mengatasi stress
   h) Identifikasi tujuan jangka panjang
   i) Menyiapkan target yang dapat dicapai jangka pendek
   j) Gunakan dialog positif dari dalam
   k) Mengetahui bagaimana mengganti kelemahan menjadi kekuatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengembangkan pengetahuan diri
   a) Bekerja dengan konsentrasi diri
   b) Pilihlah teknik yang sesuai dengan gaya belajar pribadi dan preferensi sensori
   c) Mengetahui gaya belajar
   d) Mengetahui teori *multiple intelegence*
   e) Refleksi secara teratur tentang pengalaman belajar untuk membangun gaya belajar dan sikap siswa
   f) membuat pilihan belajar di sekolah dan rumah dengan memperhatikan kebutuhan siswa
   g) Menyiapkan target untuk membangun kekuatan dan menghindari kelemahan
   h) Melakukan evaluasi diri secara teratur.

b. Belajar dengan Siswa Lain (Memahami dinamika kelompok dan memanaj relasi dengan sesama siswa, menguasai dan membuat progress dalam belajar, dan mengemukakan ide)
   1) Memahami dinamika kelompok dan mengelola relasi
      a) Menilai kekuatan dan kelemahan kelompok untuk berperilaku tegas
      b) Menerima bahwa setiap tindakan dan kata adalah sebuah pilihan
      c) Melakukan negosiasi dengan *win-win solution*
      d) Menjelaskan perbedaan anatara perilaku agresif, lemah, dan tegas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Mendengarkan secara aktif dan mencurahkan perhatian secara total
f) Berikan *feedback* secara verbal maupun non-verbal
g) Gunakan teknik-teknik pemecahan konflik
h) Usahakan memahami dan dipahami

2) Menguasai dan membuat progress dalam belajar
   a) Bandingkan karya siswa, buat keputusan, dan tentukan criteria penilaian
   b) Bersifat teliti, objectif, dan jujur
   c) Pastikan bahwa semua target adalah SMART (*Specific, Measurable, Appropriate, Realistic, Timed*) Spesifik, Terukur, Tepat, Realistis, Jangka waktu.
   d) menunjukkan sasaran yang ditindaklanjuti (untuk orang lain)
   e) Pilihlah dan gunakan umpan balik secara verbal dan non-verbal

3) Mengemukakan Ide
   a) Buatlah dampak yang dapat dilihat dan gunakan sumber dan teknologi untuk meningkatkan presentasi
   b) Menganalisis kebutuan dan komposisi siswa
   c) menilai kepraktisan: cahaya, ketersediaan peralatan, waktu
   d) Mendengarkan lainnya dan menyampaikan kebutuhan mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Unakan variasi teknis untuk mengorganisasikan materi dan membuatnya menarik dan dapat diakses

f) Menyimpulkan tanpa membuat catatan

3. Berlatih, mengevaluasi, dan merencanakan ulang

a. Merencanakan (Mengubah tujuan menjadi tindakan, mengamati, refleksi, evaluasi, dan merencanakan ulang)

1) Mengubah tujuan menjadi tindakan

a) Mengubah tujuan menjadi produk akhir

b) Memecah tugas keseluruhan menjadi tahap-tahap yang lebih kecil

c) Mengidentifikasi berbagai penelitihan yang dibutuhkan

d) Memberikan nasihat

e) Menentukan prioritas tugas

f) Menyiapkan rencana tindakan dengan skala waktu dan batas waktu

g) Melaksanakan penilaian resiiko

h) Membuat visi kesuksesan

i) Meminta menemukan tantangan yang tak terduga setelah rencana disusun

j) Rencanakan reward

2) Monitoring

a) Mengecek kemajuan terhadap rencana aksi secara teratur

b) Mengecek kemajuan terhadap tujuan dan criteria penilaian secara teratur

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengecek skala waktu dan batas waktu secara teratur
d) Buatlah grafik dinding, kalender, dan daftar check list
e) Membuat batas waktu kecil
f) Merencanakan *reward*
g) Mengatur selingan dan tugas yang tidak tepat waktu
h) menyesuaikan gaya hidup agar pekerjaan dapat dilakukan
i) rencanakan istirahat dan pekerjaan yang tak terduga

3) Refleksi, Evaluasi, dan Merencanakan Ulang
a) Mereview rencana terhadap tujuan
b) Menyesuaikan rencana bila diperlukan
c) Mereview strategi yang digunakan
d) Memberi catatan pada materi pelajaran dan menetapkan sasaran untuk waktu mendatang
e) Merencanakan ulang jika dibutuhkan

4. Investigasi Sumber Belajar (Menemukan dan memilih, menampilkan dan mencatat, dan melakukan asimilasi)
a. Menemukan dan Memilih
1) mendapatkan kesan cepat dan akurat dari sumber dengan menggunakan *skimming* dan *scanning*, indeks, isi, uraian, peta lokasi dan sebagainya
2) Gunakan criteria penilaian/tujuan pembelajaran, pertanyaan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Membuat keputusan tentang kegunaan sumber
4) Gunakan ahli (termasuk guru) untuk mendapatkan petunjuk
5) Gunakan internet
6) Gunakan internet untuk sumber informasi

b. Menampilkan dan Mencatat
1) Belajar dengan menggunakan berbagai cara
2) Mengidentifikasi kunci kata, informasi, dan ide
3) Menyusun frasa dengan memasukkan kunci kata dan ide
4) Mengenali hirakhi informasi
5) Memilih membuat catatan yang terbaik

c. Assimilasi
1) Menyimpulkan tanpa catatan
2) Mengidentifikasi kata/kalimat bias
3) menilai, setelah digunakan, kegunaan sumber daya terhadap hasil belajar

5. Pengembangan Memori (Memahami memori, penggunaan memori secara efektif, Belajar mentransfer)
a. Memahami Memori
1) Menjelaskan perbedaan retensi dan mengingat
2) Memanfaatkan kapasitas otak yang sangat besar untuk mengingat
3) Mengetahui perbedaan sistem memori dalam otak
4) Mengetahui hubungan antara mengingat dan emosi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menggunakan Memori secara Efektif
   1) Menggunakan strategi multisesnsor
   2) Rencanakan istirahat yang cukup
   3) Ketahui dan gunakan teknik memori secara variatif
   4) Gunakan variasi cara untuk mengorganisasi informasi dan belajar
   5) Meninjau ulang materi secara teratur

c. Transfer Pembelajaran
   1) Mengetahui bahwa informasi telah dihapal sebelum diterapkan
   2) Me*recall* informasi yang relevan dengan tugas
   3) Identifikasi kapan dan di mana menerapkan keterampilan dan pengetahuan pada situasi yang berbeda
   4) Ketahui kappa me*recall* belajar yang relevan

6. Berpikir (Bertanya, menganalisa, dan melakukan sintesis)
   a. Bertanya
      1) Gunakan pertanyaan untuk:
         a) Membuat prediksi
         b) Mendalami materi
         c) Menghubungkan berbagai mata pelajaran
         d) Mengklarifikasi pemahaman
      2) Mengorganisasikan pertanyaan ke dalam kelompok-kelompok dan urutan
      3) Memilih pertanyaan untuk tujuan tertentu
      4) Mengevaluasi pertanyaan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis
   1) Gunakan ketrampilan pemecahan masalah
   2) Gunakan model konseptual untuk menjelaskan hasil pengamatan
   3) Gunakan ketrampilan bernalar
   4) Gunakan ketrampilan mengevaluasi

c. Sintesis
   1) Di dalam dan antar sumber
      a) Perhatikan hubungan antara ide dan beragam informasi
      b) Memetakan hubungan antara ide dan variasi informasi
      c) Mencari ide-ide yang bertentangan dan saling melengkapi
   2) Klasifikasi dan pemetaan hubungan
      a) Urutkan ide dan variasi informasi
      b) Kelompokkan ide sesuai dengan kesamaan dan perbedaan
      c) Gunakan variasi alat-alat yang merepresentasikan hubungan antar ide, seperti peta konsep.
   3) Membuat Hubungan
   4) Mengembangkan ide baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Penyesuaian/Adaptasi (Melakukan pengamatan, merasakan, dan belajar dari kesalahan dan membuat *progress*,
   a. Pengamatan
      1) Memperhatikan dan belajar dari yang lain di sekitar Anda
      2) Mencoba memilih dan menerapkan strategi belajar
      3) Mengidentifikasi apa yang dibutuhkan untuk berubah
   b. *Feeling*
      1) Menerima umpan balik secara positif
      2) Biarkan kebanggaan dan keberhasilan mengisi perasaan dan motivasi siswa untuk mencapai yang lebih tinggi
      3) Menerima umpan balik negatif tanpa menyalahkan diri
      4) Tulislah langkah berikut untuk meraih keberhasilan
   c. Belajar dari Kesalahan dan Membuat kemajuan
      1) Analisa kesalahan dan menentukan tindakan di masa mendatang
      2) Evaluasi kegunaan feedbanck
      3) Menghindari menyalakan keadaan diri atau orang lain
      4) Mengetahui bagaimana dan kapan menerapkan strategi baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian 3

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development/R&D)* karena penelitian ini merupakan pengembangan produk, yang dalam proses pengembangannya dinilai (divalidasi) oleh pakar dan praktisi dan diuji keefektifan produk tersebut di lapangan. Sugiono (2010:297) mengemukakan bahwa untuk dapat menghasilkan produk tertentu, digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan menguji keefektifan produk, supaya penerapannya lebih efektif bagi siswa, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut.

Menurut Sheels dan Richiey, ebagai mana dikutip Setyosari (2010:194-195), penelitian pengembangan adalah kajian secara sistematis untuk merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi program-program, proses dan hasil-hasil pembelajaran yang harus memenuhi kriteria konsistensi dan keefektifan secara internal. Dalam pembelajaran, penelitian pengembangan berupa:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kajian tentang proses dan dampak rancangan pengembangan dan uaya-upaya tertentu atau khusus.
2. Suatu situasi di mana seseorang melakukan atau melaksanakan rancangan, pengembangan pembelajaran, atau kegiatan-kegiatan evaluasi dan mengkaji proses pada saat yang sama, atau berupa
3. Kajian tentang rancangan, pengembangan, dan proses evaluasi pembelajaran baik yang melibatkan komponen proses secara menyeluruh atau tertentu saja.

Produk yang dikembangkan atau dirancang adalah pendidikan karakter dengan model Pilihan Rasional. Sukmadinata (2010:171) menyatakan bahwa produk yang dapat dikembangkan dalam bidang pendidikan dapat berupa alat bantu pembelajaran, buku, bahan ajar, modul, model pembelajaran, kurikulum, evaluasi, dan lain-lain.

Alasan mengapa dierlukan penelitian ini, adalah untuk merespon kebijakan pemerintah tentang pendidikan karate di sekolah. Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dibutuhkan kebijakan sekolah yang meliputi seluruh lapisan baik di level sekolah, kelas, maupun terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Penelitian ini akan memberikan preskripsi yang berguna dalam pemecahan masalah-masalah pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan karakter.

Sebagai kebijakan reformasi, pendidikan karakter memiliki kompleksitas dalam implementasinya di sekolah atau madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SUBYEK PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa di madrasah di tingkat dasar. Untuk uji coba desain produk model pendidikan karakter. Penelitian ini akan diujicobakan dari kelas 4-6 untuk melihat perbandingan-perbandingan efektifitas model yang mungkin dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik, non fisik, dan usia perkembangan siswa.

Penelitian ini bersifat kolaboratif karena akan melibatkan guru-guru di kelas untuk menerapkan desain atau model pembelajaran yang dikembangkan peneliti. Pelibatan guru untuk mendesain kondisi kelas yang alamiah tanpa rekayasa kelas.

C. JENIS DATA PENELITIAN

Data penelitian akan dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang berupa angka-angka dari hasil data lapangan diukur dengan kriteria kuantitatif, seperti data yang dikumpulkan dengan instrument angket dan observasi yang kuantitatifkan. Namun demikian, data kuantitatif ini akan dianalisis secara kualitatif.

Sedangkan data kualitatif adalah data yang berbentuk deskripsi, seperti data observasi yang menggambarkan beragam perilaku individual dan kolektif di kelas. Data seperti ini tidak mungkin diuraikan secara kuantitatif karena berupa tindakan-tindakan atau tingkah laku yang membangun suasana sosial dan atmosfer di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PROSEDUR PENELITIAN

Sepuluh langkah penelitian dan pengembangan menurut Borg dan Gall, seperti dikutip oleh Sukmadinta adalah (1) penelitian dan pengumpulan data, (2) perencanaan, (3) pengembangan draf produk, (4) uji coba lapangan awal, (5) revisi hasil uji coba, (6) uji coba lapangan lanjut, (7) penyempurnaan produk, (8) uji coba lapangan akhir, (9) penyempurnaan produk akhir, dan (10) diseminasi dan implementasi Tiga prosedur penelitian hasil modifikasi yang dikembangkan oleh para ahli tersebut didasari dari empat penelitian[1] yang dilakukannya dengan menggunakan pendekatan penelitian yang sama, yaitu penelitian dan pengembangan.

Ketiga prosedur penelitian dan pengembangan yang dimaksud adalah:

1. Studi pendahuluan

   Studi pendahuluan adalah sebagai tahap awal atau persiapan untuk pengembangan. Tahap ini terdiri dari tiga langkah, yaitu studi kepustakaan, survei lapangan, dan penyusunan draf awal. Dari studi kepustakaan, dirumuskan rasional pemikiran pentingnya mengembangkan bahan ajar, dan teori-teori yang

[1] Keempat penelitian itu masing-masing berjudul (1) Pengembangan Model Kurikulum SMK Unggul Berasrama, (2) Pengembangan Model Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, (3) Pengembangan Model-model Kurikulum dan Pengajaran pada Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Pendidikan Tinggi, dan (4) Pengembangan Standar Lulusan Pendidikan Dasar Sembilan Tahun dan Aplikasinya dalam Kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendasarinya, serta mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu.

Dalam survei lapangan, dilakukan analisis terhadap karakteristik siswa, kondisi lingkungan pembelajaran, analisis materi, dan merumuskan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa. Maka berdasarkan hasil studi kepustakaan dan survei lapangan, disusunlah draf awal produk, yaitu bahan ajar.

2. Pengembangan Pembelajaran dengan Model Pilihan Rasional

   Dalam tahap ini dilakukan uji coba yang terdiri dari uji/penilaian/ validasi pakar dan praktisi (selanjutnya disebut validator) dan uji coba lapangan yang dilakukan di kelas. Uji coba lapangan bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan efektif digunakan atau tidak.

   Selanjutnya, kriteria-kriteria indikator dari masing-masing aspek penilaian model pendidikan karakter dengan model Pilihan dituangkan dalam lembar instrumen penilaian yang dijadikan sebagai sarana dan pedoman menilai oleh tim validator tentang kevalidan model pembelajaran.

3. Uji model

   Uji model merupakan tahap pengujian keampuhan dari produk yang dihasilkan. Pengujian dilakukan dengan dengan uji coba model dalam pembelajaran di dalam laboratorium mikro *teaching* dan kemudian dilaksanakan di kelas yang sesungguhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hobri (2010:15) menyatakan bahwa desiminasi (pengujian produk pada skala yang lebih luas, misalnya di kelas lain, madrasah lain, oleh guru lain) model diperbolehkan tidak dilakukan karena berbagai pertimbangan. Pertimbangan untuk tidak dilanjutkan pada tahap uji model dalam penelitian ini adalah faktor keterbatasan waktu dan/atau tenaga yang dimiliki peneliti.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data penelitian akan dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

   Observasi adalah hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan, seperti rangsangan panca indera. Observasi merupakan suatu prosedur yang berencana meliputi melihat dan mencatat jumlah serta taraf aktivitas tertentu yang ada hubungannya dengan perilaku subyek yang diamati. Data yang akan dikumpulkan adalah data tentang respon siswa terhadap model produk, tindakan-tindakan individual yang muncul dari ujicoba model produk, dan perilaku kolektif yang muncul di kelas. Pengamatan akan dilakukan secara partisipatif di kelas dan menggunakan kamera untuk merekam segala aktivitas, tindakan, dan perilaku subyek penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara utuh dan menyeluruh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Angket

Angket yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seperangkat penyataan tertulis yang diajukan ke responden untuk diisi dan dijawab. Angket ini digunakan untuk menggali data persepsi responden terhadap model produk, yaitu model pendidikan karakter Pilihan Rasional dan Lintas Kurikuler dalam mewujudkan perilaku kolektif. Angket akan disebarkan ke siswa dan guru.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yakni percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi. Wawancara tidak sekedar omong-omong atau percakapan biasa walaupun keduanya berupa interaksi verbal. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperdalam data-data yang diperoleh melalui observasi dan angket dan yang akan diwawancarai adalah guru dan siswa.

Untuk mengukur kevalidan dan keefektifan pengembangan model model Pilihan Rasional, maka disusun dan dikembangkan instrumen penelitian. Adapun instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Instrumen untuk mengukur Persepsi Ahli dan Praktisi terhadap Keterlaksanaan dan Keefektifan Model

Instrumen untuk mengukur persepsi ahli terhadap keterlaksanaan model meliputi tiga komponen model, yaitu

a. Sintaks
b. Sistem sosial, dan
c. Prinsip reaksi

Yang akan diminta memberikan persepsi atau penilaian adalah ahli berdasarkan pengalamannya tentang mungkin tidaknya model dilakukan dalam pembelajaran. Penilaian terdiri dari 5 derajat, yang akan dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel Kategori Penilaian Keterlaksanaan Model

No	Rentang Nilai	Kategori
1	<50	Sangat Tidak Memungkinkan
2	50 - 59	Tidak Memungkinkan
3	60 - 69	Cukup Memungkinkan
4	70 - 84	Memungkinkan
5	85 - 100	Sangat Memungkan

Sedangkan instrumen untuk mengukur persepsi ahli dan praktisi terhadap keefektifan model adalah:

a. Hasil belajar
b. Aktivitas Siswa dan Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kemampuan guru mengelola pembelajaran
d. Respon siswa terhadap pembelajaran

Ahli dan praktisi diminta memberikan penilaian berdasarkan persepsi dan pengalamannya tinggi rendahnya model dalam mencapai empat target tersebut. Penilaian terdiri dari lima derajat skala penilaian, yaitu seperti yang akan dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel Kategori Penilaian Keefektifan Model Pembelajaran Pilihan Rasional

No	Rentang Nilai	Kategori
1	<50	Sangat Rendah
2	50 - 59	Rendah
3	60 - 69	Cukup
4	70 - 84	Tinggi
5	85 - 100	Sangat Tinggi

2. Instrumen observasi

a. Lembar Observasi Keterlaksanaan Model

Lembar keterlaksanaan model digunakan sebagai pedoman mengamati keterlaksanaan model dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Aspek keterlaksanaan penerapan 3 komponen model, yaitu:

a. Sintaks
b. Sistem sosial
c. Prinsip reaksi

Pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Penilaian terhadap (1) sintaks, (2) sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, dan (3) prinsip reaksi terdiri atas lima derajat skala penilaian yang dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel Kategori Penilaian Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pilihan Rasional

No	Rentang Nilai	Kategori
1	<50	Sangat Rendah
2	50 - 59	Rendah
3	60 - 69	Cukup
4	70 - 84	Tinggi
5	85 - 100	Sangat Tinggi

b. Lembar Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Lembar observasi aktivitas guru dan siswa digunakan sebagai pedoman mengamati aktivitas guru selama PBM untuk melihat kemudahan bagi guru untuk melaksanakan sintaks proses pembelajaran yang bertujuan mewujudkan perilaku kolektif di kelas dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran.

Yang termasuk aktivitas aktif siswa adalah jika siswa melakukan kegiatan.

Demikian juga dengan aktivitas guru terdiri dari dua macam, yaitu verbal dan non-verbal antar guru dengan siswa, siswa dengan guru. Indikator aktivitas verbal meliputi ucapan guru menjelaskan materi, memotivasi, dan memberi petunjuk/bimbingan kepada siswa. Sementara aktivitas non-verbal guru meliputi aktivitas mengamati dan mengawasi kegiatan siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indikator aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran selengkapnya disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel Indikator Aktivitas Guru dan Siswa dalam KBM

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Menjelaskan/member informasi (masalah) 2. Mengamati kegiatan siswa 3. Memotivasi siswa 4. Memberi petunjuk/ membimbing kegiatan siswa 5. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru atau siswa 2. Membaca/mengerjakan LKS 3. Menulis yang relevan dengan KBM 4. Berdiskusi/bertanya antara siswa dengan guru 5. Berdiskusi/bekerjasama/ bertanya antara siswa dengan siswa 6. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

c. Lembar Observasi Kemampuan Guru dalam Mengelola Model

3. Angket Respon Siswa

4. Analisis Data

Penelitian kualitatif menekankan pada analisis secara induktif, sehingga data yang dikumpulkan bukan untuk mendukung atau menolak hipotesis yang diajukan sebelum penelitian dilakukan, tetapi data dikumpulkan dan dikelompokkan dalam pola, tema atau kategori untuk selanjutnya ditarik suatu kesimpulan sementara dengan cermat dan hati-hati.

Selanjutnya kesimpulan sementara dirumuskan secepat mungkin menjadi kesimpulan-kesimpulan yang ko-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

koh, kuat dan mengandung makna sebelum data tersebut tertumpuk. Kesimpulan tersebut bertujuan untuk menjawab pertanyaanpertanyaan penelitian serta dapat dijadikan sebagai temuan-temuan penelitian yang bermanfaat.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta atau peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Kategori Penilaian Proses dan Hasil Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kategori
1	85 - 100	sangat baik
2	70 - 84	baik
3	60 - 69	cukup
4	50 - 59	kurang
5	<50	sangat kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian 4

DESKRIPSI DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. ANALISIS KEBUTUHAN

Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk menemukan problem yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari, terutama yang berkaitan dengan perilaku siswa di kelas pada saat pembelajaran. Misalnya, guru sering menghadapi siswa yang kurang berminat dalam pembelajaran. Mereka tidak memperhatikan pembelajaran, dan ngomong dengan temanya sehingga mengganggu proses pembelajaran. Hasil analisis kebutuhan ini dijadikan dasar untuk menentukan uji coba awal pengembangan model pembelajaran berbasis karakter.

Analisis kebutuhan dilaksanakan selama dua hari dengan menggunakan wawancara kepada guru-guru yang ada di madrasah obyek penelitian. Guru-guru dipilih secara spontan dengan menemui guru yang memiliki waktu untuk wawancara. Tidak semua guru memiliki waktu luang untuk dimintai data tentang kondisi siswa. Ada beberapa guru yang tidak memiliki jadwal ngajar. Mereka adalah guru-guru mata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran yang mengajar hanya separuh waktu dan pada hari-hari tertentu. Biasanya mereka mengajar dan perki ke sekolah hanya tiga sampai empat hari seminggu. Sementara itu, guru yang menjadi wali kelas harus *stand by* di kelas dalam pembelajaran.

Untuk itu, wawancara dilakukan pada saat jam-jam istirahat ketika guru memiliki waktu untuk wawancara. Wawancara dilakukan dengan guru-guru mulai kelas I sampai VI. Di MINU Waru I kelas belajar terdiri dari 10 kelas, Kelas I-V terdiri dari dua rombongan belajar (8 kelas), sedangkan kelas V dan VI hanya satu kelas. (2 kelas).

Wawancara dengan seorang wali kelas IB pada 12 Oktober 2011, yaitu Bu Enik menjelaskan bahwa dia sering menghadapi peserta didik yang sifatnya keras. Di kelas IB ditemukan 2 anak yang bersifat keras. Meskipun mereka sering membuat keributan dengan membuat temanya menangis, bahkan kadang mencakar temannya, anak-anak di kelas IB masih bisa dikendalikan. Menurutnya, berdasarkan pengamatannya, di kelas I, II, dan III anak-anak masih takut dan mudah diatur, tetapi kalau sudah lama dan kelasnya semakin tinggi siswa sudah tidak takut lagi pada guru, bahwa tidak takut dengan hukuman. Mereka akan segan kepada guru terutama pada wali kelas. Karena wali kelas setiap saat hadir di kelas, mereka sangat mengenal wali kelas. Karena sering bertemu dan berinteraksi anak-anak kelas I lebih penurut jika bersama wali kelas. Tetapi, dengan guru mata pelajaran yang masuk kelas dan mengajar dalam waktu yang terbatas, kurang disegani oleh anak-anak. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka jarang bertemu sehingga kurang mengenal dan tidak akrab.

Anak-anak kelas I biasanya lebih mengenal kapada guru yang mereka temui setiap hari. Guru yang mereka temui setiap saat dan bersama-sama setiap hari dikenal akan dijadikan panutan. Bu Enik memliki strategi untuk menertibkan suasana di kelas sehingga siswa dikondisikan dalam lingkungan kelas yang disiplin, tertib, bersih, rapi, dan tenang. Jika mereka tidak bisa tenang atau ada salah satu siswa yang membuat ulah, guru akan mengambil tindakan, misalnya:

1. Siswa yang berulah dan melakukan ketidaksiplinan akan dipulangkan terlambat
2. Siswa yang tidak tertib dan jahil pada temannya dihukum dengan menjalani piket membantu temannya.
3. Guru akan melaporkan siswa yang membuat keributan kepada kepala sekolah dan mencatat kesalahan-kesalahan anak tersebut.

Menurut Ibu Enik, ketika mengajar di kelas VI dia sering kewalahan menghadap keributan di kelas. Mungkin karena suaranya yang kurang lantang sehingga kalah dengan suasana kacau di kelas VI. Suasana kelas tidak mendukung guru yang suaranya kecil. Dia ingin bertkar pikiran bagai mana cara mengatasi kekacauan di kelas VI

Wali Kelas II A Ibu Lathifah sering menghadapi siswa yang teriak-teriak yang mengundang temannya untuk mengikuti teriak-teriak di kelas. Ibu Lathifah memiliki strategi untuk mengatasi suasana kelas yang rebut. Misalnya, guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta siswa-siswa yang tertib untuk menghitung kesalahan temannya di kelas.

Keunikan lain yang ditemui Ibu Lathifah adalah seorang siswa yang suka ngomong kasar, jorok, dan menyanyikan lagu-lagu jorok. Jika guru mendapati anak yang demikian, akan memanggil siswa tersebut ke depan dan meminta mengulangi nyanyian yang kotor tadi. Guru kemudian memberikan hukuman yang mendidik dengan mengembalikan nyanyian ke siswa lagi sehingga membuat siswa tersipu dan malu sendiri dan berikutnya dia tidak lagi mengulanginya.

Peristiwa ini adalah termasuk kejadian spontan. Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat guru dan tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila guru mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik maka pada saat itu juga guru harus melakukan koreksi sehingga peserta didik tidak akan melakukan tindakan yang tidak baik itu. Contoh kegiatan itu: membuang sampah tidak pada tempatnya, berteriak-teriak sehingga mengganggu pihak lain, berkelahi, memalak, berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak senonoh.

Kegiatan spontan berlaku untuk perilaku dan sikap peserta didik yang tidak baik dan yang baik sehingga perlu dipuji, misalnya: memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain, memperoleh prestasi dalam olah raga atau kesenian,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berani menentang atau mengkoreksi perilaku teman yang tidak terpuji.

Selain siswa yang berperilaku tidak baik. Suasana kelas juga dapat dijadikan pembelajaran dan suri tauladan. Siswa yang pandai dan cerdas dapat dijadikan teladan bagi siswa yang lainnya. Biasanya keteladanan bersumber dari perilaku guru dan tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik untuk mencontohnya. Jika guru dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa maka guru dan tenaga kependidikan yang lain adalah orang yang pertama dan utama memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai itu. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat pada waktunya, bekerja keras, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.

Namun demikian, tidak tertutup kemungkinan ada siswa yang bangga dengan temannya yang nilainya bagus. Dia sangat mengagumi temannya yang nilainya bagus. Temannya ini bisa memberikan inspirasi dan motivasi bagi seorang siswa untuk meniru dan mencontoh perilaku siswa juara di kelas. Dia berkawan dekat dengan temanya yang nilainya bagus. Namun demikian, terkadang sifat yang bagus ini disertai dengan sifat kurang baik terhadap temannya yang nilainya kurang baik. Seorang siswa sering menjahui temannya yang nilainya jelek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada juga siswa yang suka mengeluh dan menawar tugas-tugas dari guru. Jika ditemukan siswa yang demikian, maka guru harus mampu memberikan motivasi dan menumbuhkan miat kepada siswa yang suka menghindari tugas dari guru. Kondisi seperti ini juga harus disertai dengan pengkondisian, dengan memberikan semangat belajar pada siswa, mendorong siswa gemar membaca, dan meciptakan suasana disiplin dalam belajar. Pengkondisian perilaku dan budaya yang baik memiliki tujuan sebagai berikut:

1. mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa;
2. mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
3. menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan; dan
5. mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan (*dignity*).

Di kelas IV A, berdasarkan wawancara dengan wali kelas Abdur Rahman, S.Sos., pada 13 Oktober 2011, siswa-siswanya memiliki kemampuan akademik level tinggo dan penurut sehingga pembelajaran berjalan dengan kondusif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan jarang ditemukan keributan atau munculnya perilaku negative di kelas. Namun, di kelas VB terdapat 2 siswa yang aktif dan sering bertindak mengganggu di kelas. Dua siswa ini sering mengajak ngobrol temanya, teruma yang duduk di belakangnya. Tindakan ini bahkan sering dilakukan pada waktu ulangan. Tindakan ini mengganggu konsentrasi temannya yang lain. Teguran guru sering menarik perhatian siswa lainnya sehingga pembelajaran terganggu karena harus terhenti sementara untuk menasehati siswa yang berulah. Jika peristiwa demikian terjadi berulang kali akan menyita perhatian guru dan siswa lainnya dan menghabiskan waktu pembelajaran.

Untuk menangani kejadian spontan seperti ini guru menggunakan beberapa strategi, seperti penggunaan energizer bentuk permainan tepuk tangan agar siswa kembali konsentrasi. Sebagai selingan guru juga menggunakan cerita humor. Terkadang guru kehilangan kesabaran sehingga guru harus diam kurang lebih 5 menit. Siswa merasa tidak enak dan kembali konsentrasi belajar sampai siswa mengenal kebiasaan Bapak Rahman seperti ini.

Guru di kelas V dan VI, yaitu Tri Endang, S.Pd. ketika wawancara pada 13 Oktober 2011 menceritakan perilaku siswa di kelas yang sering mengganggu pembelajaran, seperti bertengkar. Untuk mengatasinya, guru menggunakan pendekatan persuasif bukan memberikan hukuman atau sangsi. Karena hukuman terkadang membuat siswa marah, malu, dan tidak mau merubah perilakunya. Pertengkaran merupakan tindakan siswa yang sifatnya spontan. Namun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pertengkaran sering kali terjadi dengan actor yang berbeda-beda. Guru mengajak siswa untuk melakukan refleksi dengan melakukan renungan dan berpikir secara rasional tentang dampak dari pertengkaran dan perkelaian. Kemudian guru menfasilitasi siswa untuk damai dengan temanya.

Bentuk tindakan siswa yang menggangu pembelajaran dan interaksi di kelas adalah anak yang suka mencari perhatian, seperti mengganggu temannya yang sedang mengerjakan tugas dengan mencolek. Ada juga anak yang menjaili temanya. Anak ini tergolong anak yang kemampuan akademiknya lamban. Untuk mencari perhatian dan sensasi di kelas dia sering menjahili temannya. Terkadang siswa berkata kotor di kelas sehingga membuat temannya lapor agar guru menasihati.

Di kelas VI, Tri Endang S.Pd. merasa sulit mengendalikan siswa di kelas VI. Siswa banyak yang ngomong. Sekolah telah mencari solusi dengan memberikan kegiatan ESQ, yaitu *Emotional and Spiritual Quotion*, suatu kegiatan renungan dengan pendekatan psikologis. Ketika renungan siswa menyadari kesalahannya selama ini dan pada menangis. Namu, dalam waktu sebulan perilaku yang mengganggu di kelas muncul lagi. Dugaan guru kondisi di kelas yang demikian, disebabkan kemampuan akademik siswa pada level rendah. Hanya ada tiga anak saja yang memiliki kemampuan akademik tinggi, tetapi sering terganggu oleh ulah teman-teman lainnya. Jika hal ini dibiarkan berlarut-larut dan bisa mengganggu persiapan siswa untuk menghadapi Ujian Nasional. Mereka sekarang sudah di kelas VI dan sebentar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lagi akan menghadapi ujian nasional. Guru mengkhawatirkan keadaan mereka.

Kondisi kelas VI yang sering tidak kondusif ini juga dirasakan oleh guru-guru lainnya yang mengajar di kelas VI, seperti Abd Rohman, S. Sos. dan Ali Gufron, S.Pd.I. Wali Kelas VI, yaitu Khusnul Khotimah, S.Pd., juga mengiyakan perilaku siswa kelas VI yang sering menghambat efektivitas pembelajaran.

Tindakan di kelas merupakan bentuk moral di kelas yang dapat mencerminkan atmosfir yang kurang baik, seperti ngobrol dalam pembelajaran, tidak serius dalam pembelajaran, berbicara tidak sopan, dan kurang hormat pada guru.

Dari survey awal sebagai dasar analisis kebutuhan dilakukannaya penyususnan model pembelajaran pilihan rasional serta pemilihan kelas uji coba model. Dari analisis kebutuhan peneliti memilih untuk uji coba model pembelajaran pilihan rasional di kelas VI dan IV B yang kondisi perilaku siswa perlu perbaikan.

B. VALIDITAS INSTRUMEN

Untuk mengukur kevalidan (keabsahan) dan kefektifan model pembelajaran pilihan rasional yang dikembangkan, maka disusun dan dikembangkan instrumen uji coba. Dalam uji coba ini, instrumen yang dapat digunakan adalah lembar validasi, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, kuesioner/angket respon siswa terhadap bahan ajar, dan lembar penilaian proses dan tes hasil belajar siswa. Lembar validasi di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gunakan untuk penilaian dan persepsi pakar dan praktisi untuk melihat keabsahan model dan efektivitas model adapun criteria dari isi validasi adalah sebagai berikut:

1. Teori Pendukung
   a. Tingkat kesesuaian teori-teori pendukung pembentukan model. Teori yang melandasi adalah:
      1) Teori Pilihan Rasional
      2) Teori Pengambilan Keputusan
      3) Teori *Learning how to learn* atau *meta learning* untuk menemukan makna pembelajaran
      4) Teori Pembelajaran
      5) Teori Pendidikan Karakter dalam mewujudkan perilaku kolektif
   b. Kekomprehensifan cakupan teori pendukung
2. Sintaks
   a. Urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan model pembelajaran pilihan rasional untuk mewujudkan karakter dan perilaku kolektif di kelas
   b. Cakupan aspek-aspek penting dalam model pembelajaran pilihan rasional dalam pengembangan pendidikan karakter dan perilaku kolektif di kelas
   c. Tingkat keterlaksanaan sisntaks secara keseluruhan
3. Sistem sosial
   a. Situasi (suasana) yang dikehendaki dalam pembelajaran (pembelntukan kelompok, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, saling menghargai, memecahkan masalah, mengubah tujuan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tindakan, mengubah tujuan menjadi produk, menentukan prioritas tugas, teliti, memiliki visi kesuksesan, melakukan penilaian resiko, merefleksi ketercapaian tujuan, mengidentifikasi informasi, menerima umpan balik secara positif, menghargai pendapat teman, belajar mandiri,

b. Kemungkinan guru dalam mewujudkan situasi yang dikehendaki

4. Prinsip Reaksi Pengelolaan
   a. Cakupan perilaku guru yang diharapkan dalam pembelajaran mencerminkan model pilihan rasional dalam pengembangan karakter dan perilaku kolektif di kelas
   b. Kemungkinan mewujudkan perilaku guru yang diharapkan dalam pembelajaran
5. Sistem pendukung
   a. Setting kelas
   b. Sistem instruksional
   c. Perangkat pembelajaran
   d. Fasilitas
   e. Ketersediaan media pembelajaran
6. Dampak Instruksional dan dampak pengiring
   a. Cakupan jenis-jenis dampak yang dapat dicapai
   b. Cakupan jenis-jenis dampak pengiring yang dapat dicapai
7. Pelaksanaan pembelajaran
   a. Rincian tugas-tugas perencanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kekomprehensifan tugas-tugas perencanaan
c. Kemungkinan guru dapat mewujudkan situasi bagi siswa untuk menentukan pilihan rasional yang merefleksikan karakter secara konsisten
d. Tingkat keterlaksanaan pola interaksi sosial
e. Kemungkinan guru mengembangkan mental siswa bergerak dari bidang sosial menuju individual
f. Kejelasan penjabaran aktivitas siswa
g. Kejelasan peranan guru dalam mengelola aktivitas siswa
h. Kemungkinan menerapkan model pilihan rasional dalam pengembangan karakter dan perilaku kolektif untuk semua mata pelajaran

8. Lingkungan belajar dan tugas-tugas manajemenen yang meliputi:
   a. Kemungkinan ketersediaan media dan sumber belajar yang membantu siswa menentukan pilihan rasional yang dapat direfleksikan dalam perilaku kolektif
   b. Pengorganisasian Siswa dalam kelompok belajar
   c. Rincian tugas merepresentasikan pemahaman bagi setiap siswa
   d. Kemungkinan siswa mewujudkan tugas representasi pemahaman
   e. Kejelasan bagi guru dalam pengelolaan kelompok
9. Evaluasi
   a. Konsistensi aturan penilaian *setting* sosial dalam model pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Dapat dilihat kejelasan criteria penilaian setting sosial dalam model pembelajaran pilihan rasional untuk pengembangan karakter dan erilaku kolektif

Hasil validasi ahli yaitu Prof. Dr. Imam Bawani, MA., menunjukkan bahwa sintaks model pembelajaan dalam mewujudkan perilaku kolektif di kelas sangat valid dengan komentar sebagai berikut:

1. Secara teoritis penggunaan teori pilihan rasional sudah tepat dalam mewujudkan perilaku kolektif di kelas
2. Teori ini dapat menjadi model pembelajaran untuk pendidikan karakter
3. Sintaks pembelajaran, *setting* kelas, dan sistem perilaku sudah terjabarkan dalam instrument ini.
4. Implementasi model pembelajaran memerlukan peningkatan kapasitas guru dalam melaksanakan proses sintaks.

C. UJI COBA

Uji coba model langsung dilakukan di kelas. Dalam rancangan penelitian, tahapan uji coba dilakukan melalui uji coba lab terlebih dahulu, namun, uji coba ini ditiadakan karena khawatir perilaku siswa tidak alamiah karena perbedaan tempat belajar sehingga terjadi bias oleh karena itu uji coba langsung dilaksanakan di kelas di sekolah. Uji coba dilakukan tiga tahap yang akan diahas satu per satu sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Uji Coba Tahap I

Uji coba tahap ini dilaksanakan di kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diampu oleh guru bernama Khusnul Khotimah, S.Pd. Pengamatan dilakukan dua orang observer di kelas. Observer I mengamati keterlaksanaan model pembelajaran pilihan rasional dan pengelolaan pembelajaran, sedangkan observer II mengamati aktivitas guru dan siswa. Pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran pilihan rasional berikutnya dianalisis dari tabel berikut ini:

Tabel Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	SINTAKS					
	Tingkat keterlaksanaan keseluruhan pembelajaran					√
	Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran model pilihan rasional dalam mengembangkan karakter dan perilaku kolektif				√	
	Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran model pilihan rasional					√
B	SISTEM SOSIAL					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Situasi (suasana) yang dikehendaki dalam pembelajaran (pembelntukan kelompok, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, saling menghargai, memecahkan masalah, mengubah tujuan menjadi tindakan, mengubah tujuan menjadi produk, menentukan prioritas tugas, teliti, memiliki visi kesuksesan, melakukan penilaian resiko, merefleksi ketercapaian tujuan, mengidentifikasi informasi, menerima umpan balik secara positif, menghargai pendapat teman, belajar mandiri				√	
	Tingkat keterlaksanaan interaksi dalam pembelajaran (siswa-siswi, dan siswa-guru)					√
	Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan prinsip-prinsip dan konsep pembelajaran model pilihan rasional					√
	Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran				√	
C	PRINSIP REAKSI DAN PENGELOLAAN					
	Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberikan tanggapan				√	
	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingan kepada siswa					√
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberikan motivasi melalui pengaitan materi dan masalah perilaku				√	
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan				√	
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam pembelajaran					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***rendah sekali***
2. : berarti ***rendah***
3. : berasti ***cukup***
4. : berarti ***tinggi***
5. : berarti ***sangat tinggi***

Keterlaksanaan pembelajaran model pilihan rasional pada mata pelajaran Matematika di kelas IV yang diajar oleh Khusnul Khotimah, S.Pd menunjukkan nilai rata 4,58. Meskipun guru telah mendesain pembelajaran dengan model pilihan rasional dengan mengajak siswa belajar dengan peta kata di mana siswa harus berpikir secara rasional dan menentukan pilihan dan pemecahkan masalah secara rasional, tetapi materi dan media pembelajaran belum diarahkan pada pengembangan karakter. Dengan demikian, perilaku kolektif distimuli oleh metode pembelajaran dan motivasi guru. Perilaku dikelas terbangun melalui model permainan yang menarik minat siswa dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran. Guru juga Sedangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pilihan rasional akan ditunjukkan melalui tabel berikut ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Pengelolaan Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	PENGANTAR					
	Guru mengorganisasi kelas untuk belajar					√
	Guru membentuk kelompok					√
	Guru memberikan media, alat pembelajaran, atau lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan lembar kerja siswa secara individual					√
	Guru memberikan informasi tentang tujuan dan apa yang akan dipelajari siswa					√
	Guru memaparkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran					√
B	PEMOLEHAN KONSEP DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN					
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok bekerja dan memecahkan masalah, dan mengambil keputusan					√
	Guru member kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep					√
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi, dan berdiskusi					√
	Guru memantau aktivitas siswa dalam berkelompok dan membantu kelompok yang bermasalah					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menentukan keputusan					√
	Guru memberikan penguatan bagi kelompok yang tepat dalam memilih dan memutuskan masalah dengan benar, dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang belum benar dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah					√
C	MENEMUKAN NILAI DAN MAKNA PEMBELAJARAN					
	Siswa memutuskan bersama bahwa dari permainan terdapat unsur yang paling dominan yang baik dan merupakan pilihan yang tepat.		√			
	Siswa bersama-sama guru menyepakati tindakan yang baik sebagai tindakan kolektif yang menjadi nilai di masyarakat secara luas		√			
D	PENGELOLAAN WAKTU					√
F	PENGAMBAR DAN SUASANA KELAS					
	Kemampuan siswa memecahkan masalah dengan memilih alternative dan menentukan keputusan					√
	Antusiasme guru					√

Makna dari angka-angka dalam tabel adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***tidak baik***
2. : berarti ***kurang baik***
3. : berarti ***cukup***
4. : berarti ***baik***
5. : berarti ***sangat baik***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan lapangan diperoleh data bahwa Khusnul Khotimah, S.Pd memiliki kemampuan mengelola model pembelajaran pilihan rasional dengan rata-rata 4,6 yang bermakna sangat tinggi. Namun demikian, guru tidak mengajak siswa mengidentifikasi karakter dan tidak memberikan konfirmasi tentang perilaku atau karakter di kelas. Adapun aktivitas guru yang terekam dalam uji coba model pembelajaran pilihan rasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Uji Coba Pembelajaran

1) Menjelaskan Tujuan
2) Menjelaskan/memberi informasi (masalah)
3) Mengamati kegiatan siswa
4) Memotivasi siswa
5) Guru menyiapkan sumber belajar yang mengarah pada pemilihan alternative, pemecahan masalah, dan penentuan keputusan
6) Memberi petunjuk/membimbing kegiatan
7) Guru memberikan pertimbangan masalah resiko dan ketidakpastian dalam setiap pengambilan keputusan
8) Guru memfasilitasi bagaimana cara mengambil keputusan dengan pilihan ekspektasi yang lebih besar
9) Guru memberikan desain permainan dengan model persaingan dengan pilihan alternative yang ketat
10) Guru melakukan *konfirmasi* dalam pembelajaran
11) Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Uji Coba Pembelajaran Model Pilhan Rasional

Nama guru: Bu Khusnul Mata pelajaran: Bahasa Indonesia Kelas : VI Sub konsep : Kalimat Majemuk Hari/tanggal: Selasa, 29 Nopember 2011 Jam : 08.00 - 09.10										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

Berikut ini adalah kode pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran model pilihan rasional

Uji coba tahap ini dilaksanakan di kelas IV pada mata pelajaran Matematika yang diampu oleh guru bernama Tri Endang Erawati, S.Pd. Pengamatan dilakukan dua orang observer di kelas. Observer I mengamati keterlaksanaan model pembelajaran pilihan rasional dan pengelolaan pembelajaran, sedangkan observer II mengamati aktivitas guru dan siswa. Pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran pilihan rasional berikutnya dianalisis dari tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	SINTAKS					
	Tingkat keterlaksanaan keseluruhan pembelajaran					√
	Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran model pilihan rasional dalam mengembangkan karakter dan perilaku kolektif				√	
	Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran model pilihan rasional					√
B	SISTEM SOSIAL					
	Situasi (suasana) yang dikehendaki dalam pembelajaran (pembelntukan kelompok, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, saling menghargai, memecahkan masalah, mengubah tujuan menjadi tindakan, mengubah tujuan menjadi produk, menentukan prioritas tugas, teliti, memiliki visi kesuksesan, melakukan penilaian resiko, merefleksi ketercapaian tujuan, mengidentifikasi informasi, menerima umpan balik secara positif, menghargai pendapat teman, belajar mandiri				√	
	Tingkat keterlaksanaan interaksi dalam pembelajaran (siswa-siswi, dan siswa-guru)					√
	Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan prinsip-prinsip dan konsep pembelajaran model pilihan rasional					√
	Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C.	PRINSIP REAKSI DAN PENGELOLAAN					
	Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberikan tanggapan				√	
	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingan kepada siswa					√
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberikan motivasi melalui pengaitan materi dan masalah perilaku					√
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan				√	
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam pembelajaran					√

Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***rendah sekali***
2. : berarti ***rendah***
3. : berasti ***cukup***
4. : berarti ***tinggi***
5. : berarti ***sangat tinggi***

Keterlaksanaan pembelajaran model pilihan rasional pada mata pelajaran Matemaika di kelas IV yang diajar oleh Tri Endang Erawati S.Pd menunjukkan nilai rata 4,5 yang berarti sangat tinggi. Seperti halnya pembelajaran model yang pertama, perilaku kolektif di kelas lebih banyak distimuli oleh metode pembelajaran dan motivasi guru. Perilaku dikelas terbangun melalui model permainan yang menarik minat siswa dan antusiasme dalam mengikuti pelajaran.Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pilihan rasional akan ditunjukkan melalui tabel berikut ini,

Tabel Pengelolaan Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelaš

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A.	PENGANTAR					
	Guru mengorganisasi kelas untuk belajar					√
	Guru membentuk kelompok					√
	Guru memberikan media, alat pembelajaran, atau lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan lembar kerja siswa secara individual					√
	Guru memberikan informasi tentang tujuan dan apa yang akan dipelajari siswa					√
	Guru memaparkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B	PEROLEHAN KONSEP DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN					
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok bekerja dan memecahkan masalah, dan mengambil keputusan					√
	Guru member kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep					√
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi, dan berdiskusi					√
	Guru memantau aktivitas siswa dalam berkelompok dan membantu kelompok yang bermasalah					√
	Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menentukan keputusan					√
	Guru memberikan penguatan bagi kelompok yang tepat dalam memilih dan memutuskan masalah dengan benar, dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang belum benar dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah					√
C	MENEMUKAN NILAI DAN MAKNA PEMBELAJARAN					
	Siswa memutuskan bersama bahwa dari permainan terdapat unsur yang paling dominan yang baik dan merupakan pilihan yang tepat.		√			
	Siswa bersama-sama guru menyepakati tindakan yang baik sebagai tindakan kolektif yang menjadi nilai di masyarakat secara luas		√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D	PENGELOLAAN WAKTU					√
E	PENGAMATAN SUASANA KELAS					
	Kemampuan siswa memecahkan masalah dengan memilih alternative dan menentukan keputusan					√
	Antusiasme guru					√

Makna dari angka-angka dalam tabel adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***tidak baik***
2. : berarti ***kurang baik***
3. : berarti ***cukup***
4. : berarti ***baik***
5. : berarti ***sangat baik***

Berdasarkan pengamatan lapangan diperoleh data bahwa Tri Endang , S.Pd memiliki kemampuan mengelola model pembelajaran pilihan rasional sangat baik dengan rata-rata 4,6. Guru belum mengajak siswa menemukan dan menyepakati karakter. Adapun aktivitas guru yang terekam dalam uji coba model pembelajaran pilihan rasional pada mata pelajaran Matematika di kelas VI dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Uji Coba Pembelajaran Model Pilhan Rasional

Nama guru: Bu Tri Mata pelajaran: Matematika Kelas :VI Sub konsep : Menemukan Keliling & Luas Jajaran Genjang Hari/tanggal: Selasa, 29 Nopember 2011 Jam : 10.10 - 11.15										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11

Berikut ini adalah kode pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran model pilihan rasional

1. Menjelaskan Tujuan
2. Menjelaskan/memberi informasi (masalah)
3. Mengamati kegiatan siswa
4. Memotivasi siswa
5. Guru menyiapkan sumber belajar yang mengarah pada pemilihan alternative, pemecahan masalah, dan penentuan keputusan
6. Memberi petunjuk/membimbing kegiatan
7. Guru memberikan pertimbangan masalah resiko dan ketidakpastian dalam setiap pengambilan keputusan
8. Guru memfasilitasi bagaimana cara mengambil keputusan dengan pilihan ekspektasi yang lebih besar
9. Guru memberikan desain permainan dengan model persaingan dengan pilihan alternative yang ketat
10. Guru melakukan *konfirmasi* dalam pembelajaran
11. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Uji coba tahap ini dilaksanakan di kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diampu oleh guru bernama Ali Gufron, S.Pd.I. Pengamatan dilakukan dua orang observer di kelas. Observer I mengamati keterlaksanaan model pembelajaran pilihan rasional dan pengelolaan pembelajaran, sedangkan observer II mengamati aktivitas guru dan siswa. Pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran pilihan rasional berikutnya dianalisis dari tabel berikut ini:

Tabel Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	SINTAKS					
	Tingkat keterlaksanaan keseluruhan pembelajaran			√		
	Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran model pilihan rasional dalam mengembangkan karakter dan perilaku kolektif			√		
	Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran model pilihan rasional			√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B	SISTEM SOSIAL					
	Situasi (suasana) yang dikehendaki dalam pembelajaran (pembelntukan kelompok, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, saling menghargai, memecahkan masalah, mengubah tujuan menjadi tindakan, mengubah tujuan menjadi produk, menentukan prioritas tugas, teliti, memiliki visi kesuksesan, melakukan penilaian resiko, merefleksi ketercapaian tujuan, mengidentifikasi informasi, menerima umpan balik secara positif, menghargai pendapat teman, belajar mandiri			√		
	Tingkat keterlaksanaan interaksi dalam pembelajaran (siswa-siswi, dan siswa-guru)			√		
	Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan prinsip-prinsip dan konsep pembelajaran model pilihan rasional			√		
	Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran				√	
C	PRINSIP REAKSI DAN PENGELOLAAN					
	Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberikan tanggapan				√	
	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingan kepada siswa			√		
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberikan motivasi melalui pengaitan materi dan masalah perilaku				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tingkat keterlaksanaan guru dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan			√		
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam pembelajaran			√		

Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***rendah sekali***
2. : berarti ***rendah***
3. : berasti ***cukup***
4. : berarti ***tinggi***
5. : berarti ***sangat tinggi***

Keterlaksanaan pembelajaran model pilihan rasional pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas IV yang diajar oleh Ali Gufron, S.Pd.I. menunjukkan nilai rata 3.25 yang berarti cukup. Sedangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pilihan rasional akan ditunjukkan melalui tabel berikut ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Pengelolaan Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	PENGANTAR					
	Guru mengorganisasi kelas untuk belajar			√		
	Guru membentuk kelompok			√		
	Guru memberikan media, alat pembelajaran, atau lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan lembar kerja siswa secara individual			√		
	Guru memberikan informasi tentang tujuan dan apa yang akan dipelajari siswa			√		
	Guru memaparkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran			√		
B	PEROLEHAN KONSEP DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN					
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok bekerja dan memecahkan masalah, dan mengambil keputusan			√		
	Guru member kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep			√		
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi, dan berdiskusi			√		
	Guru memantau aktivitas siswa dalam berkelompok dan membantu kelompok yang bermasalah			√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menentukan keputusan				√	
	Guru memberikan penguatan bagi kelompok yang tepat dalam memilih dan memutuskan masalah dengan benar, dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang belum benar dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah				√	
C	MENEMUKAN NILAI DAN MAKNA PEMBELAJARAN					
	Siswa memutuskan bersama bahwa dari permainan terdapat unsur yang paling dominan yang baik dan merupakan pilihan yang tepat.				√	
	Siswa bersama-sama guru menyepakati tindakan yang baik sebagai tindakan kolektif yang menjadi nilai di masyarakat secara luas				√	
D	PENGELOLAAN WAKTU				√	
E	PENGAMATAN SUASANA KELAS					
	Kemampuan siswa memecahkan masalah dengan memilih alternative dan menentukan keputusan				√	
	Antusiasme guru			√		

Makna dari angka-angka dalam tabel adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***tidak baik***
2. : berarti ***kurang baik***
3. : berarti ***cukup***
4. : berarti ***baik***
5. : berarti ***sangat baik***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan lapangan diperoleh data bahwa Ali Gufron, S.Pd.I. memiliki kemampuan mengelola model pembelajaran pilihan rasional dengan rata-rata 3.4 yang bermakna antara cukup dan baik.

Adapun aktivitas guru yang terekam dalam uji coba model pembelajaran pilihan rasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Model Pilihan Rsional

Nama guru: Ali Gufron Mata pelajaran: Aqida Akhlaq Kelas : VI Sub konsep : Akhlaq tercela (perilaku marah) Hari/tanggal: kamis, 1 desember 2011 Jam : 10.10 - 11.15									
1	2	5	6	9					

Berikut ini adalah kode pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran model pilihan rasional

Menjelaskan Tujuan

1. Menjelaskan/memberi informasi (masalah)
2. Mengamati kegiatan siswa
3. Memotivasi siswa
4. Guru menyiapkan sumber belajar yang mengarah pada pemilihan alternative, pemecahan masalah, dan penentuan keputusan
5. Memberi petunjuk/membimbing kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Guru memberikan pertimbangan masalah resiko dan ketidakpastian dalam setiap pengambilan keputusan
7. Guru memfasilitasi bagaimana cara mengambil keputusan dengan pilihan ekspektasi yang lebih besar
8. Guru memberikan desain permainan dengan model persaingan dengan pilihan alternative yang ketat
9. Guru melakukan *konfirmasi* dalam pembelajaran
10. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

Pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran model pilihan rasional dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VI adalah sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut ini:

Aktivitas siswa di kelas dapat dilihat dengan kode pengamatan berikut:

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/siswa
2. Membaca/mengerjakan LKS
3. Menulis yang relevan dengan KBM
4. Berdiskusi/bertanya antara siswa dengan guru
5. Berdiskusi/bekerjasama/bertanya antara siswa dengan siswa
6. bertanya,
7. mengajukan pendapat,
8. saling menghargai,
9. memecahkan masalah,
10. mengubah tujuan menjadi tindakan,
11. mengubah tujuan menjadi produk,
12. menentukan prioritas tugas,
13. teliti,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14. memiliki visi kesuksesan,
15. melakukan penilaian resiko,
16. merefleksi ketercapaian tujuan,
17. mengidentifikasi informasi,
18. menerima umpan balik secara positif, belajar mandiri,
19. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

2. Uji Coba Tahap II

Uji coba tahap ini dilaksanakan di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diampu oleh guru bernama Khusnul Khotimah, S.Pd. Pengamatan dilakukan satu observer di kelas. Pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran pilihan rasional berikutnya dianalisis dari tabel berikut ini:

Tabel Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	SINTAKS					
	Tingkat keterlaksanaan keseluruhan pembelajaran					√
	Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran model pilihan rasional dalam mengembangkan karakter dan perilaku kolektif				√	
	Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran model pilihan rasional					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B	SISTEM SOSIAL					
	Situasi (suasana) yang dikehendaki dalam pembelajaran (pembelntukan kelompok, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, saling menghargai, memecahkan masalah, mengubah tujuan menjadi tindakan, mengubah tujuan menjadi produk, menentukan prioritas tugas, teliti, memiliki visi kesuksesan, melakukan penilaian resiko, merefleksi ketercapaian tujuan, mengidentifikasi informasi, menerima umpan balik secara positif, menghargai pendapat teman, belajar mandiri				√	
	Tingkat keterlaksanaan interaksi dalam pembelajaran (siswa-siswi, dan siswa-guru)					√
	Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan prinsip-prinsip dan konsep pembelajaran model pilihan rasional					√
	Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran				√	
C	PRINSIP REAKSI DAN PENGELOLAAN					
	Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberikan tanggapan				√	
	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingan kepada siswa				√	
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberikan motivasi melalui pengaitan materi dan masalah perilaku				√	
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tingkat keterlaksanaan guru dalam pembelajaran					√

Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***rendah sekali***
2. : berarti ***rendah***
3. : berasti ***cukup***
4. : berarti ***tinggi***
5. : berarti ***sangat tinggi***

Keterlaksanaan pembelajaran model pilihan rasional pada mata pelajaran Matematika di kelas IV yang diajar oleh Khusnul Khotimah, S.Pd menunjukkan nilai rata 4,3. Hal ini disebabkan guru kuraang maksimal dalam mengajak siswa mengidentifikasi dan menyepakatikarakter dari permainan atau pemecahan masalah dalam proses pembelajaran meskipun guru telah mendesain pembelajaran dengan memberikan tugas mengidentifikasi karakter melalui cerita intrinsic dengan menidentifikasi tokoh dalam cerita dan mengidentifikasi peran antagonis dan protagonist sehingga cakupan aspek-aspek pembelajaran pilihan rasional kurang maksimal dikembangkan.

Sedangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pilihan rasional akan ditunjukkan melalui tabel berikut ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Pengelolaan Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	PENGANTAR					
	Guru mengorganisasi kelas untuk belajar					√
	Guru membentuk kelompok					√
	Guru memberikan media, alat pembelajaran, atau lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan lembar kerja siswa secara individual					√
	Guru memberikan informasi tentang tujuan dan apa yang akan dipelajari siswa					√
	Guru memaparkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran					√
B	PERCIRIAN KONSEP DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN					
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok bekerja dan memecahkan masalah, dan mengambil keputusan					√
	Guru member kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep					√
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi, dan berdiskusi					√
	Guru memantau aktivitas siswa dalam berkelompok dan membantu kelompok yang bermasalah					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menentukan keputusan					√
	Guru memberikan penguatan bagi kelompok yang tepat dalam memilih dan memutuskan masalah dengan benar, dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang belum benar dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah					√
C	MENEMUKAN NILAI DAN MAKNA PEMBELAJARAN					
	Siswa memutuskan bersama bahwa dari permainan/pembelajaran terdapat unsur yang paling dominan yang baik dan merupakan pilihan yang tepat.					√
	Siswa bersama-sama guru menyepakati tindakan yang baik sebagai tindakan kolektif yang menjadi nilai di masyarakat secara luas				√	
D	PENGELOLAAN WAKTU					
E	PENGAMATAN SUASANA KELAS					
	Kemampuan siswa memecahkan masalah dengan memilih alternative atau menentukan keputusan					√
	Antusiasme guru				√	

Makna dari angka-angka dalam tabel adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***tidak baik***
2. : berarti ***kurang baik***
3. : berarti ***cukup***
4. : berarti ***baik***
5. : berarti ***sangat baik***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan lapangan diperoleh data bahwa Khusnul Khotimah, S.Pd. memiliki kemampuan mengelola model pembelajaran pilihan rasional dengan rata-rata 4,7 yang bermakna sangat tinggi. Namun, guru kuraang maksimal dalam mengajak siswa mengidentifikasi dan menyepakati karakter dari permainan atau pemecahan masalah dalam proses pembelajaran Guru juga kurang antusias dalam mengajak peserta didik dalam mengekspresikan ide dan gagasan untuk menghayati karakter di dalam kelas. Adapun aktivitas guru yang terekam dalam uji coba model pembelajaran pilihan rasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Uji Coba Pembelajaran

1. Menjelaskan Tujuan
2. Menjelaskan/memberi informasi (masalah)
3. Mengamati kegiatan siswa
4. Memotivasi siswa
5. Guru menyiapkan sumber belajar yang mengarah pada pemilihan alternative, pemecahan masalah, dan penentuan keputusan
6. Memberi petunjuk/membimbing kegiatan
7. Guru memberikan pertimbangan masalah resiko dan ketidakpastian dalam setiap pengambilan keputusan
8. Guru memfasilitasi bagaimana cara mengambil keputusan dengan pilihan ekspektasi yang lebih besar
9. Guru memberikan desain permainan dengan model persaingan dengan pilihan alternative yang ketat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Guru melakukan *konfirmasi* dalam pembelajaran
11. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Model Pilihan Rsional

Nama guru: Bu Khusnul Mata pelajaran: Bahasa Indonesia Kelas : V Sub konsep : Cerita Intrinsik Hari/tanggal: Rabu, 7 Desember 2011 Jam : 08.00 - 09.10										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

Berikut ini adalah kode pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran model pilihan rasional

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/siswa
2. Membaca/mengerjakan LKS
3. Menulis yang relevan dengan KBM
4. Berdiskusi/bertanya antara siswa dengan guru
5. Berdiskusi/bekerjasama/bertanya antara siswa dengan siswa
6. bertanya,
7. mengajukan pendapat,
8. saling menghargai,
9. memecahkan masalah,
10. mengubah tujuan menjadi tindakan,
11. mengubah tujuan menjadi produk,
12. menentukan prioritas tugas,
13. teliti,
14. memiliki visi kesuksesan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15. melakukan penilaian resiko,
16. merefleksi ketercapaian tujuan,
17. mengidentifikasi informasi,
18. menerima umpan balik secara positif, belajar mandiri,

Uji coba tahap ini dilaksanakan di kelas V pada mata pelajaran Matematika yang diampu oleh guru bernama Tri Endang Erawati, S.Pd. Pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran pilihan rasional berikutnya dianalisis dari tabel berikut ini:

Tabel Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A.	SIMTAKS					
	Tingkat keterlaksanaan keseluruhan pembelajaran					√
	Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran model pilihan rasional dalam mengembangkan karakter dan perilaku kolektif					√
	Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran model pilihan rasional					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B	SISTEM SOSIAL					
	Situasi (suasana) yang dikehendaki dalam pembelajaran (pembelntukan kelompok, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, saling menghargai, memecahkan masalah, mengubah tujuan menjadi tindakan, mengubah tujuan menjadi produk, menentukan prioritas tugas, teliti, memiliki visi kesuksesan, melakukan penilaian resiko, merefleksi ketercapaian tujuan, mengidentifikasi informasi, menerima umpan balik secara positif, menghargai pendapat teman, belajar mandiri				√	
	Tingkat keterlaksanaan interaksi dalam pembelajaran (siswa-siswi, dan siswa-guru)					√
	Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan prinsip-prinsip dan konsep pembelajaran model pilihan rasional					√
	Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran					√
C	PRINSIP REAKSI DAN PENGELOLAAN					
	Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberikan tanggapan					√
	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingan kepada siswa					√
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberikan motivasi melalui pengaitan materi dan masalah perilaku					√
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tingkat keterlaksanaan guru dalam pembelajaran					√

Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***rendah sekali***
2. : berarti ***rendah***
3. : berasti ***cukup***
4. : berarti ***tinggi***
5. : berarti ***sangat tinggi***

Keterlaksanaan pembelajaran model pilihan rasional pada mata pelajaran Matematika di kelas IV yang diajar oleh Tri Rndang, S.Pd menunjukkan nilai rata 4,9. Hal ini disebabkan guru sudah mengarahkan materi pembelajaran pada pengembangan karakter dengan membuat tugas-tugas pemecahan masalah dalam bentuk cerita. Tugas cerita terdiri dari dua pilihan, yaitu cerita matematis yang menunjukkan sikap hati-hati dan teliti, sedangkan tugas cerita kedua adalah tugas matematis yang menunjukkan sikap teledor dan kurang hati. Dalam tugas cerita juga terdapat beberapa karakter positif dan negative yang harus diidentifikasi siswa.

Sedangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pilihan rasional akan ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Pengelolaan Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	PENGANTAR					
	Guru mengorganisasi kelas untuk belajar					√
	Guru membentuk kelompok					√
	Guru memberikan media, alat pembelajaran, atau lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan lembar kerja siswa secara individual					√
	Guru memberikan informasi tentang tujuan dan apa yang akan dipelajari siswa					√
	Guru memaparkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran					√
B	PEROLEHAN KONSEP DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN					
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok bekerja dan memecahkan masalah, dan mengambil keputusan					√
	Guru member kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep					√
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi, dan berdiskusi					√
	Guru memantau aktivitas siswa dalam berkelompok dan membantu kelompok yang bermasalah					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menentukan keputusan					√
	Guru memberikan penguatan bagi kelompok yang tepat dalam memilih dan memutuskan masalah dengan benar, dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang belum benar dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah					√
C	MENEMUKAN NILAI DAN MAKNA PEMBELAJARAN					
	Siswa memutuskan bersama bahwa dari permainan/pembelajaran terdapat unsur yang paling dominan yang baik dan merupakan pilihan yang tepat.					√
	Siswa bersama-sama guru menyepakati tindakan yang baik sebagai tindakan kolektif yang menjadi nilai di masyarakat secara luas					√
D	PENGELOLAAN WAKTU					√
F	PENGAMATAN SUASANA KELAS					
	Kemampuan siswa memecahkan masalah dengan memilih alternative atau menentukan keputusan					√
	Antusiasme guru					√

Makna dari angka-angka dalam tabel adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***tidak baik***
2. : berarti ***kurang baik***
3. : berarti ***cukup***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. : berarti ***baik***
5. : berarti ***sangat baik***

Berdasarkan pengamatan lapangan diperoleh data bahwa Tri Endang, S.Pd. memiliki kemampuan mengelola model pembelajaran pilihan rasional dengan rata-rata 5 yang bermakna sangat tinggi. Guuru suddah maksimal dalam mengajak siswa mengidentifikasi dan menyepakati karakter dari permainan atau pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Guru juga sangat antusias dalam mengajak peserta didik dalam mengekspresikan ide dan gagasan untuk menghayati karakter di dalam kelas. Adapun aktivitas guru yang terekam dalam uji coba model pembelajaran pilihan rasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Uji Coba Pembelajaran

1. Menjelaskan Tujuan
2. Menjelaskan/memberi informasi (masalah)
3. Mengamati kegiatan siswa
4. Memotivasi siswa
5. Guru menyiapkan sumber belajar yang mengarah pada pemilihan alternative, pemecahan masalah, dan penentuan keputusan
6. Memberi petunjuk/membimbing kegiatan
7. Guru memberikan pertimbangan masalah resiko dan ketidakpastian dalam setiap pengambilan keputusan
8. Guru memfasilitasi bagaimana cara mengambil keputusan dengan pilihan ekspektasi yang lebih besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9. Guru memberikan desain permainan dengan model persaingan dengan pilihan alternative yang ketat
10. Guru melakukan *konfirmasi* dalam pembelajaran
11. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Model Pilihan Rsional

Nama guru: Bu Tri Endang Mata pelajaran: Matematika Kelas : V Sub konsep : Bilangan pecahan Hari/tanggal: Rabu, 7 Desember 2011 Jam : 08.00 - 09.10										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

Berikut ini adalah pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran model pilihan rasional

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/siswa
2. Membaca/mengerjakan LKS
3. Menulis yang relevan dengan KBM
4. Berdiskusi/bertanya antara siswa dengan guru
5. Berdiskusi/bekerjasama/bertanya antara siswa dengan siswa
6. bertanya,
7. mengajukan pendapat,
8. saling menghargai,
9. memecahkan masalah,
10. mengubah tujuan menjadi tindakan,
11. mengubah tujuan menjadi produk,
12. menentukan prioritas tugas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. teliti,
14. memiliki visi kesuksesan,
15. melakukan penilaian resiko,
16. merefleksi ketercapaian tujuan,
17. mengidentifikasi informasi,
18. menerima umpan balik secara positif, belajar mandiri,

Uji coba tahap ini dilaksanakan di kelas V pada mata pelajaran IPA yang diampu oleh guru bernama Ayu S.Pd. Pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran pilihan rasional berikutnya dianalisis dari tabel berikut ini:

Tabel Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	SINTAKS					
	Tingkat keterlaksanaan keseluruhan pembelajaran					√
	Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran model pilihan rasional dalam mengembangkan karakter dan perilaku kolektif					√
	Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran model pilihan rasional					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B	SISTEM SOSIAL					
	Situasi (suasana) yang dikehendaki dalam pembelajaran (pembelntukan kelompok, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, saling menghargai, memecahkan masalah, mengubah tujuan menjadi tindakan, mengubah tujuan menjadi produk, menentukan prioritas tugas, teliti, memiliki visi kesuksesan, melakukan penilaian resiko, merefleksi ketercapaian tujuan, mengidentifikasi informasi, menerima umpan balik secara positif, menghargai pendapat teman, belajar mandiri					√
	Tingkat keterlaksanaan interaksi dalam pembelajaran (siswa-siswi, dan siswa-guru)					√
	Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan prinsip-prinsip dan konsep pembelajaran model pilihan rasional					√
	Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran					√
C	PRINSIP REAKSI DAN PENGELOLAAN					
	Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberikan tanggapan					√
	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingan kepada siswa					√
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberikan motivasi melalui pengaitan materi dan masalah perilaku					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tingkat keterlaksanaan guru dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan					√
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam pembelajaran					√

Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***rendah sekali***
2. : berarti ***rendah***
3. : berasti ***cukup***
4. : berarti ***tinggi***
5. : berarti ***sangat tinggi***

Keterlaksanaan pembelajaran model pilihan rasional pada mata pelajaran IPA di kelas IV yang diajar oleh Ayu, S.Pd menunjukkan nilai rata 5. Guru tidak mengarahkan materi pembelajaran pada pengembangan karakter. Tetapi rancangan pembelajaran memberikan focus pada karakter rasa ingin tahu, kerja sama, disiplin, dan perhatian dengan membuat tugas pemecahan masalah dalam bentuk eksperimen. Tugas eksperimen untuk mengamati gaya gesek. Siswa dibentuk menjadi empat kelompok dan sebelumnya siswa diminta membawa peralatan seperti kelereng dengan papan dan pasir basah dan kering, mata uang dengan papan, dan bedak, mobil-mobilan dengan papan dan pasir basah, serta permainan gasing dengan kotak peti disertai pasir basah dan kerikil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembelajaran siswa secara berkelompok mempresentasikan eksperimenya bergantian serta kelompok lainnya mengamati. Semua menunjukkan antusiasme dan rasa ingin tahu yang tinggi sehingga semua siswa berdesakan untuk mengamati bahkan mereka harus naik kursi biar bisa menyaksikan percobaan kelompok lainnya. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu untuk membandingkan perbedaan gaya gesek dari beberapa alat permainan, seperti kelereng, mata uang, mobil-mobilan, dan permainan gasing. Permainan ini sangat tinggi nilainya dalam menarik minat siswa untuk melakukan pilihan rasional untuk memecahkan masalah. Dan setelah memberikan penguatan dan umpan balik, guru memberikan lembar kerja yang dikerjakan secara berkelompok untuk menjelaskan gaya gesek dari seluruh eksperimen. Dengan antusias semua siswa mengerjakan lembar kerja dengan penuh kerja sama dan kompak tanpa ada siswa yang melakukan kegiatan yang mengganggu dan bertentangan dengan perilaku kolektif di kelas.

Sedangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pilihan rasional akan ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Pengelolaan Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	PENGANTAR					
	Guru mengorganisasi kelas untuk belajar					√
	Guru membentuk kelompok					√
	Guru memberikan media, alat pembelajaran, atau lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan lembar kerja siswa secara individual					√
	Guru memberikan informasi tentang tujuan dan apa yang akan dipelajari siswa					√
	Guru memaparkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran					√
B	PEROLEHAN KONSEP DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN					
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok bekerja dan memecahkan masalah, dan mengambil keputusan					√
	Guru member kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep					√
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi, dan berdiskusi					√
	Guru memantau aktivitas siswa dalam berkelompok dan membantu kelompok yang bermasalah					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menentukan keputusan					√
	Guru memberikan penguatan bagi kelompok yang tepat dalam memilih dan memutuskan masalah dengan benar, dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang belum benar dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah					√
C	MENEMUKAN NILAI DAN MAKNA PEMBELAJARAN					
	Siswa memutuskan bersama bahwa dari permainan/pembelajaran terdapat unsur yang paling dominan yang baik dan merupakan pilihan yang tepat.					√
	Siswa bersama-sama guru menyepakati tindakan yang baik sebagai tindakan kolektif yang menjadi nilai di masyarakat secara luas					√
D	PENGELOLAAN WAKTU					√
F	PENGAMATAN SUASANA KELAS					
	Kemampuan siswa memecahkan masalah dengan memilih alternative atau menentukan keputusan					√
	Antusiasme guru					√

Makna dari angka-angka dalam tabel adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***tidak baik***
2. : berarti ***kurang baik***
3. : berarti ***cukup***
4. : berarti ***baik***
5. : berarti ***sangat baik***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan lapangan diperoleh data bahwa Bu Ayu, S.Pd memiliki kemampuan mengelola model pembelajaran pilihan rasional dengan rata-rata 5 yang bermakna sangat tinggi. Guru sudah maksimal dalam mengajak siswa mengidentifikasi dan menyepakati karakter dari permainan atau pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Guru juga sangat antusias dalam mengajak peserta didik dalam mengekspresikan ide dan gagasan untuk menghayati karakter di dalam kelas.

Adapun aktivitas guru yang terekam dalam uji coba model pembelajaran pilihan rasional pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dapat dilihat sebagai mana berikut ini:

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Uji Coba Pembelajaran
2. Menjelaskan Tujuan
3. Menjelaskan/memberi informasi (masalah)
4. Mengamati kegiatan siswa
5. Memotivasi siswa
6. Guru menyiapkan sumber belajar yang mengarah pada pemilihan alternative, pemecahan masalah, dan penentuan keputusan
7. Memberi petunjuk/membimbing kegiatan
8. Guru memberikan pertimbangan masalah resiko dan ketidakpastian dalam setiap pengambilan keputusan
9. Guru memfasilitasi bagaimana cara mengambil keputusan dengan pilihan ekspektasi yang lebih besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Guru memberikan desain permainan dengan model persaingan dengan pilihan alternative yang ketat
11. Guru melakukan *konfirmasi* dalam pembelajaran
12. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Model Pilihan Rsional

Nama guru: Bu Ayu Mata pelajaran: Matematika Kelas : V Sub konsep : Gaya Hari/tanggal: Rabu, 7 Desember 2011 Jam : 08.00 - 09.10										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

Berikut ini adalah pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran model pilihan rasional

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/siswa
2. Membaca/mengerjakan LKS
3. Menulis yang relevan dengan KBM
4. Berdiskusi/bertanya antara siswa dengan guru
5. Berdiskusi/bekerjasama/bertanya antara siswa dengan siswa
6. bertanya,
7. mengajukan pendapat,
8. saling menghargai,
9. memecahkan masalah,
10. mengubah tujuan menjadi tindakan,
11. mengubah tujuan menjadi produk,
12. menentukan prioritas tugas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. teliti,
14. memiliki visi kesuksesan,
15. melakukan penilaian resiko,
16. merefleksi ketercapaian tujuan,
17. mengidentifikasi informasi,
18. menerima umpan balik secara positif, belajar mandiri,

Uji coba tahap ini dilaksanakan di kelas V pada mata pelajaran Aswaja Ke-NU-an yang diampu oleh guru bernama Abd Rohman, S.Sos. Pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran pilihan rasional berikutnya dianalisis dari tabel berikut ini:

Tabel Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	SINTAKS					
	Tingkat keterlaksanaan keseluruhan pembelajaran					√
	Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran model pilihan rasional dalam mengembangkan karakter dan perilaku kolektif					√
	Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran model pilihan rasional					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B	SISTEM SOSIAL					
	Situasi (suasana) yang dikehendaki dalam pembelajaran (pembelntukan kelompok, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, saling menghargai, memecahkan masalah, mengubah tujuan menjadi tindakan, mengubah tujuan menjadi produk, menentukan prioritas tugas, teliti, memiliki visi kesuksesan, melakukan penilaian resiko, merefleksi ketercapaian tujuan, mengidentifikasi informasi, menerima umpan balik secara positif, menghargai pendapat teman, belajar mandiri					√
	Tingkat keterlaksanaan interaksi dalam pembelajaran (siswa-siswi, dan siswa-guru)					√
	Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan prinsip-prinsip dan konsep pembelajaran model pilihan rasional					√
	Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran					√
C	PRINSIP REAKSI DAN PENGELOLAAN					
	Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberikan tanggapan					√
	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingan kepada siswa					√
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberikan motivasi melalui pengaitan materi dan masalah perilaku					√
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tingkat keterlaksanaan guru dalam pembelajaran					√

Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***rendah sekali***
2. : berarti ***rendah***
3. : berasti ***cukup***
4. : berarti ***tinggi***
5. : berarti ***sangat tinggi***

Keterlaksanaan pembelajaran model pilihan rasional pada mata pelajaran Ke-NU-an di kelas V yang diajar oleh Abd Rohman, S.Sos. menunjukkan nilai rata 5. Guru tidak mengarahkan materi pembelajaran pada pengembangan karakter. Tetapi rancangan pembelajaran memberikan focus pada karakter rasa ingin tahu, kerja sama, religius, dan disiplin dengan membuat tugas pemecahan masalah dalam bentuk mencocokkan kartu.

Semua siswa mendapatkan satu kartu. Kemudian siswa diminta untuk mencari kelompoknya. Di mana dalam pembelajaran, kelas dibagi menjadi empat kelompok. Sebelum siswa mencari kelompoknya, guru menjelaskan tema empat kelompok, seperti sombol GP. Anshor dalam NU, dan sejarah GP Anshor. Guru juga menunjukkan serta mengatur posisi masing-masing kelompok sehingga tidak berjubel dan berhimpinan. Di setiap kartu diberi kode angka untuk menyusun kartu membentu gambar dan urutan sejarah dan peristiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan antusias semua siswa mencari kelompoknya dengan sigap dan cepat tanpa banyak kata dan tidak menghabiskan waktu. Setiap kelompok mengambil posisi yang berjauhan sehingga kondusif untuk berdiskusi karena tidak terganggu oleh kelompok lainnya. Guru pun dinamis dalam bergerak menghampiri dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk membantu memecahkan masalah.

Setelah itu, setiap kelompok bekerja sama menyusun kartu sesuai dengan yang diminta guru. Setiap kelompok dikompetisikan sehingga siswa termotivasi untuk bekerja secara cepat. Kelompok yang lebih cepat selesai angkat tangan. Kemudian guru menghampiri kelompok tersebut dan mengecek apakah tugas mereka dilakukan dengan benar. jika jawaban siswa benar guru memberikan pujian dan secara spontan serta serempak siswa melakukan tepuk tangan,

Setiap lelompok secara bergantian kemuan melakukan presentasi dan menunjukkan susunan kartu yang membentuk tulisan atau gambar. Pada bagian depat setiap kartu berisi gambar atau pernyataan. Jika disusun gambar membentuk logo GP Anshor dan kartu yang berisi penyataan akan membentu susutan sejarah dan peristiwa GP Anshor. Jika benar jawaban siswa dibagian susunan kartu akan membentuk tulisan. Tulisan ini bisa membantu siswa untuk menyusun dan memecahkan masalah. Jika tulisan di bagian belakang salah, siswa harus mencari anggota kelompokknya yang benar. Dalam pembelajaran ini tidak ada siswa yang salah mengidentifikasi kelompoknya. Mereka denga rasa ingin tahu mencari kelompoknya. Dengan demikian, focus karakter

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dikembangkan terbentuk melalui permainan dan game pilihan rasional. Siswa memilih kelompok dengan permainan mencocokkan kartu dan berhasil membangun perilaku kolektif yang dikehendaki.

Pada tahap berikutnya siswa diberi lembar kerja lagi yang harus dikerjakan secara berkelompok untuk memecahkan masalah. Dengan motivasi dan kewibawaan guru siswa mengerjakan tugas secara berkelompok dengan disiplin dan tertib. Hal ini menandakan bahwa permainan atau game serta metode dapat mendorong terbentuknya perilaku kolektif di kelas sesuai dengan focus karakter yang dikehendaki oleh guru.

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru memberikan konfirmasi dengan memberikan penjelasan dan komentar sekilas berkenaan dengan karakter. Kemudian guru menyimpulkan dan memberikan tugas serta tindak lanjut pada pertemuan berikutnya.

Sedangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan model pilihan rasional akan ditunjukkan melalui tabel berikut ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Pengelolaan Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	PENGANTAR					
	Guru mengorganisasi kelas untuk belajar					√
	Guru membentuk kelompok					√
	Guru memberikan media, alat pembelajaran, atau lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan lembar kerja siswa secara individual					√
	Guru memberikan informasi tentang tujuan dan apa yang akan dipelajari siswa					√
	Guru memaparkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran					√
B	PENGUJIAN KONSEP DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN					
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok bekerja dan memecahkan masalah, dan mengambil keputusan					√
	Guru member kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep					√
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi, dan berdiskusi					√
	Guru memantau aktivitas siswa dalam berkelompok dan membantu kelompok yang bermasalah					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menentukan keputusan					√
	Guru memberikan penguatan bagi kelompok yang tepat dalam memilih dan memutuskan masalah dengan benar, dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang belum benar dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah					√
C	MENEMUKAN NILAI DAN MAKNA PEMBELAJARAN					
	Siswa memutuskan bersama bahwa dari permainan/pembelajaran terdapat unsur yang paling dominan yang baik dan merupakan pilihan yang tepat.					√
	Siswa bersama-sama guru menyepakati tindakan yang baik sebagai tindakan kolektif yang menjadi nilai di masyarakat secara luas					√
D	PENGELOLAAN WAKTU					√
F	PENCIPTAAN SUASANA KELAS					
	Kemampuan siswa memecahkan masalah dengan memilih alternative atau menentukan keputusan					√
	Antusiasme guru					√

Makna dari angka-angka dalam tabel adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***tidak baik***
2. : berarti ***kurang baik***
3. : berarti ***cukup***
4. : berarti ***baik***
5. : berarti ***sangat baik***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan lapangan diperoleh data bahwa Abd Rohman, S.Sos. memiliki kemampuan mengelola model pembelajaran pilihan rasional dengan rata-rata 5 yang bermakna sangat tinggi. Guru sudah maksimal dalam mengajak siswa mengidentifikasi dan menyepakati karakter dari permainan atau pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Guru juga sangat antusias mengajak peserta didik dalam mengekspresikan ide dan gagasan untuk menghayati karakter di dalam kelas meskipun sekilas.

Adapun aktivitas guru yang terekam dalam uji coba model pembelajaran pilihan rasional pada mata pelajaran Ke-NU-an di kelas V dapat dilihat sebagai mana berikut ini:

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Uji Coba Pembelajaran Pilihan Rasional adalah:
2. Menjelaskan Tujuan
3. Menjelaskan/memberi informasi (masalah)
4. Mengamati kegiatan siswa
5. Memotivasi siswa
6. Guru menyiapkan sumber belajar yang mengarah pada pemilihan alternative, pemecahan masalah, dan penentuan keputusan
7. Memberi petunjuk/membimbing kegiatan
8. Guru memberikan pertimbangan masalah resiko dan ketidakpastian dalam setiap pengambilan keputusan
9. Guru memfasilitasi bagaimana cara mengambil keputusan dengan pilihan ekspektasi yang lebih besar
10. Guru memberikan desain permainan dengan model persaingan dengan pilihan alternative yang ketat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Guru melakukan *konfirmasi* dalam pembelajaran
12. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Model Pilihan Rsional

Nama guru: Abd Rohman, S.Sos. Mata pelajaran: Ke-NU-an Kelas : V Sub konsep : Gerakan Anshor Hari/tanggal: Kamis, 8 Desember 2011 Jam : 08.00 - 09.10									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

Berikut ini adalah pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran model pilihan rasional

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/siswa
2. Membaca/mengerjakan LKS
3. Menulis yang relevan dengan KBM
4. Berdiskusi/bertanya antara siswa dengan guru
5. Berdiskusi/bekerjasama/bertanya antara siswa dengan siswa
6. bertanya,
7. mengajukan pendapat,
8. saling menghargai,
9. memecahkan masalah,
10. mengubah tujuan menjadi tindakan,
11. mengubah tujuan menjadi produk,
12. menentukan prioritas tugas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13. teliti,
14. memiliki visi kesuksesan,
15. melakukan penilaian resiko,
16. merefleksi ketercapaian tujuan,
17. mengidentifikasi informasi,
18. menerima umpan balik secara positif, belajar mandiri,

Uji coba tahap ini dilaksanakan di kelas III pada mata pelajaran IPS yang diampu oleh guru bernama Ani Safiitri, S.Pd. Pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran pilihan rasional berikutnya dianalisis dari tabel berikut ini:

Tabel Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	SINTAKS					
	Tingkat keterlaksanaan keseluruhan pembelajaran					√
	Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran model pilihan rasional dalam mengembangkan karakter dan perilaku kolektif				√	
	Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran model pilihan rasional					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B	SISTEM SOSIAL					
	Situasi (suasana) yang dikehendaki dalam pembelajaran (pembelntukan kelompok, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, saling menghargai, memecahkan masalah, mengubah tujuan menjadi tindakan, mengubah tujuan menjadi produk, menentukan prioritas tugas, teliti, memiliki visi kesuksesan, melakukan penilaian resiko, merefleksi ketercapaian tujuan, mengidentifikasi informasi, menerima umpan balik secara positif, menghargai pendapat teman, belajar mandiri					√
	Tingkat keterlaksanaan interaksi dalam pembelajaran (siswa-siswi, dan siswa-guru)					√
	Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan prinsip-prinsip dan konsep pembelajaran model pilihan rasional					√
	Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran					√
C	PRINSIP REAKSI DAN PENGELOLAAN					
	Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberikan tanggapan					√
	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingan kepada siswa					√
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberikan motivasi melalui pengaitan materi dan masalah perilaku					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Tingkat keterlaksanaan guru dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan					√
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam pembelajaran					√

Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***rendah sekali***
2. : berarti ***rendah***
3. : berasti ***cukup***
4. : berarti ***tinggi***
5. : berarti ***sangat tinggi***

Keterlaksanaan pembelajaran model pilihan rasional pada mata pelajaran IPS di kelas III yang diajar oleh Ani Safitri, S.Pd. menunjukkan nilai rata-rata 5. Guru tidak mengarahkan materi pembelajaran pada pengembangan karakter. Tetapi rancangan pembelajaran memberikan focus pada rasa ingin tahu, kerja sama, mandiri, kerja sama, jujur, dan disiplin dengan permainan tebak-tebakan.

Sebelum pembelajaran, suasana kelas sudah dibentuk kelompok menjadi tiga kelompok. Dalam memberikan motivasi pada semua siswa memberikan penilaian pada setiap kemampuan siswa dalam menjawab kuis dan jika salah satu anggota melanggar ketertiban dan kedisiplinan di kelas guru akan mengurangi skor pencapaian nilai. Hal ini ternyata efektif dalam mendisiplinkan siswa dalam belajar dan membangun perilaku yang efektif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi dengan memulai Tanya jawab tentang jenis pekerjaan dan mengajak siswa mengidentifikasi berbagai pekerjaan di masyarakat dengan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Guru memulai dengan memberikan contoh kuis tentang jenis-jenis pekerjaan. Guru menyebutkan 2 petunjuk, petunjuk pertama tentang perempuan atau laki-laki. Petunjuk kedua menyebutkan bagian dari tugas dalam suatu pekerjaan, seperti tugas memasak. Pada petunjuk yang kedua siswa ditunjuk untuk memberikan jawaban. Misalnya, petunjuk pertama adalah laki-laki. Petunjuk kedua adalah mengantarkan surat. Kemudia guru mengemukakan pertanyaan, apa jenis pekerjaan tersebut. Siswa dengan antusias mengangkat tangan dan semua siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru akan menunjuk salah satu siswa, dan siswa yang ditunjuk kemudian menjawab. Jika jawaban benar diberikan *reward* secara verbal dengan pujian bagus atau seratus. Nilai bisa dikumpulkan untuk kelompoknya. Setelah ngumpul guru akan menyebutkan siswa yang berprestasi.

Selanjutnya tebak-tebakkan dilakukan oleh siswa dengan temannya sekelas. Seorang siswa yang ditunjuk ke depan kelas dipilih mewakili kelompokknya. Kemudian siswa yang ke depan diminta memilih kata yang akan ditanyakan ke kelas. Setelah itu, siswa mengemukakan pertanyaan untuk ditebak jenis pekerjaannya dengan memberikan petunjuknya. Dengan semangat karena motivasi dari guru, siswa mengikuti kuis tebaj jata dengan antusias.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah tebak-tebakka, menjelaskan pekerjaan yang menghasilkan barang dan menghasilkan jasa. Guru kemudian memberikan contoh dengan mengajak siswa bermain tebak-tebakan. Guru mengemukakan pertanyaan dengan petunjuknya, kemudian siswa diminta memberikan jawaban. Setelah siswa bersaing secara berkelompok untuk menjawab kuis dan mampu menjawab, guru akan membuka slide untuk melihat apakah jawaban siswa sama dengan slide. Pada slide memuati kata dan gambar.

Pada tahap berikutnya, guru membagi kartu pada kelompok satu dan tiga. Setiap kelompok menunjuk lima siswa untuk mengklasifikasikan kartu menjadi dua, yaitu pekerjaan yang menghasilkan barang dan kartu tentang jenis pekerjaan yang menghasilkan jasa. Dua kelompok mengklasifikasikan kartu bersama-sama dan berlomba mengerjakan lebih cepat.

Setelah selesai guru mengidentifikasi letak kartu yang salah hal ini menandakan siswa melakukan kesalahan. Dari lima belas kartu, kelompok tiga salah tiga dan kelompok satu salah empat. Sebagai penghargaan siswa memberikan tepuk tangan pada kelompok yang terbaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Pengelolaan Pembelajaran Pilihan Rasional Dalam Mengembangkan Karakter Dan Perilaku Kolektif Di Kelas

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	PENGANTAR					
	Guru mengorganisasi kelas untuk belajar					√
	Guru membentuk kelompok					√
	Guru memberikan media, alat pembelajaran, atau lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan lembar kerja siswa secara individual					√
	Guru memberikan informasi tentang tujuan dan apa yang akan dipelajari siswa					√
	Guru memaparkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran					√
B	PEROLEHAN KONSEP DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN					
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok bekerja dan memecahkan masalah, dan mengambil keputusan					√
	Guru member kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep					√
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi, dan berdiskusi					√
	Guru memantau aktivitas siswa dalam berkelompok dan membantu kelompok yang bermasalah					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menentukan keputusan					√
	Guru memberikan penguatan bagi kelompok yang tepat dalam memilih dan memutuskan masalah dengan benar, dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang belum benar dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah					√
C.	MENEMUKAN NILAI DAN MAKNA PEMBELAJARAN					
	Siswa memutuskan bersama bahwa dari permainan/pembelajaran terdapat unsur yang paling dominan yang baik dan merupakan pilihan yang tepat.			√		
	Siswa bersama-sama guru menyepakati tindakan yang baik sebagai tindakan kolektif yang menjadi nilai di masyarakat secara luas				√	
D.	PENGELOLAAN WAKTU					√
E.	PENGAMPUAN SUASANA KELAS					
	Kemampuan siswa memecahkan masalah dengan memilih alternative atau menentukan keputusan					√
	Antusiasme guru					√

Makna dari angka-angka dalam tabel adalah sebagai berikut:

1. : berarti ***tidak baik***
2. : berarti ***kurang baik***
3. : berarti ***cukup***
4. : berarti ***baik***
5. : berarti ***sangat baik***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pengamatan lapangan diperoleh data bahwa Ani Safitri, S.Pd memiliki kemampuan mengelola model pembelajaran pilihan rasional dengan rata-rata 4,8 yang bermakna sangat tinggi. Guru dengan kerja keras memotivasi siswa untuk kerja kelompok, memiliki rasa ingin tahu, dan disiplin. Siswa juga menunjukkan rasa ingin tahu. Namun guru kurang optimal dalam dalam mengidentifikasi dan menyepakati karakter yang menjadi focus pembelajaran. Hanya satu kali guru mengingatkan siswa untuk jujur dalam mengerjakan tusa, Guru juga kurang antusias mengajak peserta didik dalam mengekspresikan ide dan gagasan untuk sehingga terdapat siswa yang malas-malasan tanpa antusiasme.

Adapun aktivitas guru yang terekam dalam uji coba model pembelajaran pilihan rasional pada mata pelajaran IPS di kelas III dapat dilihat sebagai mana berikut ini:

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Uji Coba Pembelajaran Pilihan Rasional adalah:

1. Menjelaskan Tujuan
2. Menjelaskan/memberi informasi (masalah)
3. Mengamati kegiatan siswa
4. Memotivasi siswa
5. Guru menyiapkan sumber belajar yang mengarah pada pemilihan alternative, pemecahan masalah, dan penentuan keputusan
6. Memberi petunjuk/membimbing kegiatan
7. Guru memberikan pertimbangan masalah resiko dan ketidakpastian dalam setiap pengambilan keputusan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Guru memfasilitasi bagaimana cara mengambil keputusan dengan pilihan ekspektasi yang lebih besar
9. Guru memberikan desain permainan dengan model persaingan dengan pilihan alternative yang ketat
10. Guru melakukan *konfirmasi* dalam pembelajaran
11. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

Tabel Hasil Pengamatan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Model Pilihan Rsional

Nama guru: Ani Safitri, S.Pd Mata pelajaran: IPS Kelas : V Sub konsep : Jenis-jenis Pekerjaan Hari/tanggal: Kamis, 12 Desember 2011 Jam : 08.00 - 09.10										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	

Berikut ini adalah pengamatan aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran model pilihan rasional

1. Mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/siswa
2. Membaca/mengerjakan LKS
3. Menulis yang relevan dengan KBM
4. Berdiskusi/bertanya antara siswa dengan guru
5. Berdiskusi/bekerjasama/bertanya antara siswa dengan siswa
6. bertanya,
7. mengajukan pendapat,
8. saling menghargai,
9. memecahkan masalah,
10. mengubah tujuan menjadi tindakan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. mengubah tujuan menjadi produk,
12. menentukan prioritas tugas,
13. teliti,
14. memiliki visi kesuksesan,
15. melakukan penilaian resiko,
16. merefleksi ketercapaian tujuan,
17. mengidentifikasi informasi,
18. menerima umpan balik secara positif, belajar mandiri,

D. PEMBAHASAN

Keterlaksanaan Model Pembelajaran Pilihan Rasional pada tahap I menunjukkan Hasil akumulasi rata-rata keterlaksanaan pembelajaran model pilihan rasional yang terdiri dari tiga guru model, yaitu 4.5 + 4.58 + 3.25= 12.33 kemudian dibagi tiga hasilnya 4.11 menunjukkan tingkat antara tinggi-sangat tinggi.

Pengelolaan Pembelajaran Model Pilihan Rasional Hasil akumulasi rata-rata kemampuan pengelolaan pembelajaran model pilihan rasional tahap I, yaitu 5 + 5 + 3.4 = 13.4 kemudian dibagi 3 hasilnya 4.46 yang menunjukkan angka mendekati sangat baik.

Dilihat dari perolehan rata-rata keterlaksanaan dan kemampuan mengelola model pembelajaran pilihan rasional tidak disebabkan oleh ketercapaian model, tetapi disebabkan oleh factor lainnya, seperti kapasitas guru dan kemampuan memotivasi guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap pertama, Rancangan program Pembelajaran atau RPP tidak terfokus pada karakter tertentu. Artinya RPP yang disusun oleh guru tidak berbasis karakter. Oleh karena itu, dalam mempelajaran guru tidak berorientasi pada karakter tertentu sehingga perilaku yang terwujud dalam proses pembelajaran lebih banya disebabkan motivasi dan metode yang dipilih oleh guru. Metode pilihan rasional dapat mendorong perilaku kolektif tidak berdasar karakter yang dikehendaki tetapi spontanitas. Guru pada refleksi juga cukup dalam mengidentifikasi dan menyepakati tindakan kolektif di kelas.

Pada uji coba tahap kedua, guru menyusun RPP dengan berbasis karakter. Guru mengidentifikasi karakter yang diharapkan dapat terwujud menjadi tindakan di kelas secara kolektif. Di samping itu, pada uji coba tahap kedua, ada beberapa guru yang kurang optimal dalam mengidentifikasi dan menyepakati tindakan atau perilaku kolektif di kelas. Namun, sebagian guru sudah menunjukkan kemampuan mengidentifikasi dan menyepakai karakter yang terwujud dalam tindakan dan perilaku kolektif.

Secara umum ketrelaksanaan pembelajaran berbasis karakter yang berorientasi pada model pilihan rasional pada tahap kedua mencapai rata-rata 4.9 yang bermakna sangat tinggi. Sintaks pembelajaran menunjukkan perilaku dan tindakan kolektif di kelas. Sedangkan kemampuan pengelolaan pembelajaran dengan model pilihan rasional dalam mewujudkan perilaku kolektif di kelas mencapai rata-rata 4.9 yang bermakna sangat tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Temuan dari uji coba pembelajaran dengan model pilihan rasional dalam mewujudkan perilaku kolektif dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Pertama, guru mengembangkan tindakan atau karakter di kelas melalui tahapan-tahapan pembelajaran dengan model game atau permainan yang mengkondisikan siswa mengambil keputusan dengan memilih alternative pemecahan masalah secara rasional.
2. Kedua, guru mengajak siswa mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan mengambil alternative dengan dibantu tugas-tugas yang bermuatan karakter, seperti tugas cerita. Dengan tugas cerita atau siswa diberikan tantangan untuk memikirkan kasus atau peristiwa yang bernilai karakter. Dengan melakukan penalaran secara rasional, Model Pilihan Rasional merinci perlakukan dari teori kemanfaatan yang diharapkan, yang berkaitan dengan pilihan dari berbagai alternative di mana probabilitas dapat saja muncul sebagai konsekuensi dari berbagai pilihan. Manfaat merupakan representasi dari pilihan-pilihan, dan pilihan ditentukan oleh aksioma yang ditafsirkan sebagai criteria keputusan yang "rasional". Probabiltas dipandang sebagai tingkatan keyakinan secara subyektif. Sebagai model pilihan yang mengandung resiko, fungsi *utilitas* dalam model ini merepresentasikan perpaduan dari (a) kekuatan pilihan yang berakibat, dan (b) sikap terhadap resiko.

Pengambilan keputusan menjadi model rasional dari pada maksimalisasi *utility* karena desakan-desakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Psikologi akan mempengaruhi pilihan meskipun informasi diperoleh dengan mudah. Pada model di mana maksimalisasi manfaat individu menilai hasil atau pilihan dari berbagai situasi pengambilan keputusan individu akan memilih alternatif utama atau alternatif yang memuaskan. Alternatif akan berubah jika terdapat informasi lain.

3. Ketiga, pola yang dikembangkan oleh guru model adalah memadukan yang pertama dan kedua. Di mana guru mengembangkan tindakan atau karakter di kelas melalui tahapan-tahapan pembelajaran dengan model game atau permainan yang mengkondisikan siswa mengambil keputusan dengan memilih alternative pemecahan masalah secara rasional. Selain itu, guru menyiapkan tugas pemecahan maslah dengan mengambil alternative dengan dibantu tugas-tugas yang bermuatan karakter, seperti tugas cerita. Dengan tugas cerita atau siswa diberikan tantangan untuk memikirkan kasus atau peristiwa yang bernilai karakter. Dengan melakukan penalaran secara rasional,

E. RESPON SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN PILIHAN RASIONAL

Respon siswa merupakan respon siswa terhadap pembelajaran model pilihan rasional. Data digali melalui penyebaran angket respon siswa. Penyebaran angket ini hanya dilakukan pada tahap yang ketiga saja. Tahap pertama dan kedua tidak diukur bagaimana respon siswa terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

model pembelajaran pilihan rasional, yang menunjukkan hasil berikut:

Tabel Hasil Angket tentang Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran Pilihan Rasional

NO	NAMA SISWA	PILIHAN							
		I					II		III
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Fasya al-Farisi	1	1	1	0	1	0	0	0
2	Zidan al Fahri	1	1	1	0	1	0	0	1
3	Ali Imron Rosyasi	1	1	1	0	1	0	0	1
4	Achmad Samhan	1	1	1	1	1	0	0	1
5	Hibban Nur Nasya'i	1	1	1	1	1	0	0	1
6	Nurul Hidayah	1	1	1	1	1	0	0	1
7	Dayat	1	1	1	1	1	1	1	1
8	Adinda Berlian	1	1	1	1	1	0	0	1
9	Bayu Aqidah	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Amirullah	1	1	1	1	1	1	1	1
11	Amir Ahnaf H	1	1	0	1	1	0	0	1
12	Nanda chasbiyah	1	1	1	1	1	0	0	1
13	Novia Auliya Rohmah	1	1	1	1	1	1	0	1
14	Luhna Ramadhana	1	1	1	1	1	0	0	1
15	Nur Laily	1	1	1	1	1	1	0	1
16	Erica Erviyana	1	1	1	1	1	1	0	1
17	Farah Firdausyi N	1	1	1	1	1	1	1	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18	Risky B	1	1	1	1	1	1	1	1
19	Anida Nahda Y	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Risky R	0	1	1	1	1	1	0	1
21	M Farhan Al Bariqi	1	1	1	1	1	1	1	1
22	Fai	1	1	1	1	1	1	1	1
23	R Atik Fatmala	0	1	1	0	1	1	1	1
24	Rafiqatul Izza	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Rizka Rz	1	1	1	1	1	1	1	1
26	Bagus	0	1	1	1	1	1	1	0
27	Septen Dwi Bayu	1	0	1	1	1	1	1	0
28	Riski Abdurrahman	0	1	1	1	1	1	1	0
29	Fernando R	0	1	1	1	1	1	1	0
30	Alivia Andriani	0	1	1	0	1	1	1	1
31	Salsabilah Rachman	1	1	1	1	1	1	1	1
32	Lya	1	1	1	0	1	1	1	1
33	Rayhanna Rayssa H	1	1	1	1	1	1	1	1
JUMLAH		27	32	32	27	33	23	19	28

Adapun criteria penentuan respon sswa terhadap model pembelajaran pilihan rasional adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel Persentasi Respon Siswa terhadap model Pembelajaran Pilihan Rasional

No.	Aspek Penilaian	Respon	
I	Bagaimana perasaanmu terhadap:		
	Pembelajaran dengan game	27 (81%)	6 (19%)
	Diskusi untuk menentukan keputusan	32 (96.96%)	1 (0.4%)
	lembar kegiatan siswa	32 (96.96%)	1 (0.4%)
	Pemecahan masalah yang belum benar	27 (81%)	6 (19%)
	Koreksi dari teman atau guru	33 (100%)	0
II	Bagaimana pendapatmu terhadap:		
	Menemukan nilai/perilaku	23 (69.7%)	10 (38.3%)
	Kegiatan belajar untuk mengambil keputusan bersama	19 (57.6%)	14 (42.6%)
III	Apakah kamu berminat mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan kegiatan yang sama seperti yang telah kamu gunakan?	28 (84.8%)	5 (15.2%)

Dengan, demikian model pembelajaran pilihan rasional sangat memungkinkan untuk diterapkan dalam pembelajaran lintas kurikuler untuk menumbuhkan karakter siswa dalam berperilaku kolektif di kelas. Efektivitas tersebut dapat terlihat melalui pengatan keterlaksanaan model pembelajaran pilihan rasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagian 5

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai mana penjelasan berikut ini:

1. Pendidikan karakter dengan model pilihan rasional dikembangkan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengimplementasikan kebejakan pemerintah tentang pendidikan karakter di sekolah. Dalam implementasinya guru harus memiliki ketrampilan dalam mengkondisikan perilaku kolektif di kelas yang tidak bertentangan dengan kesepakatan dan komitmen bersama baik yang bersumber dari nilai-nilai agama maupun tradisi dan budaya bangsa.

   Penelitian ini diawali dengan mengembangkan model pembelajaran di kelas dengan model pilihan rasional untuk mewujudkan perilaku kolektif di kelas. Dari uji coba model pembelajaran pilihan rasional untuk mewujudkan perilaku kolektif ditemukan tiga pola sebagai berikut, yaitu;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pertama, guru mengembangkan tindakan atau karakter di kelas melalui tahapan-tahapan pembelajaran dengan model game atau permainan yang mengkondisikan siswa mengambil keputusan dengan memilih alternative pemecahan masalah secara rasional.
b. Kedua, guru mengajak siswa mengambil keputusan untuk memecahkan masalah dengan mengambil alternative dengan dibantu tugas-tugas yang bermuatan karakter, seperti tugas cerita. Dengan tugas cerita atau siswa diberikan tantangan untuk memikirkan kasus atau peristiwa yang bernilai karakter.
c. Ketiga, pola yang dikembangkan oleh guru model adalah memadukan yang pertama dan kedua. Di mana guru mengembangkan tindakan atau karakter di kelas melalui tahapan-tahapan pembelajaran dengan model game atau permainan yang mengkondisikan siswa mengambil keputusan dengan memilih alternative pemecahan masalah secara rasional. Selain itu, guru menyiapkan tugas pemecahan masalah dengan mengambil alternative dengan dibantu tugas-tugas yang bermuatan karakter, seperti tugas cerita. Dengan tugas cerita atau siswa diberikan tantangan untuk memikirkan kasus atau peristiwa yang bernilai karakter. Dengan melakukan penalaran secara rasional,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Hasil akumulasi rata-rata keterlaksanaan pembelajaran model pilihan rasional tahap I, yaitu 4.5 + 4.58 + 3.25= 12.33 kemudian dibagi tiga hasilnya 4.11 menunjukkan tingkat antara tinggi-sangat tinggi. Sedangkan, hasil akumulasi rata-rata kemampuan pengelolaan pembelajaran model pilihan rasional tahap I, yaitu 5 + 5 + 3.4 = 13.4 kemudian dibagi 3 hasilnya 4.46 yang menunjukkan angka mendekati sangat baik. Dilihat dari perolehan rata-rata keterlaksanaan dan kemampuan mengelola model pembelajaran pilihan rasional tidak disebabkan oleh ketercapaian model, tetapi disebabkan oleh factor lainnya, seperti kapasitas guru.

   Pada tahap kedua, keterlaksanaan pembelajaran model pilihan rasional serta pengelolaan pembelajaran model pilihan rasional mencapai nilai 4,9. Hal ini berarti ada peningkatan setelah dilakukan perbaikan-perbaikan. Sintaks tidak mengalami perubahan tetapi ada beberapa syarat penunjang untuk keterlaksanaan dan pengelolaan pembelajaran model pilihan rasional, yaitu ditunjang denga RPP berbasis Karakter, media dan sumber belajar yang berfokus pada karakter, seperti dengan soal cerita, dengan metode permainan atau metode yang mendorong siswa mewujudkan tindakan kolektif yang dikehendaki, serta didukung kemampuan memanaj pembelajaran yang kondusif pada pengembangan tindakan kolektif .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Atmosfir kelas ketika pembelajaran dengan model pilihan rasional dapat ditunjukkan melalui respon siswa terhadap model pembelajaran pilihan rasional, yaitu: sekitar 81% siswa menyenangi pembelajaran dengan *game*, 96.96%siswa melakukan diskusi untuk menentukan keputusan, 96.96% siswa senang belajar dengan lembar kegiatan, 81% siswa senang dengan kegiatan pemecahan masalah, dan 100% mereka terbuka untuk menerima kritik dari guru atau teman. Sebanyak 69.7% siswa senang dengan kegiatan menemukan nilai atau perilaku karena dianggap baru, dan 57% siswa berikap positif terhadap pengambilan keputusan bersama yang mereka anggap hal baru, serta 84.8% mereka berminat mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan kegiatan yang sama.

B. SARAN-SARAN

Demikian penelitian ini telah dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab dan didukung dengan keabsahan data karena mlalui uji validitas terhadap model pembelajaran pilihan rasional. Namun demikian, penelitian ini tidak lepas dari kekurangan karena belum meneliti pendidikan karakter secara keseluruhan di sekolah. Oleh karena itu, peelitian masih masih memungkinkan untuk dikembangkan dengan penelitian lain pada aspek yang berbeda, seperti pengembangan sistem penilaian pendidikan karakter di sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Agger, Ben. 2005. *Teori Sosial Kritis: Kritik, Penerapan, dan Implikasinya* diterjemahkan dari *Critical Social Theories: an Introduction* oleh Nurhadi. Yogyakarta: Kreasi Kencana, 2005, cetakan kedua.

Agus Salim (2008), *Pengantar Sosiologi Mikro*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Anita Woolfolk (2009), *Educational Psychology; Active Learning Edition*, Terjemahan Indonesia Jilid I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azra, Azyumardi (2002), *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta: Kompas.

Bruce Joyce dkk (2009), *Models of Teaching*. Tejemahan Indonesia Edisi ke-8, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Coleman, J.S & Ferraro, T.J. 1992. *Rational Choice Theory: Advocacy and Critique*. London: SAGE Publications.

Fraenkel, Jack. R. *How to Design and Evaluate Research in Education*. The Mcgraw Hill, 2001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ghany, Djunaidi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Malang: UIN Malang Pres, 2008.

Hobri (2010), *Metodologi Penelitian Pengembangan: Aplikasi pada Penelitian Pendidikan Matematika*, Pena Salsabila.

John W. Santrock (2008), *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan Indonesia, Jakarta: Kencana.

Joyce, B & Weil, M. 1999. *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall.

Juliet Strang (2007), *Attitude, Skill, and Knowledge: How to Teach Learning to Learn in The Scondary School*, Cambridge: Crownell Press.

Koesoema A, Doni (2010), *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.

Kuntjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1991.

Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Tiarawacana, 1994.

Lickona, Thomas (1993), "The Return of Character Education" dalam *Journal Citation: Educational Leadership*, v51 n3 p6-11 Nov 1993.

Little, Daaniel. 1991. *Varieties of Social Explanation an Introduction to the Phylosophy of Social Science*. Westviews Press, Inc USA

Mcmillan, J.. dan Sally Schumacher (2001), *Research in Education*, New York: Longman,

Makmun, S.A. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Marvin W. Berkowitz "The Sciens of Character Education" dalam William Damon (2002) *Bringing in a New Era in Character Education*, California: Hoover Institution Press.

Miller, Mary Therese, *Character Education: Managing Responsibilities*, New York: Chelsea House

M. Noor Syam (1986), *Filsafat Pendidikan dan Dasar Pendidikan Pancasila*, Surabaya: Usaha Nasional.

Moleong, Lexy J, M*etodolog Penelitian Kualtatif,* Bandung Rosda 2005.

Mulyana, Dedy, (2004) *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya,

Ngalim Purwanto (2006), *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya

Poloma, Margaret (2000), *Sosiologi Kontemporer*, Jakarta: Rajawali Pers

Reigeluth, Charles, M. (1983). *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of their Current Status*. London: Lawrence ErlBaum Associates, Publishers.

Republik Indonesia, Undang-Undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025.

Republik Indonesia, Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2010-2014.

Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2005. *Teori Sosiologi Modern*. Terjemahan dari *Modern Sociological Theory* oleh Alimandan, Edisi ke-6. Jakarta: Kencana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sanjaya, Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Syaodih, Nana Sukmadinata (2007), *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya..

Scot, David dan Robin Usher (2001), *Understanding Educational Research*, New York Routledge.

Setyosari, unaji (2010), *Metode Pnelitian Pendidikan dan Perkembangan*, Jakarta: Kencana.

Sugiyono (2007), *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Sukardi(2009), *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, cetakan VII.

Sukmadinata, Nana Syaodi (2005), *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya,.

Turner, Jonathan H. (1991), *The Structure of Sociological Theory*. California: Wadsworth, Inc.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 1

INSTRUMEN VALIDASI ISI MODEL PEMBELAJARAN PILIHAN RASIONAL DALAM MEWUJUDKAN PERILAKU KOLEKTIF DI KELAS

Petunjuk Penilaian

1. Objek penilaian adalah bangunan teori dan model pembelajaran pilihan rasional dalam mewujudkan perilaku kolektif di kelas
2. Cara memberikan penilaian adalah dengan cara member tanda *checklist* (√) pada lajur yang tersedia.
3. Makna angka dalam penilaian adalah:
   Untuk Teori Pendukung
   a : berarti ***tidak valid***
   b : berarti ***kurang valid***
   c : berarti ***cukup***
   d : berarti ***valid***
   e : berarti ***sangat valid***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	TEORI PENDUKUNG					
	Tingkat kesesuaian teori-teori pendukung pembentukan model. Teori yang melandasi adalah:					
	Teori Pilihan Rasional					
	Teori Pengambilan Keputusan					
	Teori *Learning how to learn* atau metalearning untuk menemukan makna pembelajaran					
	Teori Tindakan Kolektif					
	Teori Pendidikan Karakter dalam mewujudkan perilaku kolektif					
	Kekomprehensifan cakupan teori pendukung					
B	SINTAKS					
	Urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan model pembelajaran pilihan rasional untuk mewujudkan karakter dan perilaku kolektif di kelas					
	Cakupan aspek-aspek penting dalam model pembelajaran pilihan rasional dalam pengembangan pendidikan karakter dan perilaku kolektif di kelas					
	Tingkat keterlaksanaan sisntaks secara keseluruhan					
C	SISTEM SOSIAL					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Situasi (suasana) yang dikehendaki dalam pembelajaran (pembelntukan kelompok, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, saling menghargai, memecahkan masalah, mengubah tujuan menjadi tindakan, mengubah tujuan menjadi produk, menentukan prioritas tugas, teliti, memiliki visi kesuksesan, melakukan penilaian resiko, merefleksi ketercapaian tujuan, mengidentifikasi informasi, menerima umpan balik secara positif, menghargai pendapat teman, belajar mandiri,					
	Kemungkinan guru dalam mewujudkan situasi yang dikehendaki					
D	PRINSIP REAKSI PENGELOLAAN					
	Cakupan perilaku guru yang diharapkan dalam pembelajaran mencerminkan model pilihan rasional dalam pengembangan karakter dan perilaku kolektif di kelas					
	Kemungkinan mewujudkan perilaku guru yang diharapkan dalam pembelajaran					
E	SISTEM PENDUKUNG					
	Setting kelas					
	Sistem instruksional					
	Perangkat pembelajaran					
	Fasilitas					
	Ketersediaan media pembelajaran					
F	DAMPAK INSTRUKSIONAL DAN DAMPAK PENGIRING					
	Cakupan jenis-jenis dampak yang dapat dicapai					
	Cakupan jenis-jenis dampak pengiring yang dapat dicapai					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G	PELAKSANAAN PEMBELAJARAN					
H	Rincian tugas-tugas perencanaan					
	Kekomprehensifan tugas-tugas perencanaan					
	Kemungkinan guru dapat mewujudkan situasi bagi siswa untuk menentukan pilihan rasional yang merefleksikan karakter secara konsisten					
	Tingkat keterlaksanaan pola interaksi sosial					
	Kemungkinan guru mengembangkan mental siswa bergerak dari bidang sosial menuju individual					
	Kejelasan penjabaran aktivitas siswa					
	Kejelasan peranan guru dalam mengelola aktivitas siswa					
	Kemungkinan menerapkan model pilihan rasional dalam pengembangan karakter dan perilaku kolektif untuk semua mata pelajaran					
	LINGKUNGAN BELAJAR DAN TUGAS-TUGAS MANAJEMEN					
	Kemungkinan ketersediaan media dan sumber belajar yang membantu siswa menentukan pilihan rasional yang dapat direfleksikan dalam perilaku kolektif					
	Pengorganisasian Siswa dalam kelompok belajar					
	Rincian tugas merepresentasikan pemahaman bagi setiap siswa					
	Kemungkinan siswa mewujudkan tugas representasi pemahaman					
	Kejelasan bagi guru dalam pengelolaan kelompok					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I	EVALUASI					
	Konsistensi aturan penilaian setting sosial dalam model pembelajaran pilihan rasional untuk pengembangan karakter dan perilaku kolektif					
	Dapat dilihat kejelasan criteria penilaian setting sosial dalam model pembelajaran pilihan rasional untuk pengembangan karakter dan erilaku kolektif					

Komentar Pakar/Validator

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Surabaya, November 2011

Pakar/validator,

(Nama Terang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 2

INSTRUMEN PENGAMATAN (PENILAIAN) PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PILIHAN RASIONAL DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN PERILAKU KOLEKTIF DI KELAS

Nama Guru : .....

Sub Konsep : .....

Nama Sekolah : .....

Hari/Tanggal : .....

Mata Pelajaran : .....

Jam : .....

Petunjuk Penilaian

Berikut ini daftar kegiatan pembelajaran model pilihan rasional dalam mengembangkan karakter dan perilaku kolektif di kelas. Berikan penilaian Anda dengan cara memberi tanda *checklist* (√) pada kolom/lajur yang tersedia

Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:

1 : berarti ***tidak baik***

2 : berarti ***kurang baik***

3 : berarti ***cukup***

4 : berarti ***baik***

5 : berarti ***sangat baik***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	PENGANTAR					
	Guru mengorganisasi kelas untuk belajar					
	Guru membentuk kelompok					
	Guru memberikan media, alat pembelajaran, atau lembar kerja kelompok kepada masing-masing kelompok dan lembar kerja siswa secara individual					
	Guru memberikan informasi tentang tujuan dan apa yang akan dipelajari siswa					
	Guru memaparkan materi yang berkaitan dengan pembelajaran					
B	PEROLEHAN KONSEP DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN					
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok bekerja dan memecahkan masalah, dan mengambil keputusan					
	Guru member kesempatan kepada siswa untuk memahami konsep					
	Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya, kelompok lain menanggapi, dan berdiskusi					
	Guru memantau aktivitas siswa dalam berkelompok dan membantu kelompok yang bermasalah					
	Guru membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menentukan keputusan					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru memberikan penguatan bagi kelompok yang tepat dalam memilih dan memutuskan masalah dengan benar, dan memberikan bimbingan bagi kelompok yang belum benar dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah					
C	MENEMUKAN NILAI DAN MAKNA PEMBELAJARAN					
	Siswa memutuskan bersama bahwa dari permainan terdapat unsur yang paling dominan yang baik dan merupakan pilihan yang tepat.					
	Siswa bersama-sama guru menyepakati tindakan yang baik sebagai tindakan kolektif yang menjadi nilai di masyarakat secara luas					
D	PENGIRITOFAAN WAKTU					
E	PENGAMATAN SUASANA KELAS					
	Kemampuan siswa memecahkan masalah dengan memilih alternative dan menentukan keputusan					
	Antusiasme guru					

Surabaya, November 2011

Pengamat/Penilai

(Nama Terang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 3

INSTRUMEN OBSERVASI AKTIVITAS GURU DAN SISWA DALAM KBM

Tanggal : .....
Nama madrasah : .....
Waktu : .....
Pokok bahasan : .....
Kelas/semester : .....

Petunjuk Pengisian

Amatilah aktivitas guru dan setiap siswa dalam kelompok sampel selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian isilah lembar observasi dengan prosedur berikut.

1. Pengamat dalam melakukan pengamatan duduk di depan kelas berhadapan dengan siswa atau tempat lain yang memungkinkan untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa.
2. Setiap 4 menit, pengamat melakukan pengamatan aktivitas guru dan siswa, kemudian 1 menit berikutnya menuliskan kode kategori pengamatan yang terjadi.
3. Pengamatan ditujukan pada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Kode-kode kategori pengamatan ditulis secara berurutan sesuai dengan kejadian pada baris dan kolom yang tersedia.
5. Pengamatan dilakukan sejak guru memulai pelajaran dan dilakukan secara serentak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pengisian aktivitas guru dan siswa dimulai dari kiri ke kanan.

Kode Pengamatan

Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1. Menjelaskan Tujuan 2. Menjelaskan/memberi informasi (masalah) 3. Mengamati kegiatan siswa 4. Memotivasi siswa 5. Guru menyiapkan sumber belajar yang mengarah pada pemilihan alternative, pemecahan masalah, dan penentuan keputusan 6. Memberi petunjuk/ membimbing kegiatan 7. Guru memberikan pertimbangan masalah resiko dan ketidakpastian dalam setiap pengambilan keputusan 8. Guru memfasilitasi bagaimana cara mengambil keputusan dengan pilihan ekspektasi yang lebih besar 9. Guru memberikan desain permainan dengan model persaingan dengan pilihan alternative yang ketat 10. Guru melakukan *konfirmasi* dalam pembelajaran 11. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM	1. Mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru/siswa 2. Membaca/mengerjakan LKS 3. Menulis yang relevan dengan KBM 4. Berdiskusi/bertanya antara siswa dengan guru 5. Berdiskusi/bekerjasama/ bertanya antara siswa dengan siswa 6. bertanya, 7. mengajukan pendapat, 8. saling menghargai, 9. memecahkan masalah, 10. mengubah tujuan menjadi tindakan, 11. mengubah tujuan menjadi produk, 12. menentukan prioritas tugas, 13. teliti, 14. memiliki visi kesuksesan, 15. melakukan penilaian resiko, 16. merefleksi ketercapaian tujuan, 17. mengidentifikasi informasi, 18. menerima umpan balik secara positif, belajar mandiri, 19. Perilaku yang tidak relevan dengan KBM

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Guru :

Nama Siswa :

Nama Siswa :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

Nama Siswa :

Nama Siswa :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nama Siswa :									

Nama Siswa :									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	

..... 2011

Pengamat,

.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 4

INSTRUMEN PENGAMATAN KETERLAKSANAAN MODEL PEMBELAJARAN PILIHAN RASIONAL DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN PERILAKU KOLEKTIF DI KELAS

Petunjuk Penilaian

1. Obyek penilaian adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas
2. Penilaian dengan cara memberikan tanda *checklist* (√) pada lajur yang tersedia
3. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:
   1 : berarti ***rendah sekali***
   2 : berarti ***rendah***
   3 : berasti ***cukup***
   4 : berarti ***tinggi***
   5 : berarti ***sangat tinggi***

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	SINTAKS					
	Tingkat keterlaksanaan keseluruhan pembelajaran					
	Cakupan aspek-aspek penting dalam pembelajaran model pilihan rasional dalam mengembangkan karakter dan perilaku kolektif					
	Keterlaksanaan urutan kegiatan pembelajaran mencerminkan pembelajaran model pilihan rasional					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B	SISTEM SOSIAL					
	Situasi (suasana) yang dikehendaki dalam pembelajaran (pembelntukan kelompok, berdiskusi, bertanya, mengajukan pendapat, saling menghargai, memecahkan masalah, mengubah tujuan menjadi tindakan, mengubah tujuan menjadi produk, menentukan prioritas tugas, teliti, memiliki visi kesuksesan, melakukan penilaian resiko, merefleksi ketercapaian tujuan, mengidentifikasi informasi, menerima umpan balik secara positif, menghargai pendapat teman, belajar mandiri					
	Tingkat keterlaksanaan interaksi dalam pembelajaran (siswa-siswi, dan siswa-guru)					
	Keterlaksanaan perilaku guru mewujudkan prinsip-prinsip dan konsep pembelajaran model pilihan rasional					
	Tingkat keterlaksanaan sistem sosial dalam pembelajaran					
C	PRINSIP REAKSI DAN PENGELOLAAN					
	Keterlaksanaan guru dalam mengakomodasi dan memberi kesempatan pada siswa bertanya, mengajukan pendapat, dan memberikan tanggapan					
	Tingkat keterlaksanaan perilaku guru dalam memberikan petunjuk, bantuan, dan bimbingan kepada siswa					
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam memberikan motivasi melalui pengaitan materi dan masalah perilaku					
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam melibatkan siswa secara aktif dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan					
	Tingkat keterlaksanaan guru dalam pembelajaran					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komentar Pengamat

.....

.....

.....

.....

.....

Surabaya, November 2011

Pengamat/Penilai

(Nama Terang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 5

ANGKET RESPON SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN MODEL PILIHAN RASIONAL DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN PERILAKU KOLEKTIF

Nama Siswa : .....

Mata Pelajaran : .....

Kelas/Semester : .....

Hari/tanggal : .....

Petunjuk

Berilah tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapatmu!

No.	Aspek Penilaian	Respon	
I	Bagaimana perasaanmu terhadap:		
	Pembelajaran dengan game		
	Diskusi untuk menentukan keputusan		
	lembar kegiatan siswa		
	Pemecahan masalah yang belum benar		
	Koreksi dari teman atau guru		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

II	Bagaimana pendapatmu terhadap:		
	Menemukan nilai/perilaku		
	Kegiatan belajar untuk mengambil keputusan bersama		
III	Apakah kamu berminat mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya dengan kegiatan yang sama seperti yang telah kamu gunakan?		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lampiran 6

PERSEPSI AHLI TENTANG KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN PILIHAN RASIONAL DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DAN PERILAKU KOLEKTIF DI KELAS

Petunjuk Penilaian

1. Objek penilaian adalah perangkat pembelajaran
2. Bapak/Ibu diminta memberikan pendapat berdasarkan pengalaman/persepsi dan memberikan penilaian keefektifan model yang dikembangkan, dengan cara member tanda *checklist* (√) pada lajur yang tersedia
3. Makna angka dalam skala penilaian adalah sebagai berikut:
   1 : berarti ***rendah sekali***
   2 : berarti ***rendah***
   3 : berarti ***cukup***
   4 : berarti ***tinggi***
   5 : berarti ***sangat tinggi***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Aspek Penilain	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
A	HASIL BELAJAR SISWA					
	Tingkat penguasaan isi dan kinerja yang diharapkan					
	Tingkat kemampuan siswa memecahkan masalah					
	Tingkat kemampuan siswa berkolaborasi					
	Tingkat kemampuan siswa menemukan nilai atau makna pembelajaran					
B	AKTIVITA SISWA DAN GURU					
	Tingkat kualitas aktivitas siswa yang diharapkan					
	Tingkat kualitas aktivitas guru yang diharapkan dalam pembelajaran					
	Tingkat aktivitas siswa dalam merekonstruksi pengetahuan dan menemukan nilai dan makna pembelajaran					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C	KEMAMPUAN GURU MENGELOLA PEMBELAJARAN					
	Tingkat kemampuan guru melakukan tahapan pembelajaran					
	Tingkat kemampuan guru dalam menggunakan bahan dan sumber belajar					
	Tingkat kemampuan guru dalam memberikan *scaffolding* berupa bantuan, bimbingan, dan memberi petunjuk kerja pada siswa					
	Tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran interaktif edukatif					
	Tingkat kemampuan guru dalam melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan kelompok dalam menentukan pilihan rasional untuk mengembangkan karakter dan perilaku kolektif di kelas					
	Kemampuan guru mengelola waktu yang tersedia untuk setiap tahapan pembelajaran					
	Tingkat kemampuan guru dalam memberikan motivasi, reward, dan punishment					

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Kesempatan siswa merasakan dan melakukan tindakan rasional dan perilaku kolektif di kelas					
	Rasa senang siswa dalam menemukan makna pembelajaran dan nilai sosial dan moral					
	Timbulnya rasa cinta melakukan kebaikan					
	Perasaan siswa senang melakukan perilaku yang tidak bertentangan di kelas					
	Keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan model ini					

Komentar Ahli/Validator

.....

.....

.....

.....

.....

Surabaya, November 2011

Ahli/Validator

(Nama Terang)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INDEKS

A

Acceptance 26
AECT 49
aptitude 94
Autonomy 26

C

Caring 37
civic virtues 33
Coleman 5, 6, 7, 12, 18, 76, 77, 80, 81, 82, 86, 87, 205
Concerned 28
Contracts 29
Courteous 27

D

Dewey 56, 64
Diligence 31
Duty 29, 33

E

Exchange Theory 5

F

Fairness 35
Fenomenalist 5

G

Goodman 5, 6, 78, 207
Graham 4

H

Hedonist 5

I

Integralist 5
IPS 44, 185, 187, 192, 193

K

karasso 9, 23
kognitif 2, 8, 44, 48, 50, 51, 52, 53, 61, 84, 85, 88
kualitatif 109, 117, .18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

L

Laws 29
Lickona 17, 206
loyalty 39

M

memorization 2

N

Nonviolence 27
Normativist 4
NU 176, 178, 183, 184

P

Pavlov 51
Polite 28
Privacy 27
promise keeping 39

R

Reigeluth 57, 58, 61, 207
respect 26
Ritzer 5, 6, 18, 74, 77, 78, 81, 207
RPP 43, 195, 203

S

solidarity 37
Sosiologi 7, 8, 75, 82, 205, 207

T

Thorndike 51
Tolerance 26
Trustworthiness 38

W

Winataputra 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biografi Penulis

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag.

Lahir di Tuban, 10 April 1968. Saat ini mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel. Beliau berpengalaman antara lain sebagai Tim Pengembang Sekolah dan Madrasah Unggulan di LP Maarif Jawa Timur; Provincial Advisor Madrasah Education Development Project (MEDP) Jawa Timur; Kementrian Agama RI-ADB Loan. Juli 2008- Juli 2011; Lapis Advisor Board Learning Assistance Program for Islamic Schools-Aus Aid. Juli 2010- Juni 2011; dan Pendamping Akreditasi Madrasah di Jawa Timur Kemitraan dengan School and System Quality Aus Aid 2012-2013.

Beberapa tulisan beliau antara lain: *Sejarah Pendidikan Islam* (Penerbit Logos, Jakarta, Cet. 2, 2001); *Pelembagaan Pesantren* (Diterbitkan oleh Balitbang Depag RI, Cet. I,2004),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bias Jender dalam Pendidikan (tulisan bersama) (Alfa Surabaya, Cet. I 2005); "Assimilasi Tradisi Perdikan dan Islam dalam Pelembagaan Pesantren" dalam *Nizamia*, vol. 9 Nomor 1 2006; *Sosiologi Pendidikan* (Kopertais Press Surabaya 2008); "Pemberdayaan Madrasah: Potret Pengembangan Madrasah di MINU Kureksari Waru Sidoarjo" dalam *Intelektual* Vol. 1 No. 1, Januari 2008; *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi (Seri Pengembangan Kurikulum Program Studi PAI)* (Surabaya: Kopertais Press, 2009); *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi (Seri Pengembangan Kurikulum Program Studi KPI)* (Tulisan Bersama) (Surabaya: Kopertais Press, 2009); *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tinggi (Seri Pengembangan Kurikulum Program Studi Muamalah),* (Tulisan Bersama) (Surabaya: Kopertais Press, 2009); *Pengembangan Kurikulum* (Tulisan Bersama) (Surabaya: Kopertais Press, 2010); *Perencanaan Pembelajaran* (Tulisan Bersama), (Surabaya: Kopertais Press, 2010).

Saat ini beliau tinggal di Jl. Dewi Sartika Barat V F6 Makarya Binangun Janti Waru Sidoarjo. Korespondensi dapat dilakukan via email asrohah@yahoo.com dan No. HP. 081330796334

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.

Lahir di Gresik, pada tanggal 27 Desember 1973, saat ini beliau mengajar di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya sambil menempuh jenjang S3 di Universitas Negeri Malang. *Beberapa karya yang telah beliau hasilkan antara lain: Pemikiran Konstruktivistik dalam Teknologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)* (el-Ijtima', Volume 6, Nomor 2, 2005); *Strategi Pembelajaran Multikultur: Sebuah Upaya Alternatif Meminimalisasi Konflik Sosial* (el-Ijtima', Volume 7, Nomor 1, 2006); Multiple *Intellegences: Suatu Pendekatan dalam Memahami Potensi Anak* (el-Ijtima', Volume 8. Nomor 2, 2007); Studi Analisis *Perbandingan Pemikiran Al-Ghazali dengan Konstruktivisme* (Nizamia, Volume 11, Nomor 1, 2008); *Media dan Teknologi Pembelajaran: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Dakwah Digital Press, 2008); *Perencanaan Pembelajaran* (Buku ajar, LAPIS-DEPAG RI, 2008); *Profil Guru* (Buku Ajar, LAPIS-DEPAG RI, 2008); *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Buku Ajar IAIN Sunan Ampel); *Penelitian Tindakan Kelas* (Buku Ajar IAIN Sunan Ampel); *Politik dan Etika Pendidikan* (Buku Ajar IAIN Sunan Ampel); *Mencari Identitas Gender (Telaah Historis Pergerakan Gender)* (Madani, Volume 3, 2005); *Membumikan Gender (Telaah Kritis terhadap Gender Discourse)* (Madani, Volume 6, 2006)

Saat ini beliau tinggal di Bumi Suko Indah B2-12 Sidoarjo. Korespondensi dapat dilakukan via Telp (031) 8054-955/08121635409

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ali Mustofa, S.Ag, M.Pd.

Lahir di Ponorogo, pada tanggal 25 Desember 1976. Beberapa karya yang telah beliau hasilkan antara lain: *Pemberdayaan Masyarakat Desa,* Al-ijtima' LPM IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005; *Pedoman Pelaksanaaan PPL dan KKN*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2006; *Pedoman Pengelolaan PTAIS Kopertais Wilayah IV Surabaya*, Kopertais IV Press, 2007; *Mencetak Guru Profesional: Seri Pengembangan Kurikulum PGMI*, Kopertais IV Press, 2007; *Modul Akreditasi PTAIS Kopertais Wilayah IV*, Kopertais IV Press, 2007; *Mencetak Guru Profesional: Seri Standar Oprasional Prosedur PGMI*, Kopertais IV Press, 2007; *Buku Ajar Pendidikan Kewarganegaraan*, LAPIS-PGMI, 2008; *Pembelajaran Inovatif Pendidikan Agama Islam*; *Buku Ajar PPKn dan IPS*, Buku ISBN/Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2009; *Buku Pengembangan Bahan Ajar*, PLPG LPTK Tarbiyah IAIN Sunan Ampel & Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, 2010.

Saat ini beliau tinggal di RT/11 RW/06 Desa Bohar Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Korespondensi dapat dilakukan via email ali_mustofa76@yahoo.co.id dan Telp 081230683339

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id